P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 /
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – For the year ended December 31, 2020
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	234	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	236	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	237	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	238	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	239	Schedule V : Parent Entity's Investments in Subsidiaries and Associates

PaninBank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name : Herwidayatmo
   Alamat kantor/Office address : Bank Panin Pusat
   Jl. Jend. Sudirman – Senayan
   Jakarta 10270
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
   Domicile as stated in ID Card : Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 2700545
   Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director

2. Nama/Name : Hendrawan Danusaputra
   Alamat kantor/Office address : Bank Panin Pusat
   Jl. Jend. Sudirman – Senayan
   Jakarta 10270
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
   Domicile as stated in ID Card : Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 2700545
   Jabatan/ Position : Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret / March 29, 2021

Presiden Direktur/President Director	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Herwidayatmo	**Hendrawan Danusaputra**

METERAI TEMPEL
F3C3AAJX043486984

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00084/2.1265/AU.1/07/0849-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00084/2.1265/AU.1/07/0849-2/1/III/2021

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk ("the Bank") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Bank (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Bank (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and the list of subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Bank's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN

Elisabeth Imelda
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.0849

29 Maret 2021/March 29, 2021

	2020 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
KAS	1.871.377	5	1.338.683	**CASH**
GIRO PADA BANK INDONESIA	2.380.915	6	9.013.643	**DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**
GIRO PADA BANK LAIN		7		**DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**
Pihak berelasi	762.539	46	39.295	Related parties
Pihak ketiga	1.275.413		809.263	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	2.037.909		848.558	Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		8		**PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**
Pihak ketiga	8.450.702		4.158.848	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(704)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	8.449.998		4.158.848	Net
EFEK-EFEK		9		**SECURITIES**
Pihak ketiga	43.078.134		17.925.420	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.937)		(23.500)	Allowance for impairment losses
Bersih	43.062.197		17.901.920	Net
TAGIHAN DERIVATIF	3.288	10	37.693	**DERIVATIVE RECEIVABLES**
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI		11		**SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL**
Pihak ketiga	17.259.226		11.682.078	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.476)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	17.257.750		11.682.078	Net
KREDIT		12		**LOANS**
Pihak berelasi	926.684	46	987.250	Related parties
Pihak ketiga	120.706.825		139.695.580	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.523.484)		(3.957.940)	Allowance for impairment losses
Bersih	116.110.025		136.724.890	Net
TAGIHAN ANJAK PIUTANG		13		**FACTORING RECEIVABLES**
Pihak ketiga	784.863		732.387	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.590)		(37.356)	Allowance for impairment losses
Bersih	671.273		695.031	Net
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN		13		**FINANCE LEASE RECEIVABLES**
Pihak ketiga	456.616		768.774	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.167)		(27.563)	Allowance for impairment losses
Bersih	433.449		741.211	Net
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		14		**CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**
Pihak ketiga	7.439.105		10.021.764	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(263.381)		(175.652)	Allowance for impairment losses
Bersih	7.175.724		9.846.112	Net
TAGIHAN AKSEPTASI		15		**ACCEPTANCES RECEIVABLE**
Pihak ketiga	2.500.941		2.577.543	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.228)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	2.495.713		2.577.543	Net
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	660.648	16	753.830	**INVESTMENT IN SHARES OF STOCK**
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	660.648		753.205	Net
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	69.583		134.892	**PREPAID EXPENSE**
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	10.326.085	17	10.312.649	**PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET**
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	101.209	42	31.552	**DEFERRED TAX ASSETS - NET**
ASET TAKBERWUJUD	214.431	18	145.333	**INTANGIBLE ASSETS**
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	4.745.517	19	4.343.529	**OTHER ASSETS - NET**
JUMLAH ASET - BERSIH	218.067.091		211.287.370	**TOTAL ASSETS - NET**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS SEGERA	202.644		174.641	**LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY**
SIMPANAN		20		**DEPOSITS**
Pihak berelasi	1.466.368	46	1.602.269	Related parties
Pihak ketiga	141.562.822		129.800.640	Third parties
Jumlah	143.029.190		131.402.909	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		21		**DEPOSITS FROM OTHER BANKS**
Pihak berelasi	275.000	46	-	Related parties
Pihak ketiga	1.098.505		3.865.387	Third parties
Jumlah	1.373.505		3.865.387	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.518.308	22	4.910.465	**SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3.185	10	37.988	**DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES**
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.506.155	15	2.583.493	**ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES**
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	11.512.892	23	11.493.797	**SECURITIES ISSUED - NET**
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	3.093.526	24	5.644.826	**BORROWINGS - THIRD PARTIES**
UTANG PAJAK	108.670	25, 42	274.298	**TAXES PAYABLE**
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	-		-	**DEFERRED TAX LIABILITIES - NET**
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	1.167.900	44	875.600	**POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.302.543	26	1.797.096	**ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.788.241	27	3.785.156	**SUBORDINATED BONDS - NET**
JUMLAH LIABILITAS	170.606.759		166.845.656	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				**CAPITAL STOCK -** par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM YANG DIBELI KEMBALI	(610)	28	-	**TREASURY STOCK**
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.440.707	28	3.444.330	**ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(268.112)	29	(141.474)	**DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST**
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA	9.651.846	31	7.776.508	**OTHER COMPREHENSIVE OF EQUITY**
SALDO LABA				**RETAINED EARNINGS**
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	28.850.755		27.746.429	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	44.223.351		41.374.558	**EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	3.236.981	30	3.067.156	**NON-CONTROLLING INTEREST**
JUMLAH EKUITAS	47.460.332		44.441.714	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	218.067.091		211.287.370	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

	2020 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Pendapatan Bunga				**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	15.795.662	33,46	17.210.167	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	389.737		514.527	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	16.185.399		17.724.694	**Total Interest Revenues**
Beban Bunga	7.378.410	34,46	8.755.818	**Interest Expense**
Pendapatan Bunga - Bersih	8.806.989		8.968.876	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	213.055		117.448	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	1.784.165	35	114.226	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	98.872	36	130.696	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.995	16	38.291	Share in net income of associates
Kenaikan nilai efek yang diperdagangkan	45.835		75.629	Increase in value of trading securities
Lainnya	1.110.295	37	1.435.454	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	3.277.217		1.911.744	**Total Other Operating Revenues**
Beban kerugian penurunan nilai		38		**Provision for impairment losses**
Aset keuangan	2.685.422		1.549.399	Financial assets
Aset non-keuangan	(2.888)		49.101	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.682.534		1.598.500	**Total Provision for Impairment Losses**
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	1.838.128	39	1.876.414	General and administrative
Tenaga kerja	2.062.513	40	2.110.021	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	283.388	44	269.776	Pension and employee benefits
Lainnya	1.291.774	41	609.717	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	5.475.803		4.865.928	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(4.881.120)		(4.552.684)	**Other Operating Expenses - Net**
LABA OPERASIONAL	3.925.869		4.416.192	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				**NON-OPERATING REVENUES**
Hasil sewa	10.074		11.611	Rental revenues
Lainnya - bersih	135.849		167.814	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	145.923		179.425	**NON-OPERATING REVENUES - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	4.071.792		4.595.617	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK	(947.587)	42	(1.097.318)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	3.124.205		3.498.299	**NET INCOME FOR THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

	2020 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		31		**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	(8.111)		326.764	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(189.367)		110.028	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	967		(750)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	75.367	42	(106.199)	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	(121.144)		329.843	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.480.803		21.635	Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(538.705)	42	(5.409)	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	1.942.098		16.226	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	1.820.954		346.069	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	4.945.159		3.844.368	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	3.103.248		3.316.841	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	20.957	30	181.458	Non-controlling interest
LABA BERSIH	3.124.205		3.498.299	**NET INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	4.949.689		3.658.429	Equity holders of the parent enity
Kepentingan non-pengendali	(4.530)	30	185.939	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	4.945.159		3.844.368	**Total Comprehensive Income**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		43		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian	128,83		137,70	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation of premises and equipment	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares in other comprehensive income of associate	Saldo Laba/Retained Earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2019		2.408.765	-	3.444.330	(117.830)	7.348.436	40.052	59.106	1.430	140.000	24.421.806	37.746.095	3.001.022	40.747.117	Balance as of January 1, 2019
Dampak atas kehilangan pengendalian atas anak perusahaan	30	-	-	-	(23.644)	(7.118)	445	-	351	-	-	(29.966)	(119.805)	(149.771)	Impact on the losses of control over subsidiary entity
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	-	-	(7.782)	-	-	-	-	7.782	-	-	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.316.841	3.316.841	181.458	3.498.299	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	32	-	-	-	-	242.517	83.522	16.299	(750)	-	-	341.588	4.481	346.069	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019		2.408.765	-	3.444.330	(141.474)	7.576.053	124.019	75.405	1.031	140.000	27.746.429	41.374.558	3.067.156	44.441.714	Balance as of December 31, 2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru		-	-	-	-	-	-	31.327	-	-	(2.001.352)	(1.970.025)	(6.060)	(1.976.085)	Effect of the adoption of the new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020		2.408.765	-	3.444.330	(141.474)	7.576.053	124.019	106.732	1.031	140.000	25.745.077	39.404.533	3.061.096	42.465.629	Balance as of January 1, 2020
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	30	-	-	-	(126.638)	-	-	-	-	-	-	(126.638)	126.638	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	-	-	(2.430)	-	-	-	-	2.430	-	-	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Saham yang dibeli kembali		-	(610)	-	-	-	-	-	-	-	-	(610)	-	(610)	Treasury stock
Agio saham		-	-	(3.623)	-	-	-	-	-	-	-	(3.623)	(4.039)	(7.662)	Additional paid-in capital
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.103.248	3.103.248	20.957	3.124.205	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	32	-	-	-	-	22.395	(147.070)	1.970.149	967	-	-	1.846.441	(25.487)	1.820.954	Other comprehensive income - net of tax
Setoran modal entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57.816	57.816	Additional paid-in capital of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2020		2.408.765	(610)	3.440.707	(268.112)	7.596.018	(23.051)	2.076.881	1.998	140.000	28.850.755	44.223.351	3.236.981	47.460.332	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	16.024.952	17.628.166	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(7.517.351)	(8.728.537)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2.842.060	1.813.157	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(4.659.745)	(4.808.524)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	207.760	115.212	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	162.838	75.183	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(969.218)	(1.131.310)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	6.091.296	4.963.347	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(121.288)	373.800	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	3.295.989	(1.842.906)	Securities (measured at fair value through profit and loss)
Kredit	15.864.196	800.317	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(5.577.148)	1.468.537	Securities purchased with agreements to resell
Piutang sewa pembiayaan	301.183	667.153	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.057.693	(2.102.426)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(53.301)	44.270	Factoring receivables
Aset lain-lain	(364.574)	(1.195.440)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	28.003	(114.318)	Liabilities payable immediately
Simpanan	11.626.281	(6.291.430)	Deposits
Simpanan dari bank lain	(2.491.882)	3.310.860	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(736)	1.307	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.392.157)	4.910.465	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	(367.666)	(388.996)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	27.895.889	4.604.540	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen	35.740	24.393	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	9.886	10.896	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(93.069)	(37.281)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(258.656)	(80.581)	Acquisitions of premises and equipment
Efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	(25.968.609)	(3.716.374)	Securities (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(26.274.708)	(3.798.947)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari entitas non-pengendali	53.777	-	Proceeds from non-controlling entities
Pembelian kembali saham yang diterbitkan	(4.233)	-	Treasury Stocks
Pembayaran liabilitas sewa	(46.510)	-	Lease liability payment
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima	(2.551.300)	1.237.698	Borrowings received (paid)
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	(2.000.000)	Redemption of subordinated bond
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.548.266)	(762.302)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(927.085)	43.291	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15.309.731	15.445.890	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Penyesuaian saldo kas dan setara kas atas kehilangan pengendalian anak perusahaan (Catatan 54)	-	(5.308)	Adjustment of cash and cash equivalents due to loss of control over subsidiary (Note 54)
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	187.012	(174.142)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	14.569.658	15.309.731	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.871.377	1.338.683	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	2.380.915	9.013.643	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.037.952	848.558	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.279.414	4.108.847	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah	14.569.658	15.309.731	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 42 tanggal 19 Mei 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0055417 dan No. AHU-AH.01.03-0055418 tertanggal 8 Juni 2016.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut ”Grup”) masing-masing 11.660 dan 12.242 karyawan pada tahun 2020 dan 2019.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah sebagai berikut:

a. PT Panin Financial Tbk, dengan pemegang saham pengendali adalah Gunadi Gunawan, Mu’min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo dan Tidjan Ananto.

b. Votraint No. 11013 Pty, Ltd, dengan pemegang saham pengendali adalah ANZ Banking Group.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the “Bank”) is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 42 dated May 19, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, to conform the Bank’s Articles of Association with the Financial Services Authority (OJK) regulations No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0055417 and No. AHU-AH.01.03-0055418 dated June 8, 2016.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 57 main branch offices in Indonesia and 1 representative office in Singapore. The Bank’s head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the “Group”) have average total number of employees in 2020 and 2019 of 11,660 and 12,242, respectively.

In accordance with the Bank’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia’s Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate shareholders of the Bank are as follows:

a. PT Panin Financial Tbk, the ultimate shareholders are Gunadi Gunawan, Mu’min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo and Tidjan Ananto.

b. Votraint No. 11013 Pty, Ltd, the ultimate shareholder is ANZ Banking Group.

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal dan 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's management and audit committee consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Nelson Tampubolon	President Commissioner/ Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Drs. Johnny *)	Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Chandra Rahardja Gunawan *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Gregory James Terry	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. H. Riyanto	Independent Commissioners
Direksi		**Directors**
Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Hendrawan Danusaputra	Deputy President Director
Direktur Perbankan Komersial dan KPR	Edy Heryanto	Commercial Banking and Mortgage Director
Direktur Perbankan Korporasi	Januar Hardi	Corporate Banking Director
Direktur Jaringan dan Distribusi	Haryono Wongsonegoro	Network and Distribution Director
Direktur Treasuri dan Pasar Modal	Gunawan Santoso	Treasury and Capital Market Director
Direktur Manajemen Risiko dan Pengembangan Digital	Ng Kean Yik	Risk Management and Digital Development Director
Direktur Keuangan dan Perencanaan	Marlina Gunawan **)	Finance and Planning Director
Direktur Manajemen SDM, Strategi Bisnis dan Teknologi Informasi	Lionto Gunawan	Human Resources, Business and Information Technology Strategic Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Suwito Tjokrorahardjo	Operation and Information Technology Director
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Anti Pencucian Uang	Antonius Ketut Dwirianto	Compliance, Legal Affairs and Anti Money Laundering Director
Komite Audit *)**		**Audit Committee ***)**
Ketua	Nelson Tampubolon	Chairman
Anggota	Drs. H. Riyanto	Members
	Lukman Abdullah	
	Lintang Nugroho	
	Bambang Setyoko	
Komite Pemantau Risiko **)**		**Risk Monitoring Committee ****)**
Ketua	Lintang Nugroho	Chairman
Anggota	Chandra Rahardja Gunawan	Members
	Drs. Johnny	
	Gregory James Terry	
	Lukman Abdullah	
	Usep Ekadaya	
	Bambang Setyoko	
Komite Remunerasi dan Nominasi ***)**		**Remuneration and Nomination Committee *****)**
Ketua	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Nelson Tampubolon	Members
	Drs. Johnny	
	Yusak Zefanya	
	Akijat Lukito	
Audit Internal	Herbert J.S. Sibuea	**Audit Internal**
Sekretaris Perusahaan	Jasman Ginting	**Corporate Secretary**

	31 Desember/ December 31, 2019	
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Presiden Komisaris Independen	Drs. Johnny ******)	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris Independen	Drs. H. Riyanto	Independent Commissioners
Komisaris	Chandra Rahardja Gunawan	Commissioner
Komisaris	Lianna Loren Limanto	Commissioner
Direksi		**Directors**
Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur I	Roosniati Salihin	Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur II	Hendrawan Danusaputra	Vice President Director II
Direktur Perbankan Retail	Ng Kean Yik	Retail Banking Director
Direktur Perbankan Komersial	Edy Heryanto	Commercial Banking Director
Direktur Perkreditan dan Korporasi	Januar Hardi	Credit and Corporate Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Cabang	Lionto Gunawan	Human Resources and Branch Development Director
Direktur Treasuri	Gunawan Santoso	Treasury Director
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Antonius Ketut Dwirianto	Compliance and Risk Management Director
Direktur Administrasi Keuangan	H. Ahmad Hidayat	Finance Administration Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Suwito Tjokrorahardjo	Operational and Information Technology Director
Komite Audit *)**		**Audit Committee ***)**
Ketua	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Lukman Abdullah	Members
	Lintang Nugroho	
Komite Pemantau Risiko **)**		**Risk Monitoring Committee ****)**
Ketua	Lintang Nugroho	Chairman
Anggota	Chandra Rahardja Gunawan	Members
	Lukman Abdullah	
	Lianna Loren Limanto	
	Usep Ekadaya	
Komite Remunerasi dan Nominasi ***)**		**Remuneration and Nomination Committee *****)**
Ketua	Drs. H. Riyanto	Chairman
Anggota	Lianna Loren Limanto	Members
	Akijat Lukito	
	Yusak Zefanya	
Audit Internal	Herbert J.S. Sibuea	**Audit Internal**
Sekretaris Perusahaan	Jasman Ginting	**Corporate Secretary**

*) Berlaku efektif setelah adanya pengesahan RUPS.

**) Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 26 Juni 2020 untuk posisi 31 Desember 2020.

***) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 04/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 15 Juli 2020 untuk posisi 31 Desember 2020. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/SK-DIR/2018 tanggal 19 Februari 2018. Berlaku efektif pada tanggal 19 Februari 2018 untuk posisi 31 Desember 2019.

****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/SK-DIR/21. Berlaku efektif pada tanggal 25 Februari 2021 untuk posisi 31 Desember 2020. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/SK-DIR/2019 tanggal 26 November 2019. Berlaku efektif pada tanggal 26 November 2019 untuk posisi 31 Desember 2019.

*) Effective after getting approval from Stockholders Meeting (RUPS).

**) According to the Decision of Stockholders Meeting (RUPS) dated on June 26, 2020 as of December 31, 2020.

***) According to Director's Decision Letter No. 04/SK-DIR/20. Effective on July 15, 2020, as of December 31, 2020. According to Director's Decision Letter No. 002/SK-DIR/2018 dated Febuary 19, 2018. Effective on February 19, 2018, as of December 31, 2019.

****) According to Director's Decision Letter No. 03/SK-DIR/20. Effective on February 25, 2020 as of December 31, 2020. According to Director's Decision Letter No. 008/SK-DIR/2019 dated November 26, 2019. Effective on November 26, 2019, as of December 31, 2019.

*****) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 06/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 15 Juli 2020 untuk posisi 31 Desember 2020. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 014/SK-DIR/2018 tanggal 21 November 2018. Berlaku efektif pada tanggal 20 September 2018 untuk posisi 31 Desember 2019.

******) Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 19 Juni 2019 untuk posisi 31 Desember 2019.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

*****) According to Director's Decision Letter No. 06/SK-DIR/20. Effective on July 15, 2020 as of December 31, 2020. According to Director's Decision Letter No. 014/SK-DIR/2018 dated November 21, 2018. Effective on September 20, 2018, as of December 31, 2019.

******) According to the Decision of Stockholders Meeting (RUPS) dated June 19, 2019 as of December 31, 2019.

The establishment of the Audit Committee is based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

b. Entitas Anak

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Persentase pemilikan kepentingan non-pengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interest		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Eliminations)	
		2020	2019	2020	2019		2020	2019
							Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	51,49%	51,49%	48,51%	48,51%	1982	10.917.456	12.117.478
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	Bank Syariah/ Sharia Banking	69,93%	53,70%	30,07%	46,30%	2009	11.302.082	11.135.825

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 23 November 2020, PT Panin Dubai Syariah Bank (PDSB) telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II, melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank membeli 14.276.230.158 lembar untuk mempertahankan hak kepemilikan sekaligus bertindak sebagai pembeli siaga untuk sisa saham yang tidak dikonversi oleh pemegang saham lain. Oleh karena itu, kepemilikan Bank terhadap PDSB meningkat dari 53,70% menjadi 69,93%.

On November 23, 2020, PT Panin Dubai Syariah Bank (PDSB) has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). Bank purchases 14.276.230.158 shares to maintain its ownership and conducts as ready buyer for the rest shares that was not converted by other shareholders. Therefore, The Bank's ownership in PDSB increase from 53.70% to 69.93%.

Pada tanggal 25 Januari 2019, PT Verena Multi Finance (VMF) telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank tidak mengeksekusi atau mengambil haknya saat saham baru diterbitkan sehingga Bank mengalami dilusi kepemilikan pada VMF dari sebelumnya memiliki 57,54% menjadi 26,15%. Bank melepas 31,39% saham VMF. Pemegang saham pengendali VMF beralih dari Bank Panin kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) sebagai pemegang 63,63% total saham VMF.

On January 25, 2019, PT Verena Multi Finance (VMF) has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). The Bank did not execute or take away its rights when the new shares were issued so that the Bank had diluted its ownership in VMF from previously owning 57.54% to 26.15%. The Bank released 31.39% shares in VMF. VMF controlling shareholders switch from Bank Panin to IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) as the holder of 63.63% of total shares of VMF.

Pada bulan Desember 2019, Bank menjual saham VMF sebanyak 62 juta lembar sehingga kepemilikan saham VMF turun dari 26,15% menjdi 25,06%.

On December 2019, Bank sells 62 million shares of VMF so that the Bank's ownership in VMF has reduced from 26.15% to 25.06%.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2015 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 April 2015, dinyatakan bahwa ketentuan mengenai pengendalian adalah berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Definisi pengendalian pada PSAK 65 terjadi apabila terdapat kekuasaan pada *investee*, dimana saat ini kepemilikan saham Bank di VMF kurang dari 50%, dan Bank bukan merupakan pemegang saham mayoritas. Oleh karena itu, laporan keuangan VMF tidak dikonsolidasikan lagi dengan Bank sejak 25 Januari 2019. Selanjutnya penyertaan dalam VMF dicatat sebagai penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas (Catatan 16).

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports issued on March 31, 2015 and effective as of April 1, 2015, states that the provisions regarding control are based on applicable financial accounting standards. The definition of control in PSAK 65 accounts if there is power in the investee, while currently the Bank's ownership in VMF is less than 50% and the Bank is not the ultimate shareholder. Therefore, VMF's financial statements is no longer consolidated with the Bank since January 25, 2019. Furthermore, investments in VMF are recorded as investments in shares using the equity method (Note 16).

Rincian dari entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya dimana Grup memiliki kepentingan non pengendali diungkapkan di Catatan 30.

Details of non-wholly owned subsidiaries that have non-controlling interest to the Group are disclosed in Note 30.

c. Penawaran Umum Efek Grup

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Penawaran Umum Saham

Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank were as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari BAPEPAM/ Number and date of BAPEPAM's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed is 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2020, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2020, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchange.

Penawaran Umum Obligasi

Public Offering of Bonds

Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-69/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahun 2018 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 10.000 miliar.

On June 8, 2018, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-69/D.04/2018 to conduct public offering of Continuous Bonds III Bank Panin Year 2018 with targeted funds amounting to Rp 10,000 billion.

- Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 4 Juli 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On July 3, 2018, the Bank issued Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 with a nominal value of Rp 100 billion. On July 4, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 10.000 miliar.

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Bonds II Bank Panin Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 10,000 billion.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On June 29, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

- Pada tanggal 27 Oktober 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.125 miliar. Pada tanggal 28 Oktober 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On October 27, 2016, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,125 billion. On October 28, 2016, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

- Pada tanggal 27 Februari 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 3.900 miliar. Pada tanggal 27 Februari 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On February 27, 2018, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018 with a nominal value of Rp 3,900 billion. On February 27, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

- Pada tanggal 18 April 2018, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500 miliar. Pada tanggal 19 April 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On April 18, 2018, the Bank issued Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018 with a nominal value of Rp 1,500 billion. On April 19, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum *Medium Term Notes* (MTN)

Pada tanggal 28 Maret 2018, CFI menerbitkan MTN IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 No. 53 tanggal 26 Maret 2018.

Pada tanggal 21 Maret 2018, CFI menerbitkan MTN III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 No. 33 tanggal 19 Maret 2018.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-69/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahun 2018 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 6.000 miliar.

- Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.302 miliar. Pada tanggal 4 Juli 2018, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 2.500 miliar.

- Pada tanggal 28 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2016, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- Pada tanggal 17 Maret 2017, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.400 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2017, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public Offering of Medium Term Notes (MTN)

On March 28, 2018, CFI issued MTN IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 with nominal value of Rp 1,000 billion as set forth in the Deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia IV Year 2018 MTN No. 53 dated March 26, 2018.

On March 21, 2018, CFI issued MTN III Clipan Finance Indonesia Year 2018 with nominal value of Rp 1,000 billion as set forth in the Deed of Issuance and Monitoring Agent of Clipan Finance Indonesia III Year 2018 MTN No. 33 dated March 19, 2018.

Public Offering of Subordinated Bonds

On June 8, 2018, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-69/D.04/2018 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2018 with targeted funds amounting to Rp 6,000 billion.

- On July 3, 2018, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 with a nominal value of Rp 1,302 billion. On July 4, 2018, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 2,500 billion.

- On June 28, 2016, the Bank issued Continous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with a nominal value of Rp 100 billion. On June 29, 2016, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

- On March 17, 2017, the Bank issued continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,400 billion. On March 20, 2017, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan surat No. S-14175/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2012, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 obligasi ini telah dilunasi.

On December 12, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of BAPEPAM-LK in the letter No. S-14175/BL/2012 for the Bank's continuous public offering of Continuous Subordinated Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012 with a nominal value of Rp 2,000 billion. On December 21, 2012, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. On 2019 this bond has been settled.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif Pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan

  Penerapan PSAK 71 memberikan panduan pada pengakuan, pengukuran serta pengungkapan instrumen keuangan yang berbeda dengan periode sebelumnya dengan tujuan agar menyajikan informasi yang lebih relevan dan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan penilaian terhadap jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan entitas.

  Grup menerapkan PSAK 71 dan amendemen konsekuensi untuk standar lainnya dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Grup belum menyajikan kembali informasi komparatif, yang tetap dilaporkan berdasarkan PSAK 55 *Instrumen Keuangan* ("PSAK 55"). Efek yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui segera dalam saldo laba.

  PSAK 71 memberikan persyaratan baru untuk:

  1) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan;
  2) Penurunan nilai aset keuangan; dan
  3) Akuntansi lindung nilai umum.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Effective in The Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

- PSAK 71: Financial Instruments

  The application of PSAK 71 provides guidance on the recognition, measurement and disclosure of financial instruments that are different from the previous period with the aim of presenting more relevant and useful information for users of financial statements to assess the amount, time and uncertainty of the entity's future cash flows.

  The Group applied PSAK 71 and the consequential amendments to other standards with an initial application date of January 1, 2020. The Group has not restated the comparative information, which continues to be reported under PSAK 55 *Financial Instruments* ("PSAK 55"). Effects arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings.

  PSAK 71 introduces new requirements for:

  1) The classification and measurement of financial assets and financial liabilities;
  2) Impairment of financial assets; and
  3) General hedge accounting.

Rincian persyaratan baru tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan dijelaskan di bawah ini.

Grup telah menerapkan PSAK 71 sesuai dengan ketentuan-ketentuan transisi dalam PSAK 71.

(a) Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Tangal penerapan awal (yaitu, tanggal ketika Grup telah menilai aset keuangan dan liabilias keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 71) adalah 1 Januari 2020. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan persyaratan PSAK 71 untuk instrumen yang belum dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020 dan tidak menerapkan persyaratan pada instrumen yang telah dihentikan pengakuannya pada 1 Januari 2020.

Seluruh aset keuangan yang diakui dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya menggunakan dasar biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Khususnya:

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual, dan arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi;

- instrumen utang yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan mengumpulkan arus kas kontraktual dan juga untuk menjual instrumen utang, dan yang memiliki arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVTOCI”);

- investasi utang lainnya dan investasi ekuitas yang diukur selanjutnya pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”).

Details of these new requirements as well as their impact on the financial statements are described below.

The Group has applied PSAK 71 in accordance with the transition provisions set out in PSAK 71.

(a) Classification and measurement of financial assets

The date of initial application (i.e. the date on which the Group has assessed its existing financial assets and financial liabilities in terms of the requirements of PSAK 71) is January 1, 2020. Accordingly, the Group has applied the requirements of PSAK 71 to instruments that have not been derecognized as at January 1, 2020 and has not applied the requirements to instruments that have already been derecognized as at January 1, 2020.

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be measured subsequently at amortized cost or fair value on the basis of the entity’s business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Specifically:

- debt instruments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at amortized cost;

- debt instruments that are held within a business model whose objective is both to collect the contractual cash flows and to sell the debt instruments, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding, are measured subsequently at fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”);

- all other debt investments and equity investments are measured subsequently at fair value through profit or loss (“FVTPL”).

Terlepas dari hal-hal di atas, Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan dari salah satu pilihan berikut saat pengakuan awal aset keuangan:

- Grup dapat melakukan pemilihan yang tidak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya atas nilai wajar sebuah investasi ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan dan juga bukan merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi kombinasi bisnis dalam penghasilan komprehensif lain; dan

- Grup dapat melakukan penetapan yang tidak terbatalkan untuk investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FTVOCI sebagai diukur pada FVTPL jika hal tersebut menghilangkan atau mengurangi inkonsistensi akuntansi secara signifikan.

Pada tahun berjalan, Grup belum menetapkan investasi utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL.

Ketika invesasi utang yang diukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Ketika investasi ekuitas uang dikukur pada FVTOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya selanjutnya dialihkan ke saldo laba.

Instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI dapat mengalami penurunan nilai. Lihat poin (b) di bawah ini.

Tidak ada reklasifikasi aset keuangan yang berdampak terhadap posisi keuangan, laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau jumlah penghasilan komprehensif milik Grup pada tahun tersebut.

(b) Klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan

Perubahan signifikan PSAK 71 dalam hal klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas perubahan nilai wajar suatu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit penerbit.

Despite the aforegoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment that is neither held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination in other comprehensive income; and

- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

In the current year, the Group has not designated any debt investments that meet the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL.

When a debt investment measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment. When an equity investment designated as measured at FVTOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is subsequently transferred to retained earnings.

Debt instruments that are measured subsequently at amortized cost or at FVTOCI are subject to impairment. See (b) below.

None of the reclassifications of financial assets have had any impact on the Group's financial position, profit or loss, other comprehensive income or total comprehensive income for the year.

(b) Classification and measurement of financial liabilities

A significant change introduced by PSAK 71 in the classification and measurement of financial liabilities relates to the accounting for changes in the fair value of a financial liability designated as at FVTPL attributable to changes in the credit risk of the issuer.

Secara spesifik, PSAK 71 mensyaratkan perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang dapat diaatribusikan pada perubahan dari risiko kredit liabilitas untuk disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari dampak perubahan tersebut dapat menyebabkan atau memperbesar inkonsistensi perlakuan akuntansi dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi, namun dialihkan ke saldo laba ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Sebelumnya, berdasarkan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL disajikan pada laba rugi.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Grup.

(c) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian yang berbeda dengan model kerugian kredit pada saat terjadinya berdasarkan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk menunjukkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal aset keuangan. Tidak lagi disyaratkan terjadinya peristiwa kredit sebelum pengakuan kerugian kredit.

Secara khusus, PSAK 71 mensyaratkan Grup untuk mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian atas:

1) Giro dan penempatan pada Bank lain;
2) Efek-efek atau investasi utang yang setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI;
3) Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali;
4) Kredit;
5) Lease receivables and consumer financing receivables;
6) Tagihan akseptasi;
7) Investasi ekuitas yang setelah pengakuan awal diukur pada FVTOCI; dan
8) Komitmen dan kontinjensi di mana persyaratan penurunan nilai PSAK 71 berlaku.

Specifically, PSAK 71 requires that the changes in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability be presented in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss, but are instead transferred to retained earnings when the financial liability is derecognized. Previously, under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as at FVTPL was presented in profit or loss.

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

(c) Impairment of financial assets

PSAK 71 requires an expected credit loss model as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires the Group to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the financial assets. It is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

Specifically, PSAK 71 requires the Group to recognize a loss allowance for expected credit losses on:

1) Demand deposits and placement with other Banks;
2) Debt investments subsequently measured at amortized cost or at FVTOCI;
3) Securities purchased with agreements to resell;
4) Loans;
5) Lease receivables and consumer financing receivables;
6) Acceptance receivables;
7) Equity investments subsequently measured at FVTOCI; and
8) Commitment and contingency to which the impairment requirements of PSAK 71 apply.

Secara khusus, PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL") sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, atau jika instrumen keuangan tesebut merupakan pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai. Namun, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (kecuali untuk pembelian atau berasal dari aset keuangan yang nilai kreditnya telah mengalami penurunan nilai), Grup diharuskan untuk mengukur cadangan kerugian dari instrumen keuangan tesebut sejumlah ECL sepanjang 12 bulan.

In particular, PSAK 71 requires the Group to measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses ("ECL") if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, or if the financial instrument is a purchased or originated credit-impaired financial asset. However, if the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition (except for a purchased or originated credit-impaired financial asset), the Group is required to measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL.

Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 71, Bank memilih untuk menerapkan PSAK 71 secara retrospektif dengan beberapa pengecualian sebagai berikut:

a. Nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan pada tanggal penerapan awal sebagai jumlah bruto tercatat baru dari aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi baru dari liabilitas keuangan tersebut pada tanggal penerapan awal yaitu 1 Januari 2020.

b. Bank tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, dan mengakui selisih antara nilai tercatat periode sebelumnya dengan nilai tercatat pada awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal, pada saldo laba awal dari pelaporan di tanggal penerapan awal.

According to transitional arrangement of PSAK 71, Bank choose to adopt PSAK 71 retrospectively with few condition as follows:

a. Fair value of financial assets or financial liabilities on initial adoption as the new gross carrying value of the financial assets or new amortized cost of the financial liabilities on the date of the initial adoption on January 1, 2020.

b. Bank does not restate the prior period, and recognize the difference between carrying value on prior period and carrying value on the beginning of the initial adoption, to retained earnings of the report on the date of the initial adoption.

Tambahan cadangan kerugian aset keuangan sebesar Rp 2.668.777 juta pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui pada saldo laba 1 Januari 2020, sebelum memperhitungkan dampak pajak tangguhan sebesar Rp 661.450 juta dan pengaruh perubahan kurs sebesar Rp 85 juta, menyebabkan penurunan bersih saldo laba sebesar Rp 2.007.412 juta (termasuk porsi kepentingan non-pengendali sebesar Rp 6.060 juta) pada tanggal 1 Januari 2020. Lihat tabel di bawah ini untuk rincian jumlah penyesuaian.

The additional credit loss allowance of Rp 2,668,777 million as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings at January 1, 2020, gross of their related deferred tax impact of Rp 661,450 millon and foreign exchange rate changes impact of Rp 85 million, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 2,007,412 million (including the portion of non-controlling interest of Rp 6,060 million) as at January 1, 2020. See table below for further financial details of the adjustments.

Rekonsiliasi antara saldo akhir provisi penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 dan provisi berdasarkan PSAK 57 (untuk kontrak jaminan keuangan) dengan saldo awal cadangan kerugian berdasarkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan yang dijelaskan di atas pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan masing-masing.

The reconciliation between the ending provision for impairment in accordance with PSAK 55 and the provision in accordance with PSAK 57 (for the financial guarantee contracts) to the opening loss allowance determined in accordance with PSAK 71 for the above financial instruments on January 1, 2020 is disclosed in their respective notes.

	Klasifikasi sesuai PSAK 55/ Classification according to PSAK 55	Klasifikasi sesuai PSAK 71/ Classification according to PSAK 71	Nilai tercatat sesuai PSAK 55/ Carrying value according to PSAK 55	Sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71/ Adjustment on initial adoption of PSAK 71	Nilai tercatat Sesuai PSAK 71/ Carrying value according to PSAK 71	
			Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
ASET						**ASSETS**
Kas			1.338.683	-	1.338.683	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost	9.013.643	-	9.013.643	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain			848.558	(1.145)	847.413	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			4.158.848	(11.364)	4.147.484	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Securities
Diperdagangkan	Diperdagangkan/ Trading	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Measured at fair value through profit and loss	3.688.136	-	3.688.136	Trading
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income	2.195.814	(31.327)	2.164.487	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Measured at amortized cost	12.017.970	(1.288)	12.016.682	Held to maturity
Tagihan derivatif	Diperdagangkan/ *Trading*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Measured at fair value through profit and loss	37.693	-	37.693	Derivatives receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			11.682.078	(21.190)	11.660.888	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			136.724.890	(2.506.435)	134.218.455	Loans
Tagihan anjak piutang	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	695.031	607	695.638	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan			741.211	8.439	749.650	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen			9.846.112	(21.537)	9.824.575	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi			2.577.543	(7.093)	2.570.450	Acceptances receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	Metode Ekuitas/ *Equity Method*	Metode Ekuitas/ *Equity Method*	559.967	(10.484)	549.483	Investment in shares of stocks
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	61.100	-	61.100	
	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Measured at fair value through other comprehensive income*	132.138	-	132.138	
Aset pajak tangguhan - bersih			31.552	661.450	693.002	Deferred tax assets - net

	Klasifikasi sesuai PSAK 55/ Classification according to PSAK 55	Klasifikasi sesuai PSAK 71/ Classification according to PSAK 71	Nilai tercatat sesuai PSAK 55/ Carrying value according to PSAK 55	Sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71/ Adjustment on initial adoption of PSAK 71	Nilai tercatat Sesuai PSAK 71/ Carrying value according to PSAK 71	
			Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
LIABILITAS						**LIABILITIES**
Liabilitas segera			174.641	-	174.641	Liabilities payable immediately
Simpanan	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	131.402.909	-	131.402.909	Deposits
Simpanan dari bank lain			3.865.387	-	3.865.387	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			4.910.465	-	4.910.465	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas derivatif	Diperdagangkan/ *Trading*	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Measured at fair value through profit and loss*	37.988	-	37.988	Derivative payables
Surat berharga yang diterbitkan			11.493.797	-	11.493.797	Securities issued
Pinjaman yang diterima	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Measured at amortized cost*	5.644.826	-	5.644.826	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			1.797.096	65.960	1.863.056	Accruals and other liabilities
Obligasi subordinasi			3.785.156	-	3.785.156	Subordinated bonds
Dampak perubahan kurs				(85)		Foreign exchange impact
Jumlah bersih dampak penerapan PSAK baru pada saldo laba				(2.007.412)		Total net impact of adoption new PSAK to retained earning

- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

  PSAK 72 menggantikan PSAK 34 Kontrak Konstruksi (“PSAK 34”), PSAK 23 *Pendapatan* (“PSAK 23”) dan Interpretasi terkait. PSAK 72 memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan. Pedoman yang menentukan telah ditambahkan dalam PSAK 72 sehubungan dengan skenario tertentu. Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi Grup atas dampak dari penerapan PSAK 72.

- PSAK 73: Sewa

  PSAK 73 memperkenalkan persyaratan baru atau persyaratan yang disesuaikan sehubungan dengan akuntansi sewa. PSAK 73 memperkenalkan perubahan signifikan pada akuntansi sewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, mensyaratkan pengakuan aset hak - guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan untuk seluruh sewa, kecuali sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Berbeda dengan akuntansi penyewa, persyaratan akuntansi pesewa secara luas tetap tidak berubah. Rincian atas persyaratan baru tersebut dijelaskan dalam Catatan 3. Dampak dari penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup diuraikan di bawah ini.

  Tanggal penerapan awal PSAK 73 bagi Grup adalah 1 Januari 2020.

- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers

  PSAK 72 supersedes PSAK 34 Construction Contracts (“PSAK 34”), PSAK 23 Revenue (“PSAK 23”) and the related Interpretations. PSAK 72 introduces a 5-step approach to revenue recognition. Far more prescriptive guidance has been added in PSAK 72 to deal with specific scenarios. There have been no changes to the Group’s accounting policies resulting from the adoption of PSAK 72.

- PSAK 73: Lease

  PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to the lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requirling the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged. Details of these new requirements are described in Note 3. The impact of the adoption of PSAK 73 on the Group's consolidated financial statements is described below.

  The date of initial application of PSAK 73 for the Group is January 1, 2020.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang mana:

- mensyaratkan Grup untuk mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan PSAK 73 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal; dan
- tidak memperkenankan penyajian kembali saldo komparatif, yang tetap disajikan sesuai PSAK 30 Sewa ("PSAK 30") dan ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa ("ISAK 8").

(a) Dampak dari definisi baru sewa

Grup telah menggunakan cara praktis yang tersedia pada transisi PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah sebuah kontrak mengandung sewa. Dengan demikian, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan tetap diterapkan terhadap sewa yang disepakati atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020.

Perubahan pada definisi sewa terutama berhubungan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak mengandung sewa berdasarkan apakah pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal ini berbeda dengan fokus terhadap 'risiko dan manfaat' dalam PSAK 30 dan ISAK 8.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang terdapat dalam PSAK 73 terhadap seluruh kontrak sewa yang disepakati atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020 (terlepas apakah Perusahaan adalah pesewa atau penyewa dalam kontrak sewa). Definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan mengubah secara signifikan lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa bagi Grup.

(b) Dampak terhadap akuntansi penyewa

Sewa operasi terdahulu

PSAK 73 mengubah cara Grup memperlakukan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dalam PSAK 30, yang tidak dicatat di neraca.

The Group has applied PSAK 73 using the cumulative catch-up approach which:

- requires the Group to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application; and
- does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 Leases ("PSAK 30") and ISAK 8 Determining whether an Arrangement Contains a Lease ("ISAK 8").

(a) Impact of the new definition of a lease

The Group has made use of the practical expedient available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those leases entered or modified before January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. This is in contrast to the focus on 'risks and rewards' in PSAK 30 and ISAK 8.

The Group applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020 (whether it is a lessor or a lessee In the lease contract). The new definition in PSAK 73 does not change significantly the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Group.

(b) Impact on lessee accounting

Former operating leases

PSAK 73 changes how the Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off-balance-sheet.

Dengan menerapkan PSAK 73, untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana dijelaskan di bawah ini), Grup:

(i) Mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yang pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan, dengan aset hak-guna disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau terutang terkait sewa tersebut sesuai dengan PSAK 73.C08(b)(ii), kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa;

(ii) Mengakui penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan

(iii) Memisahkan jumlah kas yang dibayarkan atas bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pembiayaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasi) dalam laporan arus konsolidasian.

Insentif sewa (contoh, periode sewa gratis) diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa di mana dalam PSAK 30 insentif sewa mengakibatkan pengakuan liabilitas insentif sewa, yang diamortisasi sebagai pengurang atas beban sewa secara garis lurus.

Dalam PSAK 73, aset hak-guna diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset ("PSAK 48"). PSAK 73 menggantikan persyaratan sebelumnya untuk mengakui provisi atas kontrak sewa yang bersifat memberatkan.

Untuk sewa jangka-pendek (sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah (seperti komputer pribadi dan furnitur kantor), Perusahaan telah memilih untuk mengakui beban sewa secara garis lurus sebagaimana diijinkan dalam PSAK 73. Beban ini disajikan dalam "beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Applying PSAK 73, for all leases (except as noted below), the Group:

(i) Recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments, with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments in accordance with PSAK 73.C08(b)(ii), except for right-of-use asset for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard have been applied on commencement date;

(ii) Recognizes depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income; and

(iii) Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the consolidated statement of cash flows.

Lease incentives (e.g. free rent period) are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive liability, amortized as a reduction of rental expense on a straight-line basis.

Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets ("PSAK 48"). This replaces the previous requirement to recognize a provision for onerous lease contracts.

For short-term leases (lease term of 12 months or less) and leases of low-value assets (such as personal computers and office furniture), the Group has opted to recognize a lease expense on a straight-line basis as permitted by PSAK 73. This expense is presented within "general administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Grup telah menggunakan cara praktis berikut ketika menerapkan pendekatan dampak kumulatif pada awal penerapan terhadap sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30:

- Grup telah menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang secara wajar serupa;
- Grup telah menyesuaikan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dengan jumlah provisi sewa yang bersifat memberatkan sesuasi PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (“PSAK 57”) segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan reviu penurunan nilai;
- Grup telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap sewa-sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- Grup telah mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Group telah menggunakan tinjauan ke belakang, dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

The Group has used the following practical expedients when applying the cumulative catch-up approach to leases previously classified as operating leases applying PSAK 30:

- The Group has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The Group has adjusted the right-of-use asset at the date of initial application by the amount of provision for onerous leases recognized under PSAK 57 *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* (“PSAK 57”) in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review;
- The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities to leases for which the lease term ends within 12 months of the date of initial application;
- The Group has excluded initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- The Group has used hindsight when determining the lease term when the contract contains options to extend or terminate the lease.

Former finance leases

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Group has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Grup mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan konsolidasi Grup.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Group recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Group's consolidated financial statements.

(c) Dampak terhadap akuntansi pesewa

(c) Impact on lessor accounting

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 7,85%.

The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position on January 1, 2020 is 7.85%.

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi yang diungkapkan dengan menerapkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the operating lease commitments disclosed by applying PSAK 30 at December 31, 2019, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari/ *January 1* , 2020 Rp Juta/ *Rp Million*	
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2019	15.194	Operating lease commitments at December 31, 2019
Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah	(1.284)	Short-term leases and leases of low value assets
Dampak diskonto jumlah di atas	(1.000)	Effect of discounting the above amounts
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	12.910	Lease liabilities recognized as at January 1, 2020

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian segera sebelum tanggal penerapan awal. Aset hak-guna sebesar Rp 80.243 juta diakui pada tanggal 1 Januari 2020, pembayaran di muka sebesar Rp 67.333 juta sehingga liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 12.910 juta.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position immediately before the date of initial application. Right-of-use assets of Rp 80,243 million were recognized on January 1, 2020, prepayments of Rp 67,333 million and lease liabilities recognized on January 1, 2020 was Rp 12,910 million.

- PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Amendemen PSAK 15 menerapkan perubahan sesuai dengan PSAK 71, dimana PSAK ini mengubah cara Bank dan entitas anak dalam mengklasifikasi instrumen keuangan dan mengukur penurunan nilai aset keuangan, sesuai dengan PSAK 71.

- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Ventures on the Long-Term Interests of Associates and Joint Ventures

  Amendments of PSAK 15 apply changes in accordance with PSAK 71, where this PSAK changes the way Bank and its subsidiaries classify financial instruments and measure impairment of financial assets, in accordance with PSAK 71.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material.

  Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena terjadi perubahan ambang batas (*thresholds*) dari definisi material tersebut. Secara garis besar, DE Amendemen PSAK 1 dan DE Amendemen PSAK 25 tersebut:

  a. menambahkan istilah "*obscuring*" (pengaburan), penjelasan dan contoh mengenai istilah tersebut;

  b. mengubah istilah "dapat mempengaruhi" menjadi "diperkirakan cukup dapat mempengaruhi" dalam konteks pengambilan keputusan oleh pengguna utama;

  c. mengubah istilah "pengguna" menjadi "pengguna utama" dalam konteks pengguna laporan keuangan dan terdapat penambahan penjelasan terkait pengguna utama tersebut;

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements and PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors concerning Material Definitions.

  Amendments of PSAK 1 and PSAK 25 clarify material definitions with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. It also provides clearer guidance related to the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition. In general, the DE Amendments to PSAK 1 and DE Amendments to PSAK 25 are:

  a. add "obscuring" terms, explanations and examples of these terms;

  b. change the term "can affect" to "estimated to be able to affect enough" in the context of decision making by key users;

  c. change the term "user" to "primary user" in the context of users of financial statements and there are additional explanations related to the primary user;

b. Standar, Amandemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amandemen PSAK yang relevan bagi Grup diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

- PSAK 73 (amandemen) Sewa : Konsesi Sewa terkait *COVID-19* efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amandemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian masih dihitung dampaknya secara detail oleh manajemen.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective:

- PSAK 73 (amendment) Leases: Rental Concessions related to *COVID-19* effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.
- PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are still calculated in detail by the management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah untuk entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Sharia Financial Accounting Standards for the subsidiary operates in Sharia Banking and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang ”Penyajian Laporan Keuangan Syariah”.

The consolidated statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 (Revised 2016) regarding “Presentation of Sharia Financial Statements”.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Bank memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah Bank mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including structured entities) controlled by the Bank and its subsidiaries. Control is achieved where the Bank has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank’s voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank’s holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders’ meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Bank juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Penilaian kembali atas *goodwill* dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan nilai *goodwill*. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. Reassessment of goodwill performed to identify any changes in goodwill value. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari peraturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional individu masing-masing entitas Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the individual financial statement of each Group entity are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the individual financial statement of each Group entity and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is it self such a plan the sponsoring employees are also related to the reporting entity.

   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan (sejak 1 Januari 2020)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets (from January 1, 2020)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan model bisnis dan arus kas kontraktual dimana aset keuangan tersebut dimiliki. Model bisnis menunjukkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk tujuan bisnis tertentu.

Dalam menentukan apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank harus mempertimbangkan beberapa hal sbb:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas.

Terkait dengan persyaratan kontraktual dari aset keuangan, definisi jumlah pokok adalah nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Sedangkan, bunga terdiri dari imbalan untuk nilai waktu atas uang, risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Financial assets are classified based on the business model and contractual cash flows where the financial assets are owned. The business model shows how groups of financial assets are managed for certain business purposes.

In determining whether contractual cash flows have the characteristics of SPPI, Bank must consider the following matters:

- Contingency events that will change the amount and timing of cash flows;
- Leverage feature;
- Accelerated repayment or facility extension requirements.

Related to the contractual requirements of financial assets, the definition of the principal amount is the fair value of financial assets at initial recognition. Meanwhile, interest consists of compensation for the time value of money, credit risk related to the principal amount owed at a certain time period and the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit. Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan yang memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos “Penghasilan bunga”.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52. Efek utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.The Bank does not have purchased or originated credit-impaired financial assets.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 52. The debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these debt securitires had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos “Pendapatan Operasional Lainnya - Lainnya” (Catatan 37) dalam laba rugi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the “Other Operating Revenues - Others” line item (Notes 37) in profit or loss.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 52.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;

- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 52.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;

- for debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;

- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan

- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Aset Keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal penyelesaian dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS);
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and

- for equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investment revaluation reserve.

Financial Assets (before January 1, 2020)

All financial assets are recognized and derecognized on settlement date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL);
- Held-to-maturity investments;
- Available-for-sale (AFS) financial assets;
- Loans and receivable.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan *Chief Executive Officer* (CEO).

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the board of directors and Chief Executive Officer (CEO).

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investments only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. Subsequent to initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less impairment.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau (jika lebih tepat), digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Available-for-sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividend on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discount) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penurunan nilai aset keuangan (sejak 1 Januari 2020)

PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, Ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Impairment of financial assets (from January 1, 2020)

PSAK 71 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (expected loss). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Bank menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh: perjanjian keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi ketika aset keuangan selambat-lambatnya menunggak 90 hari, kecuali Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa *lagging default criterion* lebih tepat digunakan. Defnisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih tepat untuk instrumen keuangan tertentu.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of investment grade in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of performing. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Bank applies a definition of default that is consistent with the definition used for internal credit risk management purposes for the relevant financial instruments and considers qualitative indicators (for example: financial covenant) when appropriate. However, there is a rebuttable presumption that the default does not occur when financial assets are 90 days in arrears, unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that the lagging default criterion is more appropriate. The default definition used for this purpose is consistently applied to all financial instruments unless such information is available which may indicate a more appropriate definition of default for a particular financial instrument.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Grup untuk menghapusbukukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Grup. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

Financial Assets Deteriorate

Financial Assets decrease in loan amount when one or more event that has an effect in future cash flow estimation from financial assets have happened. The proof of financial assets experiencing decrement including the data that can be observe related to the event as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, such as default or delinquency in payments;
- Lenders, for economic or contractual reason related to financial difficulty experience by borrower, has given the concessions to borrower that will not be given if the borrower didn't experience financial difficulty;
- it's probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Group to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Writen-off financial assets are recorded in off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3, yaitu:

- *Stage 1*

  Dalam PSAK 71, Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- *Stage 2*

  Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1.*

- *Stage 3*

  Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVTOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Grup jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Grup jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain (Catatan 26).

Measurement and recognition of expected credit losses

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stage:

- Stage 1

  In PSAK 71, Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2

  If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

- Stage 3

  Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For debt instruments in the FVTOCI category, the balance in the balance sheet reflects the fair value of the instrument, with expected credit loss reserves recorded separately as reserves for other comprehensive income. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Group if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Group expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities (Notes 26).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penurunan nilai aset keuangan (sebelum 1 Januari 2020)

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Impairment of financial assets (before January 1, 2020)

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk seluruh aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali aset keuangan yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jika aset keuangan tidak tertagih, aset keuangan tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

For all other financial assets, the objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi. Pemulihan tersebut tidak dapat mengakibatkan nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at FVTPL) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at FVTPL are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Instrumen keuangan majemuk

Bagian komponen instrumen keuangan majemuk (obligasi konversi) yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen keuangan. Opsi konversi yang akan diselesaikan dengan pertukaran sejumlah kas atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas Perusahaan yang telah ditetapkan merupakan instrumen ekuitas.

Pada tanggal penerbitan, nilai wajar komponen liabilitas diestimasikan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dihentikan pengakuannya pada saat konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

Opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas ditentukan dengan mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dicatat dalam ekuitas, neto setelah dampak pajak penghasilan, dan selanjutnya tidak diukur ulang. Sebagai tambahan, opsi konversi yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas akan tetap di dalam ekuitas hingga opsi konversi belum dieksekusi, dalam kasus tersebut, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke “tambahan modal disetor”. Ketika opsi konversi masih tidak dieksekusi pada tanggal jatuh tempo obligasi konversi, jumlah yang diakui di ekuitas akan dialihkan ke “tambahan modal disetor”. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui di laba rugi pada saat konversi atau kadaluarsa opsi konversi.

Biaya transaksi yang berasal dari penerbitan obligasi konversi dialokasikan ke liabilitas dan komponen ekuitas sebesar proporsi terhadap alokasi hasil bruto. Biaya transaksi terkait komponen ekuitas diakui secara langsung di ekuitas. Biaya transaksi terkait komponen liabilitas diperhitungkan dalam jumlah tercatat komponen liabilitas dan diamortisasi sepanjang umur obligasi konversi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Compound instruments

The component parts of compound instruments (convertible notes) issued by the Group are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument. A conversion option that will be settled by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of the Company’s own equity instruments is an equity instrument.

At the date of issue, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for similar non-convertible instruments. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument’s maturity date.

A conversion option classified as equity is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound instrument as a whole. This is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured. In addition, the conversion option classified as equity will remain in equity until the conversion option is exercised, in which case, the balance recognized in equity will be transferred to “additional paid-in capital”. Where the conversion option remains unexercised at the maturity date of the convertible notes, the balance recognized in equity will be transferred to “additional paid-in capital”. No gain or loss is recognized in profit or loss upon conversion or expiration of the conversion option.

Transaction costs that relate to the issue of the convertible notes are allocated to the liability and equity components in proportion to the allocation of the gross proceeds. Transaction costs relating to the equity component are recognized directly in equity. Transaction costs relating to the liability component are included in the carrying amount of the liability component and are amortized over the lives of the convertible notes using the effective interest method.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortized cost”.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan lain yang sebagai FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 3i.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Before January 1, 2020

Other financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any gains or losses arising on remeasurement recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

After January 1, 2020

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Starting January 1, 2020, when the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang mengkategorikan ke dalam tiga tingkat masukan untuk teknik penilaian:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Grup dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Group can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

k. Kas

Kas terdiri dari kas kecil, kas besar, kas pada pihak ketiga, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kas pada *teller* dan *bank notes*.

k. Cash

Cash includes petty cash, cash, cash in third parties, cash in Automated Teller Machines (ATMs), cash in teller and bank notes.

l. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

l. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g dan 3i related to financial assets.

m. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

n. Efek-efek

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi. Untuk efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar langsung diakui ke laba rugi.

n. Securities

Policy applicable since January 1, 2020

After initial recognition, the effects measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss. For securities classified as FVTPL, after initial recognition will be measured at fair value where unrealized gains and losses on changes in fair value are recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Investasi pada Sukuk

Sukuk diklasifikasikan berdasarkan model usaha pada saat perolehan sebagai berikut:

(i) Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Policy applicable before January 1, 2020

Securities are classified as FVTPL, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

Investments in Sukuk

Sukuk classified based on business model determined at acquisition as follow:

(i) Measured at cost if the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

(ii) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/ atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya.

(iii) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Grup mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai. Untuk investasi sukuk pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

At the initial recognition, the investments in sukuk measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss.

(ii) Measured at fair value through other comprehensive income if the investments held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and sale of sukuk; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, the investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss. Gains or losses from changes in fair value recognized in other comprehensive income after taking into account the balance of the difference between the acquisition cost and the nominal value and the unamortized balance of the cumulative gain or loss in fair value recognized in other comprehensive income previously.

(iii) Measured at fair value through profit or loss

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost or measure at fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, the investment is measured at fair value at acquisition cost exclude transaction costs and subsequently, this investment is measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Fair value of investments is discussed in Note 3i.

For investments in sukuk measured at cost and at fair value through other comprehensive income, if there is indication of impairment, the Group measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Group recognizes an impairment loss. For investments in sukuk at fair value through other comprehensive income, an impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance recorded in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount that would be received from the principal repayment regardless its present value.

o. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

o. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as FVTPL.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3g, 3h and 3i related to financial assets and financial liabilities.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (PDSB) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Pinjaman Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas Qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

p. Loans

Loans are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (PDSB) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

Murabahah receivables are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Notes 3g and 3i related to financial assets.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment is made on due date. Discount or muqasah can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3g).

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when received.

Pinjaman Qardh disajikan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3g).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. PDSB provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3g).

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

q. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3o.

q. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3o.

r. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3g, 3h dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

r. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3g, 3h dan 3i related to financial assets and financial liabilities.

s. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

s. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as amortized cost since January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali oleh CFI dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian ekpektasian atau cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan sebagai laba/rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada CFI untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan sebagai laba/rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

Net realisable value of repossessed vehicle obtained by CFI are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. The difference between the carrying value and net realisable value is recorded as allowance for expected loss and allowance for impairment loan losses and is charged as profit/loss. In case of default, the consumer gives the right to CFI to sell repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. If the sale price of the repossessed vehicles is lower compared to the consumer financing receivable, then the difference is charged as profit/ loss. If the sale price of the repossessed vehicles is higher compared to the consumer financing receivable, then the difference will be paid back to the consumers.

t. Sewa

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai Penyewa *(Lessee)*

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan *lessee* mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

t. Leases

Policy applicable since January 1, 2020

On the date of the contract's inception, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

As a lessee

PSAK 73 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right of-use asset are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

After the start date, the right of-use assets are measured using the cost model. The right of-use asset are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right of-use asset are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Group's incremental loan interest rate is used. Generally, the Group uses the incremental loan rate as the discount rate.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

The Group has chosen not to recognize right of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before January 1, 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai *Lessor*

As Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group’s net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai *Lessee*

As Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

u. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. The Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) sejak 1 Januari 2020, dan dikategorikan dalam kelompok tersedia untuk dijual sebelum 1 Januari 2020.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

v. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

w. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interests.

When a group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) since January 1, 2020 and categorized as available-for-sale before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of other investments are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

v. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

w. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at consolidated statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising from appraisal is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such assets.

Penyusutan aset tetap yang direvaluasi diakui pada laba rugi.

Depreciation on revalued premises and equipment is recognized in profit or loss.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Pada bulan Januari 2017, Bank mengubah metode penyusutan aset tetap untuk kelompok kendaraan bermotor dan inventaris kantor dari metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) menjadi metode garis lurus (*straight-line method*). Perubahan ini dilakukan berdasarkan penelaahan Bank atas pola konsumsi aset di masa depan dan diterapkan secara prospektif.

In January 2017, the Bank has changed its depreciation method for motor vehicles and office furniture and fixtures from the double-declining-balance method to straight-line method. This change is based on the Bank's assessment on the consumption pattern of the assets in the future and applied the change prospectively.

Tidak terdapat perubahan untuk metode penyusutan bangunan, yaitu metode garis lurus (*straight-line method*).

There is no changes for buildings depreciation method, which is straight-line method.

Tarif penyusutan untuk bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor masing-masing adalah sebagai berikut:

The depreciation rate for buildings, motor vehicles, and office furnitures and fixtures, respectively are as follows:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20 – 48	2% - 5%	Buildings
Kendaraan bermotor	3 – 5	25% - 50%	Motor vehicles
Inventaris kantor	3 – 25	25% - 50%	Office furniture and fixtures

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun.

The depreciation of subsidiaries vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

x. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

x. Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

y. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3d.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi di*review* setiap akhir tahun.

y. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Group.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate and Joint Venture is described in Note 3d.

Software

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pemulihan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3v).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3w.

aa. Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

z. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (Note 3v).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3w.

aa. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at carrying amount, i.e. cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

ab. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

ab. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Group) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collateral are stated at net realizable value. The excess of loan receivable or financing receivables over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

ac. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020, dan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

ac. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as amortized cost since January 1, 2020 and as loan and receivables before January 1, 2020.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

ad. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro wadiah dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

- Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

ad. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Notes 3h and 3i related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to current account holders.

- *Wadiah* savings are stated at the value of savings holders' savings in the Bank.

- Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.
- Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan entitas anak.

ae. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

af. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Obligasi Subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

ag. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabililtas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- *Mudharabah* savings are stated at the value of savings holders' saving in the Bank.
- *Mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the subsidiary and the holders of time deposits.

ae. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

af. Debt and Equity Instruments Issued

Securities Issued

Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

Subordinated Bonds

Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ag. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (repo) are classified as financial liabilities at amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3h dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3h and 3i related to financial liabilities.

ah. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi sejak 1 Januari 2020 dan dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sebelum 1 Januari 2020.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait aset keuangan.

ah. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell are classified as amortized cost after January 1, 2020 and categorized as loans and receivable before January 1, 2020.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Notes 3g and 3i related to financial assets.

ai. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

ai. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.
- Interest on available-for-sale financial assets is computed using the effective interest method.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana oleh entitas anak (PDSB) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad Murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu Mudharabah, Musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Included in interest income and expense are income as fund manager (mudharib) by PDSB consist of income from Murabahah transactions, income from profit sharing of Mudharabah, Musyarakah and other main operating income and third parties' share on the return of temporary syirkah funds.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh PDSB yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Third party share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by PDSB based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income (cash basis).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan PDSB yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from PDSB gross profit margin.

aj. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

aj. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

ak. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

ak. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss in proportion to the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

al. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

al. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds

Depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income.

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

am. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

am. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering the local permanent employments. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Laws”). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam ”saldo laba” tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognised in other comprehensive income are reflected immediately in “retained earnings” not reclassified. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group’s defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

an. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

an. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group’s liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ao. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ao. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ap. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

ap. Segment Information

Operating segments identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aq. Program Loyalitas Pelanggan

Bank telah menyusun berbagai strategi, mulai dari program promosi untuk menarik minat nasabah baru, mempertahankan loyalitas nasabah *existing*, perluasan usaha hingga peningkatan layanan terhadap nasabah.

Beberapa program terkait dengan promosi antara lain sebagai berikut:

- Program Panin Super Bonanza (PSB).
- Program Panin *Member Get Member*.
- Bunga ringan KPR fixed berjenjang.
- Uang muka ringan untuk KPR.

Perlakuan akuntansi atas program loyalitas pelanggan dilakukan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Untuk Panin Super Bonanza dan Panin Member Get Member, dan hadiah diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun simpanan (Catatan 3ad), sebagai biaya transaksi. Sementara untuk program bunga dan uang muka ringan, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun kredit (Catatan 3p).

Beberapa program terkait dengan perluasan usaha dan jaringan antara lain sebagai berikut:

- Menjadi bank pembayaran untuk transaksi pasar modal.
- Kerjasama dengan *digital fintech company* seperti PT Dana (*Direct Debit* Dana) dan Tokopedia (pembayaran *virtual account*).

Beberapa program terkait dengan pengembangan layanan, antara lain sebagai berikut:

- Penambahan fasilitas, seperti *virtual account, auto collection, payroll service,* dan transfer online di *transaction banking*.
- Memperluas *acceptance* kartu debit Panin Bank untuk mendukung perkembangan *e-commerce*.
- Nasabah dapat memantau *portfolio* reksadana, *bancassurance* maupun obligasi melalui fitur pada *internet banking* dan *mobile banking* Panin Bank.

aq. Customer Loyalty Program

The Bank has developed various strategy, from promotion program to attract new customers, maintain the loyalty of existing customers, expanding business and improving the services to customers.

Few programs related to promotion, are as follows:

- Panin Super Bonanza (PSB) Program.
- Panin Member Get Member Program.
- Lower and fixed tiered interest for KPR.
- Lower Down Payment for KPR.

Accounting treatment for Customer Loyalty Program is in accordance with the applicable of financial accounting standards. In relation to Panin Super Bonanza and Panin Member Get Member, and prizes are treated based on accounting policies of deposits (Note 3ad), as transaction cost. While for low interest and down payment program are treated based on accounting policies of loans (Note 3p).

Some programs related to expanding business and network, are as follows:

- To be the payment bank for capital market transaction.
- Cooperate with digital fintech company such as PT Dana (Direct Debit Dana) and Tokopedia (virtual account payment).

Few programs related to expanding service, are as follows:

- Additional facilities, such as virtual account, auto collection, payroll service, and online transfer in banking transaction.
- Expand the acceptance of Panin Bank debit card to support the development of e-commerce.
- Customers can monitor mutual funds portfolio, bancassurance and bonds via Panin Bank internet banking and mobile banking features.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengendalian atas entitas anak

Pada tanggal 28 Desember 2018, VMF telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (“PUT II”) dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu (“HMETD”) sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307 juta dan biaya emisi saham sebesar Rp 13.029 juta.

Pada tanggal 25 Januari 2019, VMF telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank tidak mengeksekusi atau mengambil haknya saat saham baru diterbitkan sehingga Bank mengalami dilusi kepemilikan pada VMF dari sebelumnya memiliki 57,54% menjadi 26,15%. Bank melepaskan 31,39% saham VMF. Pemegang saham pengendali VMF beralih dari Bank Panin kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) sebagai pemegang 63,63% total saham VMF.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group’s accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Control over subsidiaries

On December 28, 2018, VMF obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervisor through its Letter No. S-193/D.04/2018 for VMF Limited Public Offering of Shares II (“PUT II”) through Pre-emptive Rights Issue (“HMETD”) of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 per share with an offering price of Rp 140 per share or equivalent to Rp 434,307 million and issuance cost of Rp 13,029 million.

On January 25, 2019, VMF has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). The Bank did not execute or take away its rights when the new shares were issued so that the Bank had diluted its ownership in VMF from previously owning 57.54% to 26.15%. The bank released 31.39% shares in VMF. VMF controlling shareholders switch from Bank Panin to IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) as the holder of 63.63% of total shares of VMF.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Grup yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Grup dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo ini diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Held-to-maturity financial assets

The management have reviewed the Group's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Group's positive intention and ability to hold those assets to maturity. Held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost. The details and its carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Impairment loss on financial assets

The Group assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Kebijakan berlaku sejak 1 Januari 2020

PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada ketentuan Basel II yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor.*

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibagi menjadi 3, yaitu:

- *Stage 1*

  Dalam PSAK 71, Bank membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage* 1. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- *Stage 2*

  Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage* 2 dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage* 1.

- *Stage 3*

  Eksposur pada *Stage* 2 dapat pindah ke *Stage* 3 jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage* 3 didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage* 2 atau *Stage* 1.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVTOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain.

Policy applicable since January 1, 2020

PSAK 71 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (expected loss). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

Credit risk measurement factors refer to Basel II provisions, Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictors.

Calculation of expected credit loss reserves is divided into 3 stage:

- Stage 1

  In PSAK 71, Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2

  If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

- Stage 3

  Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For debt instruments in the FVTOCI category, the balance in the balance sheet reflects the fair value of the instrument, with expected credit loss reserves recorded separately as reserves for other comprehensive income. Loan expectations for commitments and contingencies are recognized in other liabilities.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Grup melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Policy applicable before January 1, 2020

The Group performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the consolidated financial statements.

b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behaviour.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is directly recognized in the consolidated other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized amount of other comprehensive income and recorded obligation in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Grup diukur berdasarkan nilai wajarnya. Grup menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 17 dan 52.

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment owned by the Group are measured based on its fair value. The Group use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 17 and 52.

The useful life of each item of the Group's premises and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimation due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

5. KAS / 5. CASH

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.809.247	1.283.319	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	51.380	43.705	United States Dollar
Dollar Singapura	10.750	11.659	Singapore Dollar
Jumlah	1.871.377	1.338.683	Total

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 210.356 juta dan Rp 135.644 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Cash includes cash in ATMs (Automated Teller Machines) amounting to Rp 210,356 million and Rp 135,644 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Kas pada mesin ATM (*Automated Teller Machines)* telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 354.350 juta tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 356.850 juta tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Cash in ATMs (Automated Teller Machine) are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) with coverage amount of Rp 354,350 million as of December 31, 2020, and Rp 356,850 million as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.734.017	7.261.081	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	646.898	1.752.562	United States Dollar
Jumlah	2.380.915	9.013.643	Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan melalui PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, serta sesuai dengan PBI No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona (COVID-19). Peraturan ini berlaku sampai tanggal 23 Desember 2020, lalu digantikan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang pelaksanaan PBI No. 22/4/PBI/2020 terkait insentif. Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units, which has been amended several times, the amendment through PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020 and Board of Governors Regulation No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020, as well as per PBI No. 22/4/PBI/2020 regarding Incentive for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support the control in Economic Impacts due to Corona Virus (COVID-19). This regulation applied until December 23, 2020, and has been replaced with Board Governors Regulation No. 22/35/PADG/2020 dated December 23, 2020 regarding implementation of PBI No. 22/4/PBI/2020 related incentives. The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2020		2019		
	%	Minimal/ Minimum %	%	Minimal/ Minimum %	
Konvensional					Conventional
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	4,22	3,00	6,01	6,00	Primary GWM
GWM Harian	1,13	0,00	3,00	3,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	3,09	3,00	3,01	3,00	Average GWM
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	42,57	6,00	22,20	4,00	Macroprudential Intermediation Ratio
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Valuta Asing	4,00	4,00	8,02	8,00	Primary GWM
GWM Harian	2,00	2,00	6,00	6,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	2,00	2,00	2,02	2,00	Average GWM
Entitas Anak Syariah					Sharia Subsidiary
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	3,04	3,00	4,53	4,50	Primary GWM
GWM Harian	0,00	0,00	1,50	1,50	Daily GWM
GWM Rata-rata	3,04	3,00	3,03	3,00	Average GWM
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	9,26	4,50	6,54	4,00	Macroprudential Intermediation Ratio

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makro Prudensial (RIM). GWM LFR dan RIM ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsetif atas dengan selisih antara LFR, RIM bank dan RIM target, dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif. Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahannya dalam PBI No. 21/12/PBI/2019 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 22/11/PADG/2020 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 6% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Untuk entitas anak syariah Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dilakukan sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana setiap bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah dan Dollar Amerika Serikat ditetapkan masing–masing sebesar 5% dan 1%. Selain itu, bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 1% - 3%. Bagi bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap DPK dalam Rupiah sampai dengan Rp 1.000.000 juta tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/14/PADG/2019 tentang perubahan atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM Bank Umum Syariah dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 4,5% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 1,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/27/PADG/2019 tentang perubahan ketiga atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvensional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the Secondary GWM changed into Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) and GWM Loan to Funding Ratio (LFR) changed into Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). GWM LFR and RIM which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR, RIM and target RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. In accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 and its amendment in PBI No. 21/12/PBI/2019 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 22/11/PADG/2020 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 6% of total third party funds in Rupiah.

For the sharia subsidiary The Minimum Statutory Reserves (GWM) were calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances in Rupiah and Foreign Currencies for Islamic Bank and Islamic Business Unit, which provides that each commercial bank conducting business based on sharia principles in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. GWM in Rupiah and United States Dollar are set respectively at 5% and 1%. In addition, for a bank with less than 80% financing to deposit ratio in Rupiah is required to maintain an additional reserves by 1% - 3%. A bank with financing to deposit ratio in Rupiah is at 80% or more and/or have deposits in Rupiah of up to Rp 1,000,000 million is not required to maintain additional reserves.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 21/14/PADG/2019 regarding to the amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit, Rupiah GWM in Islamic Bank is set at average of 4.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 1.5% Daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 1% of its DPK in foreign currency on certain period which required to maintain daily.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 21/27/PADG/2019 regarding to the third amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit. GWM in Conventional Bank is set at average 5.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 2.5% daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 8% of its DPK in foreign currency during certain period which comprises 6% daily and 2% in average.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/2/PADG/2020 tentang perubahan keempat atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvensional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2,5% dan secara rata-rata sebesar 3%, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Based on Board of Governors Regulation (PADG) No. 22/2/PADG/2020 regarding to the amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 regarding to Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Islamic Bank and Islamic Business Unit. GWM in Conventional Bank is set at average 5.5% of its deposits (DPK) in Rupiah during certain period which comprises 2.5% daily and 3% in average, foreign currency GWM is set at 4% of its DPK in foreign currency during certain period which comprises 2% daily and 2% in average.

Berdasarkan peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/10/PADG/2020 tentang perubahan kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvesional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. GWM Bank Umum Konvesional dalam Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2%.

Based on Members of the Board of Governors Regulation No. 22/10/PADG/2020 concerning the fifth amendment to PADG No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiahs and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. Conventional Commercial Banks Statutory Reserves in Rupiah are set at 3.5% of Third Party Funds (DPK) in Rupiah during certain reporting periods that must be fulfilled daily by 0.5% and on average by 3%. Statutory Reserves in Foreign Currencies are set at 4% of Third Party Funds in Foreign Currencies during the specified reporting period which must be fulfilled daily by 2% and on average by 2%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona. Bank Indonesia memberikan insentif bagi Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu. Insentif bagi Bank berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian dengan besaran insentif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,5% yang tertuang pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/35/PADG/2020 tentang pelaksanaan peraturan Bank Indonesia No. 22/4/PBI/2020 tentang insentif bagi Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu guna mendukung penanganan dampak perekonomian akibat wabah virus corona.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 22/4/PBI/2020 concerning incentives for Banks providing funds for certain economic activities to support the handling of economic impacts due to the corona virus outbreak. Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain economic activities. Incentives for Banks in the form of concessions for the fulfillment of Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled daily with the amount of incentives set by Bank Indonesia, 0.5% as stipulated in the Regulations of the Board of Governors No. 22/35/PADG/2020 concerning the implementation of Bank Indonesia regulation No. 22/4/PBI/2020 concerning incentives for banks that provide funds for certain economic activities to support the handling of economic impacts due to the corona virus outbreak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Demand deposits with other banks by type of currencies are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Dollar Australia	736.786	27.191	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	25.753	12.104	New Zealand Dollar
Jumlah	762.539	39.295	Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	42.309	61.116	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	587.362	224.044	United States Dollar
Euro	205.446	20.236	Euro
Dollar Singapura	121.970	133.515	Singapore Dollar
Yen Jepang	110.231	183.584	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	45.125	74.661	Great Britain Poundsterling
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	145.601	60.180	Others (below 5% each)
Sub jumlah	1.258.044	757.336	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Rupiah	17.369	51.853	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	74	United States Dollar
Sub jumlah	17.369	51.927	Sub total
Jumlah	1.275.413	809.263	Total
Jumlah Giro pada Bank Lain	2.037.952	848.558	Total Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	2.037.909	848.558	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	30.655	107	Bank Central Asia
Bank Riau Kepri	5.028	6.176	Bank Riau Kepri
Bank BJB	2.897	3.095	Bank BJB
Standard Chartered Bank	28	50.037	Standard Chartered Bank
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	3.701	1.701	Others (below 5% each)
Sub jumlah	42.309	61.116	Sub total
Valuta Asing			Foreign Currencies
Australia and New Zealand Bank, Melbourne	736.786	27.192	Australia and New Zealand Bank, Melbourne
Bank of China, Jakarta	260.203	2.551	Bank of China, Jakarta
J.P Morgan Chase, New York	135.721	124.427	J.P Morgan Chase, New York
Deutsche Bank AG, Frankfurt	117.179	7.839	Deutsche Bank AG, Frankfurt
Mizuho Bank, Tokyo	110.231	183.584	Mizuho Bank, Tokyo
United Overseas Bank Ltd., Singapura	96.852	108.368	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Standard Chartered, London	45.125	74.661	Standard Chartered, London
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	476.177	206.893	Others (below 5% each)
Sub jumlah	1.978.274	735.515	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	2.020.583	796.631	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	11.685	36.656	Bank Central Asia
Bank DKI	2.278	2.264	Bank DKI
Bank Rakyat Indonesia	1.940	590	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	219	9.924	Bank Mandiri
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.247	2.419	Others (below 5% each)
Sub jumlah	17.369	51.853	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
J Trust Bank	-	74	J Trust Bank
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	17.369	51.927	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah Giro pada Bank Lain	2.037.952	848.558	Total Demand Deposit with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	2.037.909	848.558	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 1,01% dan 0,10% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1,07% dan 0,38% pada tanggal 31 Desember 2019.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies were 1.01% and 0.10% as of December 31, 2020 and 1.07% and 0.38% as of December 31, 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits from other banks that serve as collateral to the Group.

Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2020					
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	845.518	-	-	3.040	848.558	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	1.201.671	-	-	1.445	1.203.116	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2	-	-	107	109	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.724)	-	-	(107)	(13.831)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	1.187.949	-	-	1.445	1.189.394	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	2.033.467	-	-	4.485	2.037.952	Ending balance

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	1.145	-	-	-	1.145	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	1.145	-	-	-	1.145	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.085)	-	-	-	(1.085)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17)	-	-	-	(17)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(1.102)	-	-	-	(1.102)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	43	-	-	-	43	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks is adequate to cover the losses.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

	2020			
	Jangka w aktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	5 - 34 hari/days	3,85%	4.924.761	Call money
Tabungan	-	1.25%	11	Savings deposits
Sub jumlah			4.924.772	Sub total
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	5 hari/days	3,00%	756.000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Deposito berjangka	92 - 181 hari/days	8,63%	600.000	Time deposit
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	273 hari/days	3,78%	154.054	Bank Indonesia Sharia Certificate
Sub jumlah			1.510.054	Sub total
Jumlah			6.434.826	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	7 - 33 hari/days	0,33%	1.025.650	United States Dollar
Dollar Singapura	14 - 34 hari/days	0,89%	519.703	Singapore Dollar
Dollar Australia	92 hari/days	0,01%	268.812	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	33 hari/days	0,01%	57.037	Great Britain Poundsterling
Yuan China	62 hari/days	2,35%	43.140	Chinese Yuan
Euro	182 hari/days	1,00%	17.234	Euro
Deposito Berjangka				Time Deposit
Dollar Amerika Serikat	5 hari/days	0.05%	84.300	United States Dollar
Jumlah			2.015.876	Total
Jumlah			8.450.702	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(704)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			8.449.998	Total Placements w ith Bank Indonesia and Other Banks - Net

	2019			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	2 - 31 hari/days	5,32%	955.000	Call money
Tabungan		1,25%	11	Savings deposits
Sub jumlah			955.011	Sub total
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	2 hari/days	4,25%	745.000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	182 - 273 hari/days	6,28%	370.000	Bank Indonesia Sharia Certificate
Sub jumlah			1.115.000	Sub total
Jumlah			2.070.011	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Australia	28 - 63 hari/days	0,88%	1.312.928	Australian Dollar
Dollar Singapura	14 - 94 hari/days	1,78%	474.492	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	14 - 21 hari/days	0,49%	82.072	Great Britain Poundsterling
Dollar Amerika Serikat	187 hari/days	3,80%	69.413	United States Dollar
Yuan China	32 - 33 hari/days	2,49%	39.880	Chinese Yuan
Dollar Selandia Baru	14 - 33 hari/days	0,81%	32.674	New Zealand Dollar
Euro	184 hari/days	1,20%	31.140	Euro
Dollar Hongkong	21 hari/days	1,73%	24.958	Hongkong Dollar
Dollar Kanada	33 hari/days	1,13%	21.280	Canadian Dollar
Jumlah			2.088.837	Total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			4.158.848	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Bank Victoria Internasional	1.400.000	-	Bank Victoria International
Bank Indonesia	954.761	-	Bank Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	560.000	-	Bank Rakyat Indonesia
BPD Papua	500.000	-	BPD Papua
BPD Riau	400.000	-	BPD Riau
Bank Mega	-	475.000	Bank Mega
Bank Jateng	-	230.000	Bank Jateng
Bank Jambi	-	200.000	Bank Jambi
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	1.110.000	50.000	Others (below 5% each)
Sub jumlah	4.924.761	955.000	Sub total
Tabungan			Savings deposits
Bank Negara Indonesia	11	11	Bank Negara Indonesia
Jumlah	4.924.772	955.011	Total

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Entitas anak			Subsidiary
Bank Indonesia	910.054	1.115.000	Bank Indonesia
Bank Bukopin	600.000	-	Bank Bukopin
Sub jumlah	1.510.054	1.115.000	Sub total
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	6.434.826	2.070.011	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Negara Indonesia, Seoul	828.950	-	Bank Negara Indonesia, Seoul
Bank Mizuho, Jakarta	196.700	-	Bank Mizuho, Jakarta
Bank Mandiri Europe, London	-	69.413	Bank Mandiri Europe, London
Sub jumlah	1.025.650	69.413	Sub total
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank Negara Indonesia, Singapura	456.066	92.835	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	63.637	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Bank Negara Indonesia, Jakarta	-	309.452	Bank Negara Indonesia, Jakarta
CIC Bank, Singapura	-	72.205	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	519.703	474.492	Sub total
Dollar Australia			Australian Dollar
CIC Bank, Singapura	268.812	301.487	CIC Bank, Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	-	1.011.441	National Bank of Kuwait, Singapore
Sub jumlah	268.812	1.312.928	Sub total
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	57.037	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	82.072	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	57.037	82.072	Sub total
Yuan China			Chinese Yuan
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	43.140	-	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	39.880	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	43.140	39.880	Sub total
Euro			Euro
Bank Mandiri Europe, London	17.234	31.140	Bank Mandiri Europe, London
Dollar Selandia Baru			New Zealand Dollar
CIC Bank, Singapura	-	32.674	CIC Bank, Singapore
Dollar Hongkong			Hongkong Dollar
CIC Bank, Singapura	-	24.958	CIC Bank, Singapore

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Kanada			Canadian Dollar
CIC Bank, Singapura	-	21.280	CIC Bank, Singapore
Deposito Berjangka			Time Deposit
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Bank Indonesia	84.300	-	Bank Indonesia
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Valuta asing	2.015.876	2.088.837	Total Placements with Bank Indonesia and other banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	8.450.702	4.158.848	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(704)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	8.449.998	4.158.848	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost were as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.450.702	4.158.848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	5.917	15.487	Accrued interest receivable (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(704)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	8.455.915	4.174.335	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2020 and 2019, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that serve as collateral to the Group.

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	4.158.848	-	-	4.158.848	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	8.450.702	-	-	8.450.702	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.158.848)	-	-	(4.158.848)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	4.291.854	-	-	4.291.854	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	8.450.702	-	-	8.450.702	Ending balance

Mutasi cadangan penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	11.364	-	-	-	11.364	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	11.364	-	-	-	11.364	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	704	-	-	-	704	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.364)	-	-	-	(11.364)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(10.660)	-	-	-	(10.660)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	704	-	-	-	704	Ending balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not applying PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin muncul.

Management believes that the allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placement with Bank Indonesia and other banks.

9. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities classified according to currencies are as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	40.242.438	14.900.346	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.035.063	2.179.919	United States Dollar
Euro	223.223	385.575	Euro
Yen Jepang	1.165	1.085	Japanese Yen
Entitas anak - Rupiah	576.245	458.495	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah efek-efek	43.078.134	17.925.420	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.937)	(23.500)	Allow ance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	43.062.197	17.901.920	Total Securities - Net

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose were as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			**Third parties**
Diukur pada biaya perolehan			**Measured at amortized cost**
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.401.932	-	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	1.684.468	-	Government Sukuk
Obligasi lainnya	274.349	-	Other bonds
Sukuk lainnya	25.000	-	Other Sukuk
Wesel tagih	7.275	-	Export drafts
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Bank Indonesia	372.028	-	Bank Indonesia Sukuk
Sukuk Negara	188.279	-	Government Sukuk
Obligasi lainnya	15.938	-	Other bonds
Jumlah efek diukur pada biaya perolehan	5.969.269	-	Total securities measured at cost
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			**Measured at fair value through other comprehensive income**
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	32.443.701	-	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	3.431.987	-	Government Sukuk
Reksadana	497.398	-	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	252.199	-	Medium term notes
Obligasi lainnya	100.886	-	Other bonds
Jumlah efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	36.726.171	-	Total securities measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			**Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)**
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	255.198	-	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	85.328	-	Government Sukuk
Surat utang jangka menengah	42.168	-	Medium term notes
Jumlah efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	382.694	-	Total securities measured at fair value through profit or loss
Jumlah efek-efek	43.078.134	-	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.937)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	43.062.197	-	Total Securities - Net

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			**Third parties**
Dimiliki hingga jatuh tempo			**Held-to-maturity securities**
Bank			The Bank
Sertifikat Bank Indonesia	-	6.171.675	Bank Indonesia Certificates
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	3.458.195	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	-	1.329.983	Government Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	-	311.651	Government Treasury Bills
Obligasi lainnya	-	271.219	Other bonds
Wesel tagih	-	35.251	Export drafts
Sukuk lainnya	-	25.000	Other Sukuk
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Negara	-	231.077	Government Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	-	183.832	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi lainnya	-	23.587	Other bonds
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	12.041.470	Total held-to-maturity securities/
Tersedia untuk dijual			**Available-for-sale securities**
Bank			The Bank
Reksadana	-	1.541.632	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	-	288.798	Medium term notes
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	286.527	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	-	58.858	Other bonds
Entitas anak			Subsidiary
Reksadana	-	19.999	Mutual funds
Jumlah efek tersedia untuk dijual	-	2.195.814	Total available-for-sale securities
Diperdagangkan			**Trading securities**
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	3.463.290	Indonesian Government bonds
Sukuk Negara	-	114.611	Government Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	107.597	Medium term notes
Obligasi lainnya	-	2.638	Other bonds
Jumlah efek diperdagangkan	-	3.688.136	Total trading securities
Jumlah efek-efek	-	17.925.420	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(23.500)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	-	17.901.920	Total Securities - Net

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The average annual effective interest rates of the above securities are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Sukuk Bank Indonesia	3.83%	5.00%	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi	7.28%	8.12%	Bonds
Sukuk	7.07%	6.57%	Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	-	5.48%	Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah	9.50%	9.22%	Medium term notes
Wesel tagih	9.88%	10.23%	Export drafts
Sertifikat Bank Indonesia	-	6.33%	Bank Indonesia Certificates
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5.51%	5.50%	Bonds
Wesel tagih	5.96%	6.00%	Export drafts
Sukuk	3.72%	3.72%	Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	6.00%	Medium term notes
Euro			Euro
Obligasi	2.63%	2.04%	Bonds
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	3.00%	3.00%	Export drafts

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates were as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Obligasi	10 bulan - 28 tahun/ 10 months - 28 years	11 bulan - 27 tahun/ 11 months - 27 years	Bonds
Sukuk	2 bulan - 26 tahun/ 2 months - 26 years	2 bulan - 25 tahun/ 2 months - 25 years	Sukuk
Surat utang jangka menengah	1 - 3 tahun/years	2 - 3 tahun/years	Medium term notes
Wesel tagih	53 - 147 hari/days	39 - 119 hari/days	Export drafts
Sukuk Bank Indonesia	3 bulan/months	7 hari/days	Bank Indonesia Sukuk
Sertifikat Bank Indonesia	-	4 - 12 bulan/months	Bank Indonesia Certificates
Surat Perbendaharaan Negara	-	3 - 9 bulan/months	Government Treasury Bills
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5 - 30 tahun/years	5 - 30 tahun/years	Bonds
Wesel tagih	14 hari/days	14 hari/days	Export drafts
Sukuk	7 - 10 tahun/years	7 - 10 tahun/years	Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	2 tahun/years	Medium term notes
Euro			Euro
Obligasi	7 - 12 tahun/years	7 - 12 tahun/years	Bonds
Yen Jepang			Japanese Yen
Wesel tagih	14 hari/days	14 hari/days	Export drafts

Efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*. Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 7,97% dan 5,03% per tahun untuk tahun 2020 dan 8,58% dan 7,93% per tahun untuk tahun 2019.

Securities measured at amortized cost are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2020 were 7.97% and 5.03% per annum and in 2019 were 8.58% and 7.93% per annum, respectively.

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020		2019		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-		6.171.675		Bank Indonesia Certificate
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	39.479.619	BBB	6.689.722	BBB	Government of Republic of Indonesia
Bank Indonesia	372.028		183.832		Bank Indonesia
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Lautan Luas	56.478	idA-	58.858	idA-	PT Lautan Luas
PT Bank Victoria International	44.408	id A-	-		PT Bank Victoria International
PT Japfa Comfeed Indonesia	30.000	A+(idn)	30.000	A+(idn)	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Indosat Ooredoo	25.000	idAAA	25.000	idAAA	PT Indosat Ooredoo
PT Tiga Pilar Sejahtera Food	15.938	idD	26.225	idD	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
Surat Perbendaharaan Negara	-		311.651		Government Treasury Bills
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Barata Indonesia	192.207	idCCC	185.962	idBBB	PT Barata Indonesia
PT Perum Perindo	83.755	idBB+	82.366	idBB+	PT Perum Perindo
PT Perum Perumnas	12.231	idBBB-	12.184	idBBB+	PT Perum Perumnas
PT Pindad	6.174	idA-	9.025	idA-	PT Pindad
Reksadana					Mutual funds
Perusahaan lainnya					Other Companies
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	276.290		273.238		Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	221.108		218.664		Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
RDT Bahana Protected Fund H 86	-		1.049.730		RDT Bahana Protected Fund H 86
Bahana MES Syariah Fund	-		19.999		Bahana MES Syariah Fund
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	3.447		10.710		Other Companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	40.818.683		15.358.841		Total Securities - Rupiah
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	1.788.051	BBB	1.808.386	BBB	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Perusahaan Gas Negara	174.943	BBB-	172.682	BBB-	PT Perusahaan Gas Negara
PT Perusahaan Pelayaran Indonesia	69.406	BBB	68.537	BBB	PT Perusahaan Pelayaran Indonesia
Surat Utang Jangka Menengah					Medium Term Notes
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT Indah Kiat Pulp & Paper	-	idA+	106.858	idA+	PT Indah Kiat Pulp & Paper
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	2.663		23.456		Other Companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	2.035.063		2.179.919		Total Securities - United States Dollar
Euro					Euro
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	223.223	BBB	385.575	BBB	Government of Republic of Indonesia
Yen Jepang					Japanese Yen
Wesel tagih	1.165		1.085		Export drafts
Jumlah Efek-efek	43.078.134		17.925.420		Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.937)		(23.500)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	43.062.197		17.901.920		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Grup, yaitu Pefindo dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities are rated by third parties that are not related to the Group, namely Pefindo and PT Fitch Ratings Indonesia.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E ditujukan untuk biaya izin kepada Pemerintah. Sukuk Ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food I Tahun 2013 ditujukan untuk penjaminan aset tetap PT Tiga Pilar Sejahtera dan PT Poly Meditra Indonesia, keduanya merupakan entitas anak dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indonesia Tahap II Tahun 2016 Seri E were utilized to finance lecense fee to government. Sukuk Ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food I Tahun 2013 were utilized to underwrite the plant, property and equipment owned by PT Tiga Pilar Sejahtera and PT Poly Meditra Indonesia, both are subsidiaries of PT Tiga Pilar Sejahtera Food.

Biaya perolehan efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.983.761 juta dan Rp 11.840.162 juta. Premi dan diskonto yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 14.478 juta dan Rp 239.171 juta.

Cost of securities measured at amortized cost as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 5,983,761 million and Rp 11,840,162 million, respectively. Unamortized net premium and discount as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 14,478 million and Rp 239,171 million, respectively.

Keuntungan yang belum direalisasi akibat peningkatan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 1.979.428 juta dan Rp 34.956 juta, yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain (Catatan 31).

Unrealized gain from increase in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI), net of deferred income tax in 2020 and 2019 amounting to Rp 1,979,428 million and Rp 34,956 million, respectively, are recorded as other comprehensive income (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, efek-efek yang dijadikan sebagai efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, securities which serve as collateral for securities sold with agreements to repurchase (Note 22), are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.675.000	2.565.000	Indonesia Government Bank
Sertifikat Bank Indonesia	-	3.225.000	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	2.675.000	5.790.000	Total

Surat berharga PT Tiga Pilar Sejahtera Food sebesar Rp 15.938 juta dan Rp 26.225 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah surat berharga yang mengalami penurunan nilai. Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 15.908 juta dan Rp 23.500 juta. Surat berharga ini diklasifikasikan dalam kategori efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The securities issued by PT Tiga Pilar Sejahtera Food amounted to Rp 15,938 million and Rp 26,225 million are the securities which was impaired as of December 31, 2020 and 2019. The impairment losses of securities as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 15,908 million and Rp 23,500 million. The securities are classified as securities measured at amortized cost.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2020 and 2019, there are no securities that serve as collateral to the Group.

Pada tahun 2020 dan 2019, terdapat beberapa efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya atau terdapat pelunasan dipercepat dengan nilai nominal sebagai berikut:

In 2020 and 2019, certain securities that are measured at amortized cost has matured and were settled or there is an early redemption with nominal value as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Sertifikat Bank Indonesia	6.307.359	1.300.000	Bank Indonesia Certificates
Sukuk Bank Indonesia	1.364.638	795.784	Bank Indonesia Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	317.383	600.000	Government Treasury Bills
Obligasi Pemerintah	137.765	210.510	Government Bonds
Sukuk Negara	93.398	1.968.053	Government Sukuk
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	-	170.000	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Surat Utang Jangka Menengah	-	100.000	Medium Term Notes
Obligasi lainnya	-	95.000	Other bonds
Jumlah	8.220.543	5.239.347	Total

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of securities measured securities at amortized cost is as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	5.969.269	12.041.470	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	95.601	89.290	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.937)	(23.500)	Allowance for impairment losses
Jumlah	6.048.933	12.107.260	Total

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah beserta tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga adalah sebagai berikut:

Recapitalization Government Bonds

The details of recapitalization government bonds along with maturity date and interest payment frequency are as follows:

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				
Bank				
Fixed Rate (FR)/Fixed Rate Bonds				
FR 0080	15 Juni/June 15, 2035	Semesteran/Semi annually	8.188.266	70.663
FR 0087	15 Februari/February 15, 2031	Semesteran/Semi annually	7.527.153	-
FR 0086	15 April/April 15, 2026	Semesteran/Semi annually	5.232.846	-
FR 0083	15 April/April 15, 2040	Semesteran/Semi annually	3.501.186	707.743
FR 0082	15 September/September 15, 2030	Semesteran/Semi annually	2.372.286	886.420
FR 0076	15 Mei/May 15, 2048	Semesteran/Semi annually	1.837.636	-
FR 0081	15 Juni/June 15, 2025	Semesteran/Semi annually	1.395.606	382.157
FR 0085	15 April/April 15, 2031	Semesteran/Semi annually	942.604	-
FR 0068	15 Maret/March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	803.380	-
FR 0040	15 September/September 15, 2025	Semesteran/Semi annually	622.356	625.964
FR 0045	15 Mei/May 15, 2037	Semesteran/Semi annually	543.801	543.633
FR 0064	15 Mei/May 15, 2028	Semesteran/Semi annually	504.936	473.923
FR 0044	15 September/September 15, 2024	Semesteran/Semi annually	320.903	321.117
FR 0065	15 Mei/May 15, 2033	Semesteran/Semi annually	292.596	98.515
FR 0074	15 Agustus/August 15, 2032	Semesteran/Semi annually	194.404	129.242
FR 0059	15 Mei/May 15, 2027	Semesteran/Semi annually	123.268	172.481
FR 0075	15 Mei/May 15, 2038	Semesteran/Semi annually	84.637	212.506
FR 0039	15 Agustus/August 15, 2023	Semesteran/Semi annually	51.304	51.720
FR 0084	15 Februari/February 15, 2026	Semesteran/Semi annually	32.948	-
FR 0072	15 Mei/May 15, 2036	Semesteran/Semi annually	2.330	-
FR 0067	15 Februari/February 15, 2044	Semesteran/Semi annually	1.157	-
FR 0062	15 April/April 15, 2042	Semesteran/Semi annually	962	-
FR 0078	15 Mei/May 15, 2029	Semesteran/Semi annually	-	539.971
FR 0071	15 Maret/March 15, 2029	Semesteran/Semi annually	-	22.385
FR 0063	15 Mei/May 15, 2023	Semesteran/Semi annually	-	11.993
FR 0079	15 April/April 15, 2039	Semesteran/Semi annually	-	10.709
FR 0031	15 November/November 15, 2020	Semesteran/Semi annually	-	110.983
Obligasi Ritel Indonesia (ORI)/ Indonesia Retail Bonds				
ORI 017	15 Juli/July 15, 2023	Bulanan/Monthly	4.795	-
ORI 015	15 Oktober/October 15, 2021	Bulanan/Monthly	1.517	-
ORI 016	15 Oktober/October 15, 2022	Bulanan/Monthly	313	503
ORI 014	15 Oktober/October 15, 2020	Bulanan/Monthly	-	130.160

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Project Based Sukuk (PBS)/				
Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 028	15 Oktober/October 15, 2046	Semesteran/Semi annually	1.704.725	-
PBS 017	15 Oktober/October 15, 2025	Semesteran/Semi annually	833.429	91.559
PBS 026	15 Oktober/October 15, 2024	Semesteran/Semi annually	754.980	645.891
PBS 022	15 April/April 15, 2034	Semesteran/Semi annually	661.038	-
PBS 005	15 April/April 15, 2043	Semesteran/Semi annually	551.269	-
PBS 002	15 Januaril/January 15, 2022	Semesteran/Semi annually	201.706	199.974
PBS 003	15 Januaril/January 15, 2027	Semesteran/Semi annually	-	15.765
Sukuk Ritel (SRI)/				
Retail Sukuk				
SR013	10 September/September 10, 2023	Bulanan/Monthly	602	-
SR010	10 Maret/March 10, 2021	Bulanan/Monthly	401	2.130
SR011	10 Maret/March 10, 2022	Bulanan/Monthly	-	337
SR009	10 Maret/March 10, 2020	Bulanan/Monthly	-	201
Sub jumlah/Sub total			39.291.340	6.458.645
Entitas anak				
Project Based Sukuk (PBS)/				
Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 027	15 Mei/May 15, 2023	Semesteran/Semi annually	49.946	-
PBS 014	15 Mei/May 15, 2021	Semesteran/Semi annually	49.903	49.640
PBS 002	15 Januaril/January 15, 2022	Semesteran/Semi annually	49.273	48.574
PBS 003	15 Januaril/January 15, 2027	Semesteran/Semi annually	20.130	20.151
PBS 004	15 Februari/February 15, 2037	Semesteran/Semi annually	19.027	18.967
PBS 006	15 September/September 15, 2020	Semesteran/Semi annually	-	64.453
Sukuk Ritel (SR)				
SR009	10 Maret/March 10, 2020	Bulanan/Monthly	-	29.292
Sub jumlah/Sub total			188.279	231.077
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			39.479.619	6.689.722
Valuta asing/Foreign currency				
Bank				
Dollar Amerika Serikat/				
United States Dollar				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)/				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 110123 2,95	11 Januaril/January 11, 2023	Semesteran/Semi annually	378.977	374.287
ROI 050521 4,875 REGS	5 Mei/May 5, 2021	Semesteran/Semi annually	350.960	346.037
ROI 121035 8,5 REGS	12 Oktober/October 12, 2035	Semesteran/Semi annually	294.258	290.726
ROI 170237 6,625 REGS	17 Februari/February 17, 2037	Semesteran/Semi annually	189.209	186.307
ROI 170138 7,75 REGS	17 Januaril/January 17, 2038	Semesteran/Semi annually	81.013	79.962
ROI 130320 5,875 REGS	13 Maret/March 13, 2020	Semesteran/Semi annually	-	27.856
ROI 180929 3,4	18 September/September 18, 2029	Semesteran/Semi annually	-	14.473
Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)/				
Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)				
ROI SUKUK 211122 3,3 REGS N	21 November/November 21, 2022	Semesteran/Semi annually	282.884	280.500
ROI SUKUK 290327 4,15 REGS	29 Maret/March 29, 2027	Semesteran/Semi annually	140.500	138.825
ROI SUKUK 290326 4,55 REGS	29 Maret/March 29, 2026	Semesteran/Semi annually	70.250	69.413
Jumlah Dollar Amerika Serikat/Total United Stated Dollar			1.788.051	1.808.386
Euro/Euro				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)/				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 180724 2,15 REGS	18 Juli/July 18, 2024	Tahunan/Annually	120.520	108.857
ROI 140623 2,625 REGS	14 Juni/June 14, 2023	Tahunan/Annually	51.521	46.485
ROI 140628 3,75 REGS	14 Juni/June 14, 2028	Tahunan/Annually	51.182	46.188
ROI 301031 1,4	30 Oktober/October 30, 2031	Tahunan/Annually	-	184.045
Jumlah Euro/Total Euro			223.223	385.575
Jumlah/Total			41.490.893	8.883.683

Sukuk negara yang dimiliki Bank dan entitas anak ditujukan untuk membiayai infrastruktur dan kegiatan APBN.

Government sukuk owned by Bank and subsidiaries were utilized to finance infrastructures and APBN's activity.

Reksadana

Mutual Funds

Rincian reksadana adalah sebagai berikut:

Mutual funds are as follows:

	2020				
	Unit penyertaan/ Investment unit	Nilai aset bersih per unit/ Net asset value per unit	Laba (rugi) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank					The Bank
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	250.000.000	1.105,16	26.290	276.290	Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	200.000.000	1.105,54	21.108	221.108	Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Jumlah	450.000.000		47.398	497.398	Total

	2019				
	Unit penyertaan/ Investment unit	Nilai aset bersih per unit/ Net asset value per unit	Laba (rugi) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank					The Bank
RDT Bahana Protected Fund H 86	1.000.000.000	1.049,73	49.730	1.049.730	RDT Bahana Protected Fund H 86
Bahana Seri D Optima Protected Fund 56	250.000.000	1.092,95	23.238	273.238	Bahana Seri D Optima Protected Fund 56
Bahana Seri D Optima Protected Fund 55	200.000.000	1.093,32	18.664	218.664	Bahana Seri D Optima Protected Fund 55
Entitas Anak					Subsidiary
Bahana MES Syariah Fund	15.206.704	1.339,97	199	19.999	Bahana MES Syariah Fund
Jumlah	1.465.206.704		91.831	1.561.631	Total

Wesel Tagih

Export Drafts

Rincian wesel tagih adalah sebagai berikut:

Export drafts are as follows:

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mizuho	10,00%	1 Februari/February 1, 2021	2.039	PT Bank Mizuho
PT Bank DKI	10,00%	5 April/April 5, 2021	604	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri (Persero)	10,00%	15 Februari/February 15, 2021	337	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	10 Februari/February 10, 2021	225	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	23 Februari/February 23, 2021	151	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	11 Januari/January 11, 2021	91	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Jumlah			3.447	Total

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing				Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Bank Woori	6,00%	13 Januari/January 13 2021	689	Bank Woori
PT Bank Mizuho	7,00%	11 Januari/January 11, 2021	668	PT Bank Mizuho
Industrial Bank of Korea	5,00%	11 Januari/January 11, 2021	426	Industrial Bank of Korea
Industrial Bank of Korea	6,00%	13 Januari/January 13 2021	351	Industrial Bank of Korea
Industrial Bank of Korea	5,00%	12 Januari/January 12 2021	344	Industrial Bank of Korea
First Commercial Bank	6,00%	13 Januari/January 13 2021	185	First Commercial Bank
Jumlah			2.663	Total
Yen Jepang				Japanese Yen
MUFG Bank	3,00%	4 Januari/January 4 2021	620	MUFG Bank
MUFG Bank	3,00%	5 Januari/January 5 2021	545	MUFG Bank
Jumlah			1.165	Total
Jumlah			7.275	Total

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero)	11,00%	16 April/April 16, 2020	2.519	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Permata	10,00%	29 Januari/January 29, 2020	2.410	PT Bank Permata
PT Bank Mandiri (Persero)	9,00%	6 Januari/January 6, 2020	1.233	PT Bank Mandiri (Persero)
PT Bank Permata	10,00%	31 Januari/January 31, 2020	1.073	PT Bank Permata
PT Bank DKI	10,00%	27 Januari/January 27, 2020	928	PT Bank DKI
PT Bank Permata	10,00%	28 Januari/January 28, 2020	642	PT Bank Permata
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	16 Januari/January 16, 2020	640	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank DBS Indonesia	12,00%	20 Januari/January 20, 2020	573	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	20 Januari/January 20, 2020	301	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	27 Januari/January 27, 2020	152	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	10,00%	17 Februari/February 17, 2020	151	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Permata	10,00%	30 Januari/January 30, 2020	88	PT Bank Permata
Jumlah			10.710	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Credit Suisse	6,00%	31 Desember/December 31, 2019	16.894	Credit Suisse
Credit Suisse	6,00%	3 Januari/January 3, 2020	3.513	Credit Suisse
Credit Suisse	6,00%	6 Januari/January 6, 2020	2.169	Credit Suisse
Standard Chartered First Bank Korea	6,00%	9 Januari/January 9, 2020	586	Standard Chartered First Bank Korea
Shinhan Bank	6,00%	3 Januari/January 3, 2020	294	Shinhan Bank
Jumlah			23.456	Total
Yen Jepang				Japanese Yen
MUFG Bank	3,00%	6 Januari/January 6, 2020	1.085	MUFG Bank
Jumlah			24.541	Total
Jumlah Wesel Tagih			35.251	Total Export Drafts

Seluruh transaksi wesel tagih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berasal dari transaksi usaha.

All export drafts as of December 31, 2020 and 2019 are from business transaction.

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.602.974	-	-	438.496	12.041.470	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	44.444	-	-	1.002	45.446	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	403.021	-	-	437.912	840.933	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.657.416)	-	-	(301.165)	(6.958.581)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(6.209.951)	-	-	137.749	(6.072.202)	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo 31 Desember 2020	5.393.023	-	-	576.245	5.969.268	Balance as of December 31, 2020

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	23.500	23.500	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	1.288	-	-	-	1.288	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	1.288	-	-	23.500	24.788	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.178)	-	-	(7.592)	(8.770)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(81)	-	-	-	(81)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(1.259)	-	-	(7.592)	(8.851)	Total decreases for the current year
Saldo 31 Desember 2020	29	-	-	15.908	15.937	Balance as of December 31, 2020

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not applying PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berkisar antara 6 hari sampai 152 hari dan 6 hari sampai 117 hari.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the terms of the contracts as of December 31, 2020 and 2019, the Bank's derivative instruments have terms range from 6 days to 152 days and 6 days to 117 days, respectively.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai w ajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forw ard	210.130	123.622	2.462	2.526	Forw ard
Sw ap	49.175	125.045	826	659	Sw ap
Jumlah	259.305	248.667	3.288	3.185	Total

	2019				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai w ajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forw ard	900.433	262.822	3.822	14.769	Forw ard
Sw ap	1.485.428	2.155.952	33.871	23.219	Sw ap
Jumlah	2.385.861	2.418.774	37.693	37.988	Total

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah dalam mata uang Rupiah dan 31 Desember 2019 adalah dalam mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat.

The derivative receivables and payables are denominated in Rupiah as of December 31, 2020 and in Rupiah and United States Dollar as of December 31, 2019.

Pada tahun 2020 dan 2019, jumlah keuntungan dan kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam akun "pendapatan transaksi valuta asing - bersih" masing-masing sebesar Rp 158.314 juta dan Rp 60.463 juta.

In 2020 and 2019, the amount of gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 158,314 million and Rp 60,463 million, respectively.

11. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

11. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL – THIRD PARTIES

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2020 Nilai penjulan kembali/ Resale amount	2020 Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	2020 Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	3.362.789	1.750	3.361.039
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	31 hari/days	29 Desember/ December 29, 2020	29 Januari/ January 29, 2021	2.303.318	6.874	2.296.444
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	1.998.906	624	1.998.282
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	29 hari/days	17 Desember/ December 17, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	1.875.022	2.762	1.872.260
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	951.534	496	951.038
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	31 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	21 Januari/ January 21, 2021	918.747	1.933	916.814
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	22 Januari/ January 22, 2021	911.885	2.020	909.865
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	22 Desember/ December 22, 2020	12 Januari/ January 12, 2021	781.748	900	780.848
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	16 Desember/ December 16, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	698.484	1.029	697.455
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	19 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	505.318	530	504.788
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	492.495	154	492.341
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	16 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	488.353	357	487.996
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	30 hari/days	16 Desember/ December 16, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	466.729	688	466.041
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	20 hari/days	22 Desember/ December 22, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	463.208	484	462.724
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	17 Januari/ January 17, 2020	15 Januari/ January 15, 2021	428.242	815	427.427
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	10 Januari/ January 10, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	364.664	347	364.317
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	20 hari/days	23 Desember/ December 23, 2020	12 Januari/ January 12, 2021	269.858	311	269.547
Jumlah/Total				17.281.300	22.074	17.259.226
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses						(1.476)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell - Net						17.257.750

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2019 Nilai penjulan kembali/ Resale amount	2019 Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	2019 Nilai tercatat/ Carrying value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	2.936.156	2.116	2.934.040
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	272 hari/days	2 Agustus/ August 2, 2019	30 April/ April 30, 2020	1.815.438	34.471	1.780.967
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	182 hari/days	9 Agustus/ August 9, 2019	7 Februari/ February 7, 2020	1.503.663	8.844	1.494.819
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	182 hari/days	8 November/ November 8, 2019	8 Mei/ May 8, 2020	1.430.798	25.293	1.405.505
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/days	7 November/ November 7, 2019	6 Februari/ February 6, 2020	1.119.560	5.626	1.113.934
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	18 Oktober/ October 18, 2019	16 Oktober/ October 16, 2020	1.142.021	47.767	1.094.254
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	273 hari/days	14 Juni/ June 14, 2019	13 Maret/ March 13, 2020	524.116	6.493	517.623
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	364 hari/days	1 November/ November 1, 2019	30 Oktober/ October 30, 2020	517.965	21.695	496.270
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/days	6 November/ November 6, 2019	5 Februari/ February 5, 2020	323.498	1.580	321.918
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	201.751	262	201.489
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/days	6 November/ November 6, 2019	5 Februari/ February 5, 2020	192.907	942	191.965
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/days	6 November/ November 6, 2019	5 Februari/ February 5, 2020	129.929	635	129.294
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -Bersih/ Total Securities Purchase with Agreement to Resell - Net				11.837.802	155.724	11.682.078

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Suku bunga efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 3,75% - 5,15% pada 31 Desember 2020 dan berkisar antara 5,09% - 6,50% pada 31 Desember 2019.

Interest rate of securities purchased with agreements to resell are ranged between 3.75% - 5.15% on December 31, 2020 and between 5.09% - 6.50% on December 31, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp 18.644.191 juta dan Rp 12.163.431 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of securities used to secure the securities purchased with agreements to resell is Indonesian Government Bonds amounted to Rp 18,644,191 million and Rp 12,163,431 million, respectively.

Mutasi nilai tercatat untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in net carrying amount of securities purchased with agreement to resell are as follows:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.682.078	-	-	11.682.078	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	17.259.226	-	-	17.259.226	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.682.078)	-	-	(11.682.078)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	5.577.148	-	-	5.577.148	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	17.259.226	-	-	17.259.226	Ending balance

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance of impairment losses of securities purchased with agreement to resell are as follows:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	21.190	-	-	21.190	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	21.190	-	-	21.190	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.476	-	-	1.476	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(21.190)	-	-	(21.190)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(19.714)	-	-	(19.714)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	1.476	-	-	1.476	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities purchased with agreement to resell.

12. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

12. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit investasi	28.646.152	2.268.204	366.182	85.838	1.027.624	32.394.000	Investment loans
Kredit modal kerja	28.517.348	292.424	147.130	38.951	641.867	29.637.720	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	21.553.602	1.269.613	73.240	56.468	615.666	23.568.589	Demand loans
Kredit konsumsi	17.766.245	1.158.715	95.950	53.585	324.228	19.398.723	Consumer loans
Pembiayaan bersama	5.754.021	87.626	-	-	-	5.841.647	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	71.817	-	-	-	-	71.817	Demand loans
Kredit lainnya	3.520.982	206.401	17.922	36.442	51.950	3.833.697	Others
Jumlah - Rupiah	105.830.167	5.282.983	700.424	271.284	2.661.335	114.746.193	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit modal kerja	4.284.126	-	-	-	-	4.284.126	Working capital loans
Kredit investasi	1.611.929	300.336	-	-	-	1.912.265	Investment loans
Pembiayaan bersama	604.624	-	-	-	-	604.624	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	31.305	-	-	-	-	31.305	Demand loans
Kredit lainnya	54.996	-	-	-	-	54.996	Others
Jumlah - Valuta asing	6.586.980	300.336	-	-	-	6.887.316	Total - Foreign currencies
Jumlah	112.417.147	5.583.319	700.424	271.284	2.661.335	121.633.509	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(5.523.484)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						116.110.025	Total Loans - Net

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit modal kerja	34.080.565	911.840	63.322	19.397	563.354	35.638.478	Working capital loans
Kredit investasi	29.066.378	2.023.412	21.007	467.581	1.061.440	32.639.818	Investment loans
Kredit konsumsi	24.192.727	2.250.287	77.827	65.288	679.762	27.265.891	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	23.774.607	592.901	58.559	138.761	904.016	25.468.844	Demand loans
Pembiayaan bersama	4.551.266	-	-	-	-	4.551.266	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	88.289	-	-	-	-	88.289	Employee loans
Kredit lainnya	4.849.269	402.950	30.733	33.163	129.923	5.446.038	Others
Jumlah - Rupiah	120.603.101	6.181.390	251.448	724.190	3.338.495	131.098.624	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit modal kerja	6.965.019	-	-	-	-	6.965.019	Working capital loans
Kredit investasi	1.737.888	307.618	-	-	-	2.045.506	Investment loans
Pinjaman rekening koran	32.706	-	-	-	-	32.706	Demand loans
Pembiayaan bersama	470.184	-	-	-	-	470.184	Syndicated loans
Kredit lainnya	70.791	-	-	-	-	70.791	Others
Jumlah - Valuta asing	9.276.588	307.618	-	-	-	9.584.206	Total - Foreign currencies
Jumlah	129.879.689	6.489.008	251.448	724.190	3.338.495	140.682.830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.957.940)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						136.724.890	Total Loans - Net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Konstruksi	25.794.221	647.358	198.670	38.408	881.673	27.560.330	Construction
Jasa	21.917.796	1.590.158	25.254	83.884	181.935	23.799.027	Services
Perdagangan	19.997.349	789.213	51.911	67.495	813.804	21.719.772	Trading
Industri	19.682.160	1.111.001	366.485	18.092	481.858	21.659.596	Industry
Lain-lain	18.438.641	1.145.253	58.104	63.405	302.065	20.007.468	Others
Jumlah - Rupiah	105.830.167	5.282.983	700.424	271.284	2.661.335	114.746.193	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	2.734.102	-	-	-	-	2.734.102	Industry
Konstruksi	1.978.438	300.336	-	-	-	2.278.774	Construction
Jasa	1.829.794	-	-	-	-	1.829.794	Services
Perdagangan	44.646	-	-	-	-	44.646	Trading
Jumlah - Valuta asing	6.586.980	300.336	-	-	-	6.887.316	Total - Foreign currencies
Jumlah	112.417.147	5.583.319	700.424	271.284	2.661.335	121.633.509	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(5.523.484)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						116.110.025	Total Loans - Net

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Konstruksi	26.159.262	1.943.468	31.525	26.128	577.584	28.737.967	Construction
Jasa	25.983.286	1.166.746	16.607	27.296	825.577	28.019.512	Services
Perdagangan	24.294.092	976.455	92.034	175.200	784.074	26.321.855	Trading
Industri	21.662.125	700.501	18.296	423.518	585.202	23.389.642	Industry
Lain-lain	22.504.336	1.394.220	92.986	72.048	566.058	24.629.648	Others
Jumlah - Rupiah	120.603.101	6.181.390	251.448	724.190	3.338.495	131.098.624	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	3.739.561	-	-	-	-	3.739.561	Industry
Jasa	3.216.952	-	-	-	-	3.216.952	Services
Konstruksi	2.279.872	307.618	-	-	-	2.587.490	Construction
Perdagangan	40.203	-	-	-	-	40.203	Trading
Jumlah - Valuta asing	9.276.588	307.618	-	-	-	9.584.206	Total - Foreign currencies
Jumlah	129.879.689	6.489.008	251.448	724.190	3.338.495	140.682.830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(3.957.940)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						136.724.890	Total Loans - Net

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi, rumah tangga, perumahan, apartemen, gedung perkantoran, agrikultur, minyak dan pertambangan.

Other economic sectors consist of administration, household, property residential, apartment, office building, agriculture, oil and mining.

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

c. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	37.355.846	39.482.412	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	9.676.476	14.510.800	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	29.532.178	34.186.433	> 2 - 5 years
> 5 tahun	45.069.009	52.503.185	> 5 years
Jumlah	121.633.509	140.682.830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.523.484)	(3.957.940)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	116.110.025	136.724.890	Total Loans - Net

d. Berdasarkan *Staging* PSAK 71

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

d. By PSAK 71 Staging

Following are the changes in the carrying value of loans and receivables/sharia financing with the classification of amortized cost based on the stage for the year ended December 31, 2020:

	2020					
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah *) Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan diamortisasi						**Amortized cost**
Saldo Awal Tahun	123.573.235	3.520.140	5.254.284	8.335.171	140.682.830	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	1.135.620	(1.045.776)	(89.844)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(3.650.227)	3.657.508	(7.281)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(2.580.354)	(667.595)	3.247.949	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	118.478.274	5.464.277	8.405.108	8.335.171	140.682.830	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(11.837.457)	(497.318)	39.943	(353.497)	(12.648.329)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.309.620	25.778	730.208	2.897.645	13.963.251	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.597.810)	(926.297)	(3.806.616)	(2.033.520)	(20.364.243)	Financial assets derecognized
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(15.125.647)	(1.397.837)	(3.036.465)	510.628	(19.049.321)	Total additions/(decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	103.352.627	4.066.440	5.368.643	8.845.799	121.633.509	Ending Balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not applying PSAK 71

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

1) Pada tahun 2020 dan 2019 tingkat bunga efektif rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

Other major information on loans are as follows:

1) In 2020 and 2019, the average effective annual interest rates for loans are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	10,91%	11,19%	Rupiah
Valuta asing	3,99%	4,52%	Foreign currency

2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 20). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang, rekening koran dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

4) Kredit, selain kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi, dalam Rupiah berjangka waktu 16 hari sampai 30 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 2 bulan sampai 11 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 4 tahun sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu 12 tahun.

5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 4,91% - 21,02% pada tahun 2020 dan 4,56% - 22,10% pada tahun 2019.

6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

7) Pada tahun 2020 dan 2019, Bank mengakui langsung dalam laba rugi, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 852 juta dan Rp 1.484 juta.

8) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 831.205 juta dan Rp 977.140 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 95.479 juta dan Rp 10.110 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

   Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi tidak ada yang lewat jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

   Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 172.138 juta setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 91.495 juta mengalami penurunan nilai secara individu pada tanggal 31 Desember 2020. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 11.407 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9.904 juta mengalami penurunan nilai secara individu pada tanggal 31 Desember 2019.

2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 20). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses which may arise from uncollectible loans.

3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving, demand and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

4) Loans, other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 16 days to 30 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 2 months to 11 years. Syndicated loans have terms of 4 years to 15 years for Rupiah and 12 years for foreign currencies.

5) The Bank's participation as a member in syndicated loans range from 4.91% to 21.02% in 2020 and 4.56% to 22.10% in 2019.

6) Employee loans represent interest bearing loans for purchase of cars, houses and other necessities. The maturity periods range from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.

7) In 2020 and 2019, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 852 million and Rp 1,484 million, respectively.

8) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 831,205 million and Rp 977,140 million net of allowance for impairment losses of Rp 95,479 million and Rp 10,110 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

   All loans to related parties as of December 31, 2020 and 2019 are not past due.

   Loans to related parties amounting to Rp 172,138 million net of allowance for impairment losses of Rp 91,495 million are individually impaired as of December 31, 2020. Loans to related parties amounting to Rp 11,407 million net of allowance for impairment losses of Rp 9,904 million are individually impaired as of December 31, 2019.

9) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 2,44% dan 2,49% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2020 and 2019 is 2.44% and 2.49%, respectively.

10) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.

10) As of December 31, 2020 and 2019, there are no loans pledged as collateral to the Group.

11) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

11) As of December 31, 2020 and 2019, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Llancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit investasi	15.957.355	2.049.580	7.364	85.377	280.754	18.380.430	Investment loans
Kredit modal kerja	6.271.069	275.237	35.193	28.794	275.194	6.885.487	Working capital loans
Kredit konsumsi	4.808.800	645.314	62.926	41.188	55.144	5.613.372	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	4.552.060	361.993	19.621	28.362	108.955	5.070.991	Demand loans
Jumlah - Rupiah	31.589.284	3.332.124	125.104	183.721	720.047	35.950.280	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	1.692.430	309.662	-	-	-	2.002.092	Investment loans
Kredit modal kerja	11.240	-	-	-	-	11.240	Working capital loans
Jumlah - Valuta asing	1.703.670	309.662	-	-	-	2.013.332	Total - Foreign currencies
Jumlah Kredit - Bersih	33.292.954	3.641.786	125.104	183.721	720.047	37.963.612	Total Loans - Net

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit investasi	3.781.064	966.102	12.820	84.026	427.160	5.271.172	Investment loans
Kredit konsumsi	701.257	323.377	47.819	13.850	81.518	1.167.821	Consumer loans
Kredit modal kerja	523.974	224.665	24.097	1.981	189.468	964.185	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	305.669	78.114	860	29.948	101.696	516.287	Demand loans
Jumlah - Rupiah	5.311.964	1.592.258	85.596	129.805	799.842	7.919.465	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	781.541	140.342	-	-	-	921.883	Investment loans
Jumlah Kredit - Bersih	6.093.505	1.732.600	85.596	129.805	799.842	8.841.348	Total Loans - Net

Selama tahun 2020 dan 2019, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 36.154.154 juta dan Rp 3.042.161 juta.

In 2020 and 2019, the Bank has restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 36,154,154 million and Rp 3,042,161 million, respectively.

12) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) adalah sebagai berikut:

12) As of December 31, 2020 and 2019, the details of restructured loans based on Financial Services Authority's (Bank Indonesia) collectibility are as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	33.292.954	6.093.505	Current
Dalam Perhatian Khusus	3.641.786	1.732.600	Special Mention
Kurang Lancar	125.104	85.596	Substandard
Diragukan	183.721	129.805	Doubtful
Macet	720.047	799.842	Loss
Jumlah	37.963.612	8.841.348	Total

13) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

13) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are as follows:

	2020		2019		
	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	
NPL Bruto	3,01%	2,93%	3,02%	3,02%	Gross NPL
NPL Neto	0,66%	0,50%	1,12%	0,97%	Net NPL

14) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

14) As of December 31, 2020 and 2019, there is no loan exceeding the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

15) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

15) As of December 31, 2020 and 2019, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2020		2019		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Konstruksi	1.118.751	988.844	635.237	468.411	Construction
Perdagangan	933.210	735.137	1.051.308	843.438	Trading
Industri	866.435	571.187	1.027.016	478.511	Industry
Jasa	291.073	227.353	869.480	397.315	Services
Lain-lain	423.574	330.215	731.092	614.243	Others
Jumlah - Rupiah	3.633.043	2.852.736	4.314.133	2.801.918	Total - Rupiah

16) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar nihil dan Rp 612.606 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kredit yang disalurkan dengan sistem *joint financing* melalui CFI, berupa kredit kendaraan bermotor dan mobil sebesar Rp 2.057.964 juta dan Rp 3.173.776 juta.

16) As of December 31, 2020 and 2019, loans channeled through financing companies, to finance motorcycle and car loans amounted to nil and Rp 612,606 million, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, loans channeled through joint financing system with CFI to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 2,057,964 million and Rp 3,173,776 million, respectively.

17) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

17) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	231.208	253.698	3.231.422	241.612	3.957.940	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71	635.842	657.739	1.212.854	-	2.506.435	Adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	867.050	911.437	4.444.276	241.612	6.464.375	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	225.525	(161.197)	(64.328)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(20.354)	23.900	(3.546)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(105.809)	(115.717)	221.526	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	966.412	658.423	4.597.928	241.612	6.464.375	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	175.145	171.954	2.087.418	(8.645)	2.425.872	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	181.542	4.956	291.445	26.115	504.058	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(62.210)	(496.155)	(3.291.933)	(20.523)	(3.870.821)	Financial assets derecognized
Total penambahan / (penurunan) tahun berjalan	294.477	(319.245)	(913.070)	(3.053)	(940.891)	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	1.260.889	339.178	3.684.858	238.559	5.523.484	Ending balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not applying PSAK 71

	2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.795.539	51.269	3.846.808	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 38)				Provision during the year (Note 38)
Individual	578.587	48.093	626.680	Individually
Kolektif	100.768	62.141	162.909	Collectively
Akrual bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 33)	(108.437)	(907)	(109.344)	Accrued interest on impaired loans (Note 33)
Penghapusan tahun berjalan	(489.577)	(76.354)	(565.931)	Written-off during the year
Selisih kurs	-	(3.182)	(3.182)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	3.876.880	81.060	3.957.940	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

18) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

18) The changes in the loans written off are as follows:

	2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.454.528	1.894.652	5.349.180	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	3.035.422	-	3.035.422	Additions during the year
Koreksi saldo hapus buku tahun - tahun sebelumnya	(80.041)	62.893	(17.148)	Corrections to write-off balances of previous years
Hapus tagih	(192.064)	(9.892)	(201.956)	Write-off
Penerimaan kembali	(190.025)	(169.308)	(359.333)	Recovery
Selisih kurs	-	22.859	22.859	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	6.027.820	1.801.204	7.829.024	Balance at end of the year

	2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.217.040	1.962.599	5.179.639	Balance at beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	489.577	76.354	565.931	Additions during the year
Hapus tagih	(39.221)	-	(39.221)	Write-off
Penerimaan kembali	(212.868)	(76.402)	(289.270)	Recovery
Selisih kurs	-	(67.899)	(67.899)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	3.454.528	1.894.652	5.349.180	Balance at end of the year

Kredit yang dihapus buku dicatat dalam rekening administratif. Grup terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapus buku tersebut.

Loans written-off is recorded in administrative account. The Group continuously collect those written-off loans.

19) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

19) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	121.633.509	140.682.830	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 19)	666.321	840.935	Accrued interest receivables (Note 19)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.523.484)	(3.957.940)	Allowance for impairment losses
Jumlah	116.776.346	137.565.825	Total

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN TAGIHAN ANJAK PIUTANG

a. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Piutang sewa pembiayaan berasal dari CFI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan perincian sebagai berikut:

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES AND FACTORING RECEIVABLE

a. Finance Lease Receivables

Finance lease receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group is exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Finance lease receivables are entered into by CFI as of December 31, 2020 and 2019 with details as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	445.598	883.438	Finance lease receivables
Nilai sisa	295.697	377.763	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(30.903)	(157.671)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(295.697)	(377.763)	Security deposits
Jumlah - Rupiah	414.695	725.767	Total - Rupiah
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	41.921	43.422	Finance lease receivables
Nilai sisa	6.714	6.617	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	(415)	Unrealized income on finance lease
Simpanan jaminan	(6.714)	(6.617)	Security deposits
Jumlah - Dollar Amerika Serikat	41.921	43.007	Total - United States Dollar
Jumlah	456.616	768.774	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.167)	(27.563)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	433.449	741.211	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	17,22%	20,60%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	9,00%	9,00%	United States Dollar

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan stage:

Finance lease receivables as of December 31, 2020 and 2019 based on stages:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	504.858	228.466	35.450	768.774	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	154.404	(153.163)	(1.241)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(1.045)	1.102	(57)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.329)	(5.658)	10.987	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	652.888	70.747	45.139	768.774	Balance at beginning of the year after transfer

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(323.146)	(27.522)	(25.721)	(376.389)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	70.903	1.703	2.600	75.206	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	(10.975)	(10.975)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	(252.243)	(25.819)	(34.096)	(312.158)	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	400.645	44.928	11.043	456.616	Ending Balance

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total gross financial lease receivable (before unearned lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kapal	200.784	221.743	Ship
Mesin	141.577	240.396	Machine
Kendaraan bermotor	81.321	169.868	Vehicle
Alat berat	52.573	85.297	Heavy equipment
Lain-lain	11.264	209.556	Others
Jumlah	487.519	926.860	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Investasi	437.808	614.163	Investment
Modal kerja	49.711	16.665	Working capital
Multi guna	-	296.032	Multi purpose
Jumlah	487.519	926.860	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2020	2019	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease Installments**
Sampai dengan satu tahun	299.859	556.680	273.508	496.050	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	138.453	275.174	133.901	210.489	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	49.207	95.006	49.207	62.235	More than five years
Sub jumlah	487.519	926.860	456.616	768.774	Sub total

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2020	2019	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					**Unearned finance lease income**
Sampai dengan satu tahun	(26.352)	(60.630)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(4.551)	(64.685)	-	-	More than one year up to five years
Lebih dari lima tahun	-	(32.771)	-	-	More than five years
Sub jumlah	(30.903)	(158.086)	-	-	Sub total
Jumlah	456.616	768.774	456.616	768.774	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.167)	(27.563)	(23.167)	(27.563)	Allowance for impairment losses
Jumlah	433.449	741.211	433.449	741.211	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 1 – 10 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan mayoritas pembiayaan ditenor 4 tahun.

The range of financing terms is 1 – 10 years as of December 31, 2020 and 2019 with majority tenor of within 4 year.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada debitur.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connection with finance lease transaction are charged directly to consumers.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.390	4.284	11.889	27.563	Balance at beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	(9.641)	(2.407)	3.609	(8.439)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	1.749	1.877	15.498	19.124	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(73)	20	53	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	63	(165)	102	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	1.063	-	(1.063)	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	2.802	1.732	14.590	19.124	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	6.206	3.148	16.293	25.647	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	106	-	-	106	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(410)	(505)	(20.795)	(21.710)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	5.902	2.643	(4.502)	4.043	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	8.704	4.375	10.088	23.167	Ending Balance

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tanah dan Bangunan dijamin dengan objek yang dibiayai Perusahaan dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan *tug boat* diikat dengan akta fidusia (*grosse akta*) dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivable related to land and buildings are secured by the object financed by the Company and document of ownership in the form of Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB). Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with fiduciary certificate (certificate grosse) of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance lease receivables.

Seluruh piutang sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

All of finance lease receivables are with third parties.

CFI menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimilliki sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan oleh CFI sebesar Rp 86.875 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Sedangkan jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan oleh CFI sebesar Rp 548.922 juta pada tanggal 31 Desember 2019.

Finance lease receivables are used as collateral for loans received by CFI from securities issued and bank loans (Notes 23 and 24). Total finance lease receivables pledged by CFI amounted to Rp 86,875 million as of December 31, 2020. Total finance lease receivables pledged by CFI amounted to Rp 548,922 million as of December 31, 2019.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 109.466 juta dan Rp 204.709 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The amount of restructured finance lease receivables is Rp 109,466 million and Rp 204,709 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 95.211 juta dan Rp 17.988 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The restructured finance lease receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 95,211 million dan Rp 17,988 million, respectively.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

b. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

b. Factoring Receivable

The factoring receivable are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan anjak piutang	874.482	881.408	Factoring receivable
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(89.620)	(149.021)	Unearned factoring income
Jumlah	784.863	732.387	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113.590)	(37.356)	Allow ance for impairment losses
Bersih	671.273	695.031	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,17%	16,27%	Average annual effective interest rate

Tagihan Anjak Piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan stage:

Factoring receivables as of December 31, 2020 and 2019 based on stages:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	633.137	-	99.250	732.387	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(600.000)	600.000	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	33.137	600.000	99.250	732.387	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(4.473)	57.774	-	53.301	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	(825)	(825)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	(4.473)	57.774	(825)	52.476	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	28.664	657.774	98.425	784.863	Ending Balance

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan pembiayaan modal kerja dan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's factoring receivable are financing working capital and in Indonesian Rupiah.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 50 hari sampai dengan 5 tahun dengan mayoritas di tenor kurang dari 1 tahun serta dapat diperpanjang.

The term of factoring receivable based on the agreements are 50 days up to 5 years with majority tenor less than 1 year and can be extended.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivable have additional collateral in the form of land and buildings.

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang selama tahun berjalan:

The following table show movement of the allowance for impairment losses of factoring receivable:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	31.899	-	5.457	37.356	Balance at beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	(24.945)	-	24.338	(607)	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	6.954	-	29.795	36.749	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	6.954	-	29.795	36.749	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	9.342	85.281	(16.957)	77.666	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	(825)	(825)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	9.342	85.281	(17.782)	76.841	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	16.296	85.281	12.013	113.590	Ending Balance

Umur tagihan anjak piutang yang secara individual mengalami penurunan nilai, antara lain:

The aging of factoring receivable that are individually impaired as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Millon	Rp Juta/ Rp Millon	
Kurang dari 90 hari	709.862	47.500	Less than 90 days
Lebih dari 90 hari	75.000	76.750	More than 90 days
Jumlah	784.862	124.250	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya anjak piutang.

The management believes that allowance for impairment losses and collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses arising from uncollectible factoring receivable.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk).*

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh CFI dengan perincian sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

Consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019 are consumer financing receivables made by CFI with details as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	8.941.432	12.434.249	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.502.327)	(2.412.485)	Unearned consumer financing income
Jumlah	7.439.105	10.021.764	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(263.381)	(175.652)	Allowance for impairment losses
Bersih	7.175.724	9.846.112	Net

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan stage:

Consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019 based on stages:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	9.332.599	457.950	231.215	10.021.764	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	90.653	(88.017)	(2.636)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(182.961)	184.818	(1.857)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(370.086)	(156.841)	526.927	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	8.870.205	397.910	753.649	10.021.764	Balance at beginning of the year after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.902.490	40.460	32.076	1.975.026	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.780.879)	(198.844)	(577.962)	(4.557.685)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	(1.878.389)	(158.384)	(545.886)	(2.582.659)	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	6.991.816	239.526	207.763	7.439.105	Ending Balance

Jumlah piutang pembiayaan konsumen bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan kegiatan usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Total gross consumer finance receivable (before unearned income and allowance for impairment losses) based on business activity are as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Multi guna	7.490.965	10.430.757	Multi purpose
Investasi	1.108.260	1.588.040	Investment
Modal kerja	342.207	415.452	Working capital
Jumlah	8.941.432	12.434.249	Total

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables matured within:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	4.814.666	5.531.729	The following year (including past due)
> 1 - 2 tahun	2.655.614	3.805.507	> 1 - 2 years
Lebih dari 3 tahun	1.471.152	3.097.013	More than 3 years
Jumlah	8.941.432	12.434.249	Total
Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun			Average effective interest rates per annum
Rupiah	18,91%	19,36%	Rupiah

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 7 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 4 tahun.

Assets finance by the Company are new and used vehicles, apartment, land and land and buildings with period of financing ranging from 1 - 7 years with majority tenor of within 4 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada debitur.

Additional cost, related to financing are charged to customers.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 3.110.523 juta dan Rp 14.520 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Total restructured consumer financing receivables as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 3,110,523 million and Rp 14,520 million, respectively

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.267.734 juta dan Rp 4.702 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The restructured consumer financing receivables that are neither past due nor impaired as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 2,267,734 million and Rp 4,702 million, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	43.850	9.458	122.344	175.652	Balance at beginning of the year
Dampak penerapan PSAK 71	15.118	17.250	(10.831)	21.537	Effect of adoption of PSAK 71
Saldo Awal PSAK 71	58.968	26.708	111.513	197.189	Balance at beginning of the year PSAK 71
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(4.384)	3.002	1.382	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	5.751	(7.125)	1.374	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	1.374	1.385	(2.759)	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo awal setelah pengalihan	61.709	23.970	111.510	197.189	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	775	5.921	564.577	571.273	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.157	1.444	26.818	35.419	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.780)	(3.592)	(530.128)	(540.500)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan / (penurunan) tahun berjalan	1.152	3.773	61.267	66.192	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	62.861	27.743	172.777	263.381	Ending Balance

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

Consumer financing receivables are secured by vehicles (new and used) and the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicle while consumer financing receivable related to apartment, land and land and buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificatesffar of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima oleh CFI pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dari beberapa bank (Catatan 23 dan 24). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 3.798.087 juta dan Rp 4.836.865 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Consumer financing receivables are pledged as collateral for loans received by CFI as of December 31, 2020 and 2019 from securities issued and bank loans (Notes 23 and 24). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 3,798,087 million and Rp 4,836,865 million as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of consumer financing receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			**Acceptances Receivable**
Rupiah	1.459.940	1.790.742	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	935.390	657.943	United States Dollar
Yen Jepang	74.589	116.677	Japanese Yen
Euro	19.890	13.393	Euro
Poundsterling Inggris	16.346	-	Great Britain Poundsterling
Yuan China	-	3.372	Chinese Yuan
Dollar Singapura	-	1.366	Singapore Dollar
Jumlah	2.506.155	2.583.493	Total
Diskonto tagihan akseptasi	(5.214)	(5.950)	Discount on acceptances receivable
Jumlah	2.500.941	2.577.543	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.228)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - Bersih	2.495.713	2.577.543	Total Acceptances Receivable - Net
Liabilitas Akseptasi			**Acceptances Payable**
Rupiah	1.459.940	1.790.742	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat	935.390	657.943	United States Dollar
Yen Jepang	74.589	116.677	Japanese Yen
Euro	19.890	13.393	Euro
Poundsterling Inggris	16.346	-	Great Britain Poundsterling
Yuan China	-	3.372	Chinese Yuan
Dollar Singapura	-	1.366	Singapore Dollar
Jumlah	2.506.155	2.583.493	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the term of the agreement are as follows:

	2020		2019		
	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	11.964	11.968	11.386	11.386	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	123.049	123.081	190.847	191.008	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.247.739	2.252.301	2.259.596	2.264.354	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	107.376	107.731	95.102	95.736	> 6 - 12 months
> 12 bulan	10.813	11.074	20.612	21.009	> 12 months
Jumlah	2.500.941	2.506.155	2.577.543	2.583.493	Total

Mutasi nilai tercatat dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying amount of acceptances receivable are as follows:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.577.543	-	-	2.577.543	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2.500.941	-	-	2.500.941	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.577.543)	-	-	(2.577.543)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(76.602)	-	-	(76.602)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	2.500.941	-	-	2.500.941	Ending balance

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	2020				
	Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Penerapan PSAK 71	6.952	140	-	7.093	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	6.952	140	-	7.093	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	5.228	-	-	5.228	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.952)	(140)	-	(7.093)	Financial asset derecognized
Total penurunan tahun berjalan	(1.725)	(140)	-	(1.865)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	5.228	-	-	5.228	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of acceptance receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership 2020	2019	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	396.186	392.390
PT Verena Multi Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	25,06%	25,06%	158.379	167.577
Subjumlah/Subtotal				554.565	559.967
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain / Financial Assets - measured at FVTOCI					
Bank					
PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)	Asuransi/Insurance	7,76%	7,76%	87.688	114.848
PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
PT First Asia Capital	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	208	40
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	0,00%	9,33%	-	625
Entitas anak/Subsidiary					
PT Al Ijarah Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	6,77%	6,77%	937	61.100
Subjumlah/Subtotal				106.083	193.863
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				660.648	753.830
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses				-	(625)
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net				660.648	753.205

Lokasi utama kegiatan usaha seluruh entitas adalah di Indonesia.

The principal domicile of business of all the entities are located in Indonesia.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

	2020						
	Saldo awal periode/ Balance at beginning of period Rp Juta/ Rp Million	Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi/Share in net income (loss) of associates Rp Juta/ Rp Million	Laba (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income (loss) of associates Rp Juta/ Rp Million	Penerapan awal PSAK 71/ Initial adoption of PSAK 71 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction) Rp Juta/ Rp Million	Saldo akhir periode/ Balance at end of period Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas	392.390	24.243	986	(553)	(20.880)	396.186	PT Panin Sekuritas
PT Verena Multi Finance	167.577	752	(19)	(9.931)	-	158.379	PT Verena Multi Finance
Jumlah	559.967	24.995	967	(10.484)	(20.880)	554.565	Total

	2019					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Bagian Laba (rugi) komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income (loss) of associates	Penambahan (pengurangan)/ Addition (deduction)	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas	376.300	37.070	(100)	(20.880)	392.390	PT Panin Sekuritas
PT Verena Multi Finance	154.715	1.221	(651)	12.292	167.577	PT Verena Multi Finance
Jumlah	531.015	38.291	(751)	(8.588)	559.967	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	PT Panin Sekuritas Tbk		PT Verena Multi Finance Tbk		
	2020	2019	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset	2.966.071	2.332.900	2.679.222	2.652.724	Assets
Liabilitas	1.596.568	979.262	2.048.024	1.984.130	Liabilities
Aset Bersih	1.369.503	1.353.638	631.198	668.594	Net Assets
Pendapatan	334.286	1.353.638	631.898	333.009	Revenue
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	83.598	127.827	2.995	1.772	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.110	1.053	-	-	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	85.708	128.880	2.995	1.772	Income for the year
Jumlah laba (rugi) dan laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					Total profit (loss) and comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	86.998	127.827	3.343	93	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.277	1.053	-	-	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	89.275	128.880	3.343	93	Total comprehensive income (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	3.567	(399)	348	(1.679)	Other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	20.880	20.880	-	-	Dividends received

Pada tanggal 25 Januari 2019, VMF telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank tidak mengeksekusi atau mengambil haknya saat saham baru diterbitkan sehingga Bank mengalami dilusi kepemilikan pada VMF dari sebelumnya memiliki 57,54% menjadi 26,15%. Bank melepas 31,39% saham VMF, dimana saat ini kepemilikan saham Bank di VMF kurang dari 50%, dan Bank bukan merupakan pemegang saham mayoritas. Oleh karena itu, laporan keuangan VMF tidak dikonsolidasikan lagi dengan Bank sejak 25 Januari 2019. Selanjutnya penyertaan dalam VMF dicatat sebagai penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas. Pemegang saham pengendali VMF beralih dari Bank Panin kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) sebagai pemegang 63,63% total saham VMF.

On January 25, 2019, VMF has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). The Bank did not execute or take away its rights when the new shares were issued so that the Bank had diluted its ownership in VMF from previously owning 57.54% to 26.15%. The Bank released 31.39% shares in VMF, while currently the Bank's ownership in VMF is less than 50% and the Bank is not the ultimate shareholder. Therefore, VMF's financial statements is no longer consolidated with the Bank since January 25, 2019. Furthermore, investments in VMF are recorded as investments in shares using the equity method. VMF controlling shareholders switch from Bank Panin to IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) as the holder of 63.63% of total shares of VMF.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada PT Panin Sekuritas dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 268.308 juta dan Rp 297.540 juta.

Fair value of investment in shares of stock in PT Panin Sekuritas by using quoted price as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 268,308 million and Rp 297,540 million, respectively.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada VMF dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 148.250 juta dan Rp 199.568 juta.

Fair value of investment in shares of stock in VMF by using quoted price as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 148,250 million and Rp 199,568 million.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *unquoted equity instruments*, yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diklasifikasikan sebagai instrumen yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, unquoted equity instruments whose fair value cannot be determined reliably are classified as measured at fair value through other comprehensive income that are recorded at cost net of allowance for impairment losses.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 20.882 juta dan Rp 40.449 juta yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

The initial fair value of the investment in AMAG amounting to Rp 60,916 million is based on its quoted market price as of reporting date. The unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax, as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 20,882 million and Rp 40,449 million, respectively, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham ALIF sebesar Rp 61.100 juta. Nilai wajar penyertaan saham ALIF didasarkan pada teknik penilaian yang mencakup input berupa model bisnis dan arus kas kontraktual. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar penyertaan, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 60.163 juta dan nihil yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 31).

The initial fair value of the investment in ALIF amounting to Rp 61,100 million is based on valuation technique that include inputs from business model and contractual cash flow. The unrealized loss on decrease in value of investment, as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 60,163 million dan nil, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 31).

17. ASET TETAP

17. PREMISES AND EQUIPMENT

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Aset Tetap	10.252.500	10.312.649	Fixed Assets
Aset Hak Guna	73.585	-	Right-of-use Assets
Jumlah Tercatat	10.326.085	10.312.649	Net Book Value

a. Aset tetap

a. Premises and equipment

	2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	6.025.239	-	-	84.597	(6.342)	6.103.494	Land
Bangunan	3.526.550	2.079	-	24.569	(2.071)	3.551.127	Buildings
Kendaraan bermotor	193.000	14.381	15.894	-	-	191.487	Vehicles
Inventaris kantor	760.442	66.543	2.581	-	-	824.404	Office equipments
Aset tetap yang akan digunakan	-	66.484	-	44.708	-	111.192	Unused premises and equipments
Jumlah	10.505.231	149.487	18.475	153.874	(8.413)	10.781.704	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	147.734	135.839	-	-	(104)	283.469	Buildings
Kendaraan bermotor	15.012	48.494	3.362	-	-	60.144	Vehicles
Inventaris kantor	29.836	158.273	2.518	-	-	185.591	Office equipments
Jumlah	192.582	342.606	5.880	-	(104)	529.204	Total
Jumlah Tercatat	10.312.649				(8.309)	10.252.500	Net Book Value

	2019						
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	6.046.660	5.026	27.662	1.215	-	6.025.239	Land
Bangunan	3.521.102	7.719	3.212	941	-	3.526.550	Buildings
Kendaraan bermotor	206.068	31.184	21.643	-	(22.609)	193.000	Vehicles
Inventaris kantor	902.749	36.652	12.174	-	(166.785)	760.442	Office equipments
Jumlah	10.676.579	80.581	64.691	2.156	(189.394)	10.505.231	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	12.557	135.193	16	-	-	147.734	Buildings
Kendaraan bermotor	76.184	35.772	5.594	-	(91.350)	15.012	Vehicles
Inventaris kantor	326.920	122.123	8.160	-	(411.047)	29.836	Office equipments
Jumlah	415.661	293.088	13.770	-	(502.397)	192.582	Total
Jumlah Tercatat	10.260.918				313.003	10.312.649	Net Book Value

*) Termasuk pengurangan aset tetap milik VMF dengan jumlah tercatat sebesar Rp 38.415 juta yang tidak dikonsolidasikan sejak 25 Januari 2019.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

*) Include the deduction of premises and equipment owned by VMF amounted to Rp 38,415 million that no longer consolidated since January 25, 2019.

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai buku	20.904	12.499	Net book value
Harga jual	18.330	10.896	Selling price
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	(2.574)	(1.603)	Loss on sale and write-off of premises and equipment - net

Pada tahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas nilai wajar inventaris yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dengan laporan tertanggal 17 Desember 2019. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

In 2019, Bank revalued its fair value of inventory were performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan as stated in the report dated December 17, 2019. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

Ringkasan Penilai Independen adalah sebagai berikut:

The summary of the Independent Appraiser are as follows:

Penilai Independen/ Independent Appraiser	Rekan Penanggung Jawab/ Partner In-charge	Tanggal Laporan/ Report Date	Metode Penilaian/ Appraisal Method	Tanggal Efektif Revaluasi/ Revaluation Effective Date
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Drs. Nirboyo Adiputro, MAPPI (Cert.)	17 Desember/ December 17, 2019	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	30 September/ September 30, 2019
KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan	Audrey Angelina, M.Bus., MAPPI (Cert.)	31 Januari/ January 31, 2020	Pasar dan biaya/Market and cost	31 Desember/ December 31, 2019
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Sukanto Hasan, SE., MAPPI (Cert.)	10 Desember/ December 10, 2018	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	2 Oktober/ October 2, 2018
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Sukanto Hasan, SE., MAPPI (Cert.)	28 Desember/ December 28, 2018	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	31 Oktober/ October 31, 2018
KJPP Febriman Siregar & Rekan	Febriman Muda Siregar, ST., MM., MAPPI (Cert.)	30 November/ November 30, 2018	Pasar dan pendapatan/Market and income	25-26 Oktober/ October 25-26, 2018
KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan	Ir. Abdullah Fitriantoro, M.Sc., MAPPI (Cert.)	15 November/ November 15, 2018	Pasar dan biaya/Market and cost	24-30 Oktober/ October 24-30, 2018
KJPP Mutaqqin Bambang Purwanto	Muhammad Syarif, S.T., M.M., MAPPI (Cert.)	21 November/ November 21, 2018	Pasar dan pendapatan/Market and income	26 Oktober/ October 26, 2018
KJPP Sapto Kasmodiard & Rekan	Sapto Haji, S.E., M.Ec Dev, MAPPI (Cert.)	26 November - 17 Desember/ November 26 - December 17, 2018	Pasar dan pendapatan/Market and income	25-29 Oktober/ October 25-29, 2018

Pada tahun 2020 dan 2019, selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan masing-masing adalah sebesar Rp 22.678 juta dan Rp 248.070 juta, dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 31). Sedangkan selisih kurang nilai wajar aset dengan nilai tercatat masing-masing adalah sebesar nihil, dibukukan dalam laba rugi tahun berjalan pada akun "beban non operasional".

In 2020 and 2019, the difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax amounting to Rp 22,678 million and Rp 248,070 million, respectively, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation of premises and equipment" (Note 31). Impairment for certain assets with carrying amount exceeding its fair value amounting to nil, respectively is recorded in current year profit and loss as "non-operating expenses".

Jika aset tetap dicatat menggunakan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the premises and equipment are measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2020			2019			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanah	1.105.795	-	1.105.795	1.022.485	-	1.022.485	Land
Bangunan	2.529.843	1.506.972	1.022.871	2.506.826	1.406.271	1.100.555	Building
Kendaraan bermotor	284.544	245.625	38.919	285.110	229.762	55.348	Motor vehicle
Inventaris kantor	1.447.474	1.311.850	135.624	1.383.386	1.256.709	126.677	Furnitures and fixtures
Jumlah	5.367.656	3.064.447	2.303.209	5.197.807	2.892.742	2.305.065	Total

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2046. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) yang berjangka waktu 27 (dua puluh tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2038. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 36 (thirty six) years expiring up to 2046. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 27 (twenty seven) years expiring in 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 8.514 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2020, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 8,514 million, are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 6.548.059 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 6.385.360 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, third parties, with coverage amount of Rp 6,548,059 million and SGD 280,000 as of December 31, 2020 and Rp 6,385,360 million and SGD 280,000 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

b. **Aset hak guna**

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk bangunan, kendaraan bermotor, dan peralatan lainnya dengan masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

b. Right-of-use assets

The Group leases several assets including building, motor vehicles, and other equipment with an average lease periode of 5 years.

Jumlah yang diakui ke laba rugi tahun 2020 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 33.275 juta yang diakui sebagai penyusutan dan amortisasi pada Catatan 39, dan beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp. 2.429 juta yang dicatat sebagai beban bunga atas liabilitas sewa pada Catatan 34 .

The amount recognized in 2020 profit or loss arising from leases are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 33,275 million which is recognized as depreciation and amortization in Note 39, and interest expense on lease liabilities amounting to Rp 2,429 million which is recorded as interest expense on lease liability on Note 34.

	2020						
	Saldo awal/ Beginning balance Rp Juta/ Rp Million	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73[1)] Rp Juta/ Rp Million	Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Saldo akhir/ Ending balance Rp Juta/ Rp Million	
Aset hak-guna							**Right-of-use assets**
Harga perolehan							Acquisition cost
Ruangan	-	71.290	71.290	64.907	37.180	99.017	Rooms
Kendaraan bermotor	-	6.662	6.662	1.257	2.367	5.552	Motor vehicles
Lainnya	-	2.291	2.291	-	-	2.291	Others
	-	80.243	80.243	66.164	39.547	106.860	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Ruangan	-	-	-	29.477	-	29.477	Rooms
Kendaraan bermotor	-	-	-	2.653	-	2.653	Motor vehicles
Lainnya	-	-	-	1.145	-	1.145	Others
	-	-	-	33.275	-	33.275	
Nilai buku bersih	-					73.585	Net book value

18. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

18. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

The details of software are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Cost
Awal tahun	401.154	363.871	Beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	93.068	37.283	Additions during the year
Akhir tahun	494.222	401.154	End of the year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(255.821)	(243.896)	Beginning of the year
Amortisasi tahun berjalan	(23.970)	(11.925)	Amortization during the year
Akhir tahun	(279.791)	(255.821)	End of the year
Jumlah Tercatat	214.431	145.333	Carrying Value

19. ASET LAIN-LAIN / 19. OTHER ASSETS

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			**The Bank**
Agunan yang diambil alih	1.813.441	1.405.368	Foreclosed properties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.183.227	963.389	Accrued interest receivables
Persediaan hadiah dan barang cetakan	40.075	41.016	Gifts and printed matters
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	58.603	21.664	Purchase of premises and equipments
Pihak ketiga	15.082	63.308	Third parties
Pendirian cabang	6.101	28.802	New branches
Lainnya	703.993	734.490	Others
Bersih	3.820.522	3.258.037	Net
Entitas Anak			**Subsidiaries**
Agunan yang diambil alih	681.360	839.993	Foreclosed properties
Piutang lain-lain	519.345	520.441	Other receivables
Lainnya	59.119	71.571	Others
Sub jumlah	1.259.824	1.432.005	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(334.829)	(346.513)	Allowance for impairment losses on non-financial assets
Bersih	924.995	1.085.492	Net
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	4.745.517	4.343.529	Total Other Assets - Net

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority No. 14/15/PBI/2012, dated October 24, 2012, among others through sales.

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collateral are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	263.512	216.134	Balance at beginning of the year
Penghapusan	(7.249)	(1.723)	Write-off
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(2.888)	49.101	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir tahun	253.375	263.512	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

Pendapatan bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit.

Accrued Interest Receivables

These accounts represents interest receivables on placement with Bank Indonesia and other banks, securities and loans.

Piutang lain-lain

Jumlah piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019 terdiri dari CFI dengan perincian berikut:

Other Receivables

Other receivables as of December 31, 2020 and as of December 31, 2019 represents CFI with details as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dalam proses penyelesaian	430.261	430.077	Receivables in settlement process
Lain-lain	89.084	90.364	Others
Jumlah	519.345	520.441	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.454)	(83.001)	Allowance for impairment loss
Bersih	437.891	437.440	Net

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih.

Receivable in settlement process stated at net realizable value.

Piutang pembiayaan yang tercatat direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan. Dalam hal piutang pembiayaan khususnya untuk anjak piutang dilakukan reklasifikasi menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika Hak Tanggungan jaminan tambahan digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

The carrying amount of finance lease receivable and consumer finance receivable was reclassified into receivable in settlement process when guarantee could use for fulfilled the consumer obligation after through the process which stipulated in financing agreement. In finance receivable, particularly for factoring is conducted reclassification become right dependents additional collateral used to fulfill the obligation consumer after through the process which determined in financing agreement.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Receivable in settlement process are classified as financial asset in group of loans and receivable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	83.001	47.205	Balance as beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	25.891	69.563	Provision for the year
Penghapusan	(27.438)	(33.767)	Write-off
Jumlah Tercatat	81.454	83.001	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivable in settlement process is adequate to cover potential losses.

Aset Keuangan Lainnya

Other Financial Assets

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related party
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit	3.570	5.570	Loans
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit	608.393	814.559	Loans
Efek-efek	89.806	84.796	Securities
Penempatan pada BI dan Bank lain	3.483	4.405	Placement with BI and other banks
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	471.695	5.606	Measured at value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek	6.280	48.453	Loans
Entitas anak			Subsidiary
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit	27.957	22.762	Loans
Efek-efek	5.922	4.494	Securities
Pendapatan pada BI dan Bank lain	927	11.081	Placement with BI and other banks
Lainnya	10.493	-	Others
Piutang lain	519.345	84.735	Other receivables
Setoran jaminan	2.855	4.687	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan Lainnya	1.750.726	1.091.148	Total Other Financial Assets

20. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

20. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2020			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	146.877	11.400.967	11.547.844	Demand deposits
Tabungan	437.501	43.700.947	44.138.448	Savings deposits
Deposito berjangka	881.990	78.542.126	79.424.116	Time deposits
Sub Jumlah	1.466.368	133.644.040	135.110.408	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro *Wadiah*	-	243.242	243.242	*Wadiah* demand deposits
Tabungan *Wadiah*	-	290.665	290.665	*Wadiah* savings deposits
Tabungan *Mudharabah*	-	194.131	194.131	*Mudharabah* savings deposits
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	7.190.744	7.190.744	*Mudharabah* time deposits
Sub Jumlah	-	7.918.782	7.918.782	Sub Total
Jumlah	1.466.368	141.562.822	143.029.190	Total

	2019			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	132.554	9.568.760	9.701.314	Demand deposits
Tabungan	610.676	37.857.361	38.468.037	Savings deposits
Deposito berjangka	859.039	73.666.862	74.525.901	Time deposits
Sub Jumlah	1.602.269	121.092.983	122.695.252	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro *Wadiah*	-	212.118	212.118	*Wadiah* demand deposits
Tabungan *Wadiah*	-	288.570	288.570	*Wadiah* savings deposits
Tabungan *Mudharabah*	-	147.555	147.555	*Mudharabah* savings deposits
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	8.059.414	8.059.414	*Mudharabah* time deposits
Sub Jumlah	-	8.707.657	8.707.657	Sub Total
Jumlah	1.602.269	129.800.640	131.402.909	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	11.791.086	9.913.432	Demand deposits
Tabungan	44.623.244	38.904.162	Savings deposits
Deposito berjangka	86.614.860	82.585.315	Time deposits
Jumlah	143.029.190	131.402.909	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)			Accrued interest payable (Note 26)
Giro	669	495	Demand deposits
Tabungan	1.031	1.621	Savings deposits
Deposito berjangka	221.657	301.375	Time deposits
Sub jumlah	223.357	303.491	Subtotal
Jumlah	143.252.547	131.706.400	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	101.886	106.392	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	43.754	24.672	United States Dollar
Lainnya	1.237	1.490	Others
Sub Jumlah	146.877	132.554	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	8.132.053	6.723.628	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.817.756	2.400.965	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di baw ah 5%)	451.158	444.167	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	11.400.967	9.568.760	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	243.242	212.118	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	11.791.086	9.913.432	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	2,58%	2,46%	Rupiah
Valuta asing	0,13%	0,13%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	1,05%	1,95%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 16.351 juta dan Rp 9.977 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 16,351 million and Rp 9,977 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Bank			The Bank
Tabungan Panin	29.650.414	22.417.840	Panin Saving Deposits
Tabungan Panin Super Prize	4.157.662	5.458.487	Panin Super Prize Saving Deposits
Tabungan Bisnis Panin	853.934	1.026.551	Bisnis Panin Saving Deposits
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	1.643.221	1.469.259	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	36.305.231	30.372.137	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary
Tabungan *Wadiah*	290.665	288.570	*Wadiah* Saving Deposit
Tabungan *Mudharabah*	194.131	147.555	*Mudharabah* Saving Deposit
Sub Jumlah	484.796	436.125	Sub Total
Sub Jumlah - Rupiah	36.790.027	30.808.262	Sub Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Bank			The Bank
Tabungan Pan Dollar			Pan Dollar Saving Deposits
Dollar Amerika Serikat	6.135.365	6.045.038	United States Dollar
Dollar Australia	778.245	985.906	Australian Dollar
Dollar Singapura	504.809	495.088	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	414.798	569.868	Others (below 5% each)
Sub Jumlah - valuta asing	7.833.217	8.095.900	Sub Total - foreign currency
Jumlah	44.623.244	38.904.162	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	1,30%	2,04%	Rupiah
Valuta asing	0,15%	0,15%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	5,41%	6,70%	Average bonus rate per annum
Bagi hasil rata-rata per tahun	3,98%	3,81%	Profit sharing per annum

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 123.746 juta dan Rp 86.025 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, blocked savings deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 123,746 million and Rp 86,025 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	723.783	779.582	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	155.715	77.068	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.492	2.389	Other (below 5% each)
Sub Jumlah	881.990	859.039	Sub Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	75.763.512	70.652.841	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.600.480	2.728.031	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	178.134	285.990	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	78.542.126	73.666.862	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	7.190.744	8.059.414	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	86.614.860	82.585.315	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	5,18%	6,68%	Rupiah
Valuta asing	0,46%	0,51%	Foreign currencies
Bagi hasil rata-rata per tahun	7,12%	7,60%	Profit sharing per annum

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2020			2019			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	41.725.220	1.744.630	43.469.850	35.414.193	1.950.148	37.364.341	1 month
3 bulan	25.377.813	470.724	25.848.537	28.509.186	486.068	28.995.254	3 months
6 bulan	9.178.773	551.024	9.729.797	8.422.358	529.680	8.952.038	6 months
12 bulan	6.950.676	170.443	7.121.119	6.706.425	127.582	6.834.007	12 months
Lebih dari 12 bulan	445.557	-	445.557	439.675	-	439.675	More than 12 months
Jumlah	83.678.039	2.936.821	86.614.860	79.491.837	3.093.478	82.585.315	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.312.374 juta dan Rp 4.795.829 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, blocked time deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 4,312,374 million and Rp 4,795,829 million, respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2020			2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi							Related parties
Bank							The Bank
Call money	275.000	-	275.000	-	-	-	Call money
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	179.604	2.446	182.050	152.860	2.512	155.372	Demand deposits
Tabungan	115.088	-	115.088	95.608	-	95.608	Savings deposits
Deposito berjangka	33.084	-	33.084	149.552	-	149.552	Time deposits
Call money	765.000	-	765.000	1.695.000	1.416.015	3.111.015	Call money
Sub Jumlah	1.092.776	2.446	1.095.222	2.093.020	1.418.527	3.511.547	Sub Total
Entitas Anak							Subsidiary
Giro *Wadiah*	2.661	-	2.661	3.250	-	3.250	*Wadiah* demand deposits
Deposito berjangka *Mudharabah*	500	-	500	150.500	-	150.500	*Mudharabah* time deposits
Tabungan *Mudharabah*	122	-	122	90	-	90	*Mudharabah* saving deposits
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	-	-	200.000	-	200.000	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Sub Jumlah	3.283	-	3.283	353.840	-	353.840	Sub Total
Jumlah	1.371.059	2.446	1.373.505	2.446.860	1.418.527	3.865.387	Total

	2020		2019		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun					Average annual effective interest rates
Giro	3,51%	0,50%	3,95%	0,15%	Demand deposits
Tabungan	2,40%	-	3,37%	-	Savings deposits
Deposito berjangka	4,28%	-	6,15%	-	Time deposits
Call money	3,10%	-	5,49%	2,16%	Call money
Tingkat bonus rata-rata per tahun					Average bonus rate per annum
Giro *Wadiah*	1,05%	-	1,95%	-	*Wadiah* demand deposits
Bagi hasil rata-rata per tahun					Revenue sharing per annum
Deposito berjangka *Mudharabah*	7,12%	-	7,60%	-	*Mudharabah* time deposits
Tabungan *Mudharabah*	3,98%	-	3,81%	-	*Mudharabah* saving deposit
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	-	6,59%	-	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate

Jumlah tabungan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.500 juta dan Rp 10.499 juta.

As of December 31, 2020 and 2019, blocked savings deposits from other banks which pledged as loan collateral are amounted to Rp 3,500 million and Rp 10,499 million, respectively.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	30 hari/days	31 - 366 hari/days	Time deposits
Call money	5 - 7 hari/days	7 - 33 hari/days	Call money
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	31 hari/days	*Mudharabah* time deposit
Sertifikasi Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	12 - 31 hari/days	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
Call money	-	7 - 32 hari/days	Call money

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	184.711	158.622	Demand deposits
Tabungan	115.210	95.698	Savings deposits
Deposito berjangka	33.584	300.052	Time deposits
Call money	1.040.000	3.111.015	Call money
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	200.000	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Jumlah	1.373.505	3.865.387	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)			Accrued interest payable (Note 26)
Giro	14	15	Demand deposits
Tabungan	5	9	Savings deposits
Deposito berjangka	32	254	Time deposits
Call money	179	2.720	Call money
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	725	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Jumlah	230	3.723	Total
Jumlah	1.373.735	3.869.110	Total

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

22. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2020 Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount Rp Juta/ Rp Million	2020 Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense Rp Juta/ Rp Million	2020 Nilai tercatat/ Carrying value Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	11 Januari/ January 11, 2021	755.777	792	754.985
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	19 hari/days	18 Desember/ December 18, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	704.926	369	704.557
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	18 hari/days	18 Desember/ December 18, 2020	5 Januari/ January 5, 2021	606.030	254	605.776
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	18 hari/days	21 Desember/ December 21, 2020	8 Januari/ January 8, 2021	453.322	332	452.990
Jumlah/Total				2.520.055	1.747	2.518.308

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2019 Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount Rp Juta/ Rp Million	2019 Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense Rp Juta/ Rp Million	2019 Nilai tercatat/ Carrying value Rp Juta/ Rp Million
Bank						
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	14 hari/days	26 Desember/ December 26, 2019	9 Januari/ January 9, 2020	1.530.302	1.765	1.528.537
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificate of Deposits	28 hari/days	16 Desember/ December 16, 2019	13 Januari/ January 13, 2020	1.447.766	2.539	1.445.227
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	1.434.026	1.864	1.432.162
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	21 hari/days	17 Desember/ December 17, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	504.971	432	504.539
Jumlah/Total				4.917.065	6.600	4.910.465

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH

Surat berharga yang diterbitkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

23. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Group are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Bank			Bank
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 - Pihak berelasi	100.000	100.000	Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 - Related party
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018			Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018
Pihak berelasi	1.100	1.100	Related parties
Pihak ketiga	1.498.900	1.498.900	Third parties
	1.500.000	1.500.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018			Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018
Pihak berelasi	184.800	204.700	Related parties
Pihak ketiga	3.715.200	3.695.300	Third parties
	3.900.000	3.900.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016			Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016
Pihak berelasi	10.500	9.000	Related parties
Pihak ketiga	2.114.500	2.116.000	Third parties
	2.125.000	2.125.000	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016			Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016
Pihak berelasi	67.500	56.000	Related parties
Pihak ketiga	1.932.500	1.944.000	Third parties
	2.000.000	2.000.000	
Entitas Anak			Subsidiaries
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018			Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018
Pihak berelasi	97.000	100.000	Related parties
Pihak ketiga	903.000	900.000	Third parties
	1.000.000	1.000.000	
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 - Pihak ketiga	1.000.000	1.000.000	Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 - Third parties
Surat berharga yang beredar	11.625.000	11.625.000	Outstanding securities
Surat berharga yang dibeli kembali *)	(97.000)	(100.000)	Securities repurchased *)
Diskonto yang belum diamortisasi	(15.108)	(31.203)	Unamortized discount
Bersih	11.512.892	11.493.797	Net

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Grup dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Group for resell purposes.

Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2020 dan 2019 untuk obligasi yang diterbitkan masing-masing adalah sebesar 8,39% dan 8,31% per tahun.

The average annual effective interest rate of these securities in 2020 and 2019 are 8.39% and 8.31% per annum, respectively.

Seluruh surat berharga diterbitkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

All securities issued and recorded at Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

Seluruh surat berharga yang diterbitkan oleh Grup tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

All securities issued by Group are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Jumlah surat berharga diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan adalah senilai Rp 7.625.000 juta dan nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The amount of securities issued that will due within 12 months are Rp 7,625,000 million and nil on December 31, 2020 and 2019, respectively.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities issued at amortized cost are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	11.512.892	11.493.797	Securities issued - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	87.783	89.738	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	11.600.675	11.583.535	Total

Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank

Bonds issued by the Bank offered at 100% of nominal value, with details are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	5 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2023	8,00%	idAA *)	100.000	100.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018	3 tahun/years	18 April/ April 18, 2018	18 April/ April 18, 2021	7,40%	idAA **)	1.500.000	1.500.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018	5 tahun/years	27 Februari/ February 27, 2018	27 Februari/ February 27, 2023	7,60%	idAA **)	3.900.000	3.900.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	5 tahun/years	27 Oktober/ October 27, 2016	27 Oktober/ October 27, 2021	8,75%	idAA **)	2.125.000	2.125.000
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	5 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021	9,15%	idAA **)	2.000.000	2.000.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds						9.625.000	9.625.000
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(13.516)	(23.195)
Bersih/Net						9.611.484	9.601.805

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 April 2020 No. RC-395/PEF-DIR/IV/2020 untuk periode 8 April 2020 sampai dengan 1 April 2021.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 April 2020 No. RC-397/PEF-DIR/IV/2020 untuk periode 8 April 2020 sampai dengan 1 April 2021.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-395/PEF-DIR/IV/2019, dated April 8, 2020 for period April 8, 2020 until April 1, 2021.

**) Based on PT Pefindo's letter No. RC-397/PEF-DIR/IV/2019, dated April 8, 2020 for period April 8, 2020 until April 1, 2021.

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

Tujuan penerbitan surat berharga oleh Bank adalah untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama dalam pemberian kredit.

The purpose of issuing securities by Bank is for working capital in the context of business development, especially in providing loans.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan, peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga yang berwenang.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.
- Perform a merger, consolidation or reorganization with other companies, that contradict with Financial Services Authority or authorized financial institution.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan selama tahun 2020 dan 2019.

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to securities issued in 2020 and 2019.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/July 3, 2023
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase IV Year 2018	18 Juli/July 18, 2018	18 April/April 18, 2021
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase III Year 2018	27 Mei/May 27, 2018	27 Februari/ February 27, 2023
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016	27 Januari/ January 27, 2017	27 Oktober/ October 27, 2021
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2021

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

Surat berharga yang diterbitkan oleh CFI adalah sebagai berikut:

PT Clipan Finance Indonesia (CFI)

Securities issued by CFI are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating *)	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN IV)/ Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 (MTN IV)	3 tahun/years	28 Maret/ March 28, 2018	28 Maret/ March 28, 2021	9,00%	idAA-	1.000.000	1.000.000
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN III)/ Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Year 2018 (MTN III)	3 tahun/years	21 Maret/ March 21, 2018	21 Maret/ March 21, 2021	9,00%	idAA-	1.000.000	1.000.000
Surat berharga yang beredar/Outstanding securities						2.000.000	2.000.000
Surat berharga yang dibeli kembali/Securities repurchased						(97.000)	(100.000)
Diskonto yang belum di amortisasi/Unamortized discount						(1.592)	(8.008)
Bersih/Net						1.901.408	1.891.992

*) Berdasarkan surat PT Pefindo No. RC-203/PEF-DIR/III/2020 tanggal 6 Maret 2020 untuk periode 6 Maret 2020 sampai dengan 1 Maret 2021.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-203/PEF-DIR/III/2020 dated March 11, 2020 for period of March 6, 2020 until March 1, 2021.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follows:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018/ Medium Term Notes IV Clipan Finance Indonesia Year 2018	28 Juni/June 28, 2018	28 Maret/March 28, 2021
Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018/ Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Year 2018	21 Juni/June 21, 2018	21 Maret/March 21, 2021

CFI memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan MTN III dan IV ini adalah PT Bank Mega Tbk. CFI telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan. Pembayaran bunga dan nominal MTN III dan IV dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

CFI provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 13 and 14).

The trustee for the MTN III and IV issued is PT Bank Mega Tbk. CFI has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments of MTN III and IV are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

24. BORROWINGS

	2020			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga				Third parties
CFI				CFI
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri	4 tahun/years	9,10%	802.898	PT Bank Mandiri
PT Bank Central Asia	2 - 3 tahun/years	9,04%	462.507	PT Bank Central Asia
PT Bank BJB	3 - 4 tahun/years	8,89%	450.930	PT Bank BJB
PT Bank Maybank Indonesia	3 tahun/years	9,02%	332.987	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Permata	4 tahun/years	9,34%	265.147	PT Bank Permata
PT Bank DKI	3 - 4 tahun/years	9,00%	222.463	PT Bank DKI
PT Bank OCBC NISP	3 - 4 tahun/years	8,93%	200.107	PT Bank OCBC NISP
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			356.487	Others (below 5% each)
Jumlah			3.093.526	Total

	2019			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	10 tahun/years	Libor 6 bulan/monhts + 2,5%	416.287	Non-bank financial institution
Pinjaman dari Bank lain				Other Bank
Bank of New York - Singapura	2 bulan/months	2,29%	319.298	Bank of New York - Singapore
Standard Chartered - Jakarta	1 bulan/months	2,17%	97.177	Standard Chartered - Jakarta
Sub jumlah			832.762	Sub total
CFI				CFI
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri	4 tahun/years	9,17%	1.015.964	PT Bank Mandiri
PT Bank Central Asia	2 - 3 tahun/years	9,29%	677.792	PT Bank Central Asia
PT Bank Maybank Indonesia	3 tahun/years	9,00%	550.528	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank BJB	3 - 4 tahun/years	9,24%	489.858	PT Bank BJB
PT Bank DKI	3 - 4 tahun/years	9,05%	410.437	PT Bank DKI
PT Bank OCBC NISP	3 - 4 tahun/years	9,11%	408.791	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Permata	4 tahun/years	9,43%	361.474	PT Bank Permata
PT Bank Danamon	3 tahun/years	9,27%	293.286	PT Bank Danamon
PT Bank KEB Hana Indonesia	3 - 4 tahun/years	9,41%	236.141	PT Bank KEB Hana Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)			367.793	Others (below 5% each)
Sub jumlah			4.812.064	Sub total
Jumlah			5.644.826	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The carrying amount of borrowings at amortized cost are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diterima	3.093.526	5.644.826	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	10.482	22.312	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	3.104.008	5.667.138	Total

Bagian pinjaman yang diterima yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan adalah sebesar Rp 2.340.601 juta dan Rp 2.318.106 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Loans received that will due within 12 months from the reporting date are amounting to Rp 2,340,601 million dan Rp 2,318,016 million on December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing pinjaman adalah sebagai berikut:

Payment made on the period for each loan facility are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
CFI			CFI
PT Bank Central Asia	507.142	453.403	PT Bank Central Asia
PT Bank Danamon	328.019	83.603	PT Bank Danamon
PT Bank Mandiri	308.394	184.323	PT Bank Mandiri
PT Bank KEB Hana Indonesia	258.150	137.180	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	239.063	276.736	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
PT Bank OCBC NISP	238.819	264.167	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Maybank Indonesia	217.917	156.875	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank DKI	188.172	216.248	PT Bank DKI
PT Bank Permata	161.502	61.360	PT Bank Permata
Lainnya	370.288	102.887	Others
Jumlah	2.817.466	1.936.782	Total

Bank

Pada tanggal 18 Desember 2014 Bank memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan surat No. 16/120/DSSK/DQA terkait dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman dari *DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH* sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 2,5% per tahun.

Bank terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Capital Adequacy Ratio* minimum 12%
- *Liquidity Ratio* minimum 25%
- *Solvency Ratio* minimum 10%

Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman sesuai jadwal serta memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan. Pinjaman telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

CFI

Seluruh pinjaman yang diterima oleh CFI digunakan untuk modal kerja. Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

The Bank

On December 18, 2014, the Bank obtained an approval from Financial Services Authority (OJK) as stated through its letter No. 16/120/DSSK/DQA regarding the extension of borrowing from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH until March 16, 2020 with an annual interest rate at six months LIBOR plus 2.5% per annum.

The Bank is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios as follows:

- Capital Adequacy Ratio minimum 12%
- Liquidity Ratio minimum 25%
- Solvency Ratio minimum 10%

The Bank has paid the interest and loan principal as scheduled and complied with all significant covenants required. The borrowing has settled on maturity date.

CFI

All CFI's borrowing is used for working capital. Summary of major information related to borrowing are as follows:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Jaminan/Collateral	
		Rp Juta				
Bank Mandiri	Modal Kerja 1/Working Capital 1	500.000	25-Mei-18	14-Mar-23	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja (Catatan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility (Note 14)	
	Modal Kerja 2/Working Capital 2	500.000	16-Apr-18	20-Okt-23		
	Modal Kerja 3/Working Capital 3	500.000	09-Des-18	20-Des-24		
Bank Central Asia	*Installment Loan 9*	500.000	09-Mei-17	20-Jul-20	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit *installment dan uncommited money market*/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of installment and uncommited money market credit facility	*)
	Installment Loan 10	750.000	04-Feb-19	15-Apr-22		
	Installment Loan 11	1.000.000	15-Nov-19	17-Feb-24		
	Uncommited Money Market Line	250.000	17-Mei-20	17-Mei-21		**)
	Pinjaman Rekening Koran/Overdraft	50.000	17-Jun-20	17-Jun-21		**)
Bank BJB	Kredit Modal Kerja 5/Working Capital 5	300.000	30-Mar-17	28-Apr-20	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 6,7 dan 8/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 6, 7, and 8.	*)
	Kredit Modal Kerja 6/Working Capital 6	300.000	29-Sep-17	26-Des-22		
	Kredit Modal Kerja 7/Working Capital 7	300.000	26-Okt-18	12-Jan-23		
	Kredit Modal Kerja 8/Working Capital 8	300.000	25-Nov-19	27-Des-24		
Bank Maybank Indonesia	Pinjaman Berjangka III/Term Loan III	200.000	19-Des-17	08-Jan-21	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 3, 4 dan 5 (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit facility 3, 4 and 5 (Note 14)	
	Pinjaman Berjangka IV/Term Loan IV	300.000	07-Jun-18	16-Agu-22		
	Pinjaman Berjangka V/Term Loan V	500.000	06-Agu-19	05-Des-23		
Bank Permata	Modal Kerja 1/Working Capital 1	350.000	16-Nov-18	22-Mei-23	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 1 dan 2 (Catatan 14)/ Finance leases receivables and/or customer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility 1 and 2 (Notes 14)	
	Modal Kerja 2/Working Capital 2	200.000	23-Des-19	23-Des-24		
	Money Market	50.000	18-Mar-20	18-Mar-21		**)
Bank DKI	Pinjaman Berjangka 1/Term Loan 1	300.000	22-Mei-17	29-Agu-20	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit Term Loan (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan credit (Note 14)	*)
	Pinjaman Berjangka 2/Term Loan 2	500.000	21-Mei-18	01-Okt-22		
Bank OCBC NISP	Pinjaman Berjangka 1/Term Loan 1	500.000	14-Jul-17	18-Sep-20	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit Term Loan (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan credit (Note 14)	*)
	Pinjaman Berjangka 2/Term Loan 2	500.000	14-Feb-18	13-Jan-24		
Bank Danamon	Pinjaman Berjangka 1/Term Loan 1	150.000	27-Jan-16	25-Jan-21	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 1, 2, 3, 5 dan modal kerja/ (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan 1, 2, 3, 5 and working capital credit facility (Notes 13 and 14)	
	Pinjaman Berjangka 2/Term Loan 2	100.000	17-Jun-19	19-Jul-23		
	Pinjaman Berjangka 3/Term Loan 3	100.000	23-Agu-19	21-Okt-23		
	Pinjaman Berjangka 5/Term Loan 5	500.000	30-Jul-20	30-Jul-24		
	Modal Kerja/Working Capital	150.000	29-Jun-20	27-Jun-21		
Bank KEB Hana Indonesia	*Working Capital Installment V*	150.000	26-Mei-17	07-Jun-20	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas Working Capital VI/ Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of Working Capital VI Installment facility	*)
	Working Capital Installment VI	200.000	28-Sep-18	12-Jun-23		
	Money Market Line (Uncommited)	100.000	15-Apr-20	15-Apr-21		**)

*) telah berakhir di tahun 2020
**) diperpanjang

*) matured in 2020
**) renewal

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, CFI wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. CFI juga diwajibkan menjaga *rasio non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari tidak melebihi 5% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 3% - 5%. CFI diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk CFI, komposisi permodalan dan pembagian laba CFI.

In relation to these bank loans, CFI is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. CFI is also required to keep its non-performing loan ratio value for arrears exceeding 30 and 90 days between 5% and 3% - 5%, respectively. CFI must give written notification to concerned banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in CFI structure, composition of capital and CFI profit sharing arrangement.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, CFI telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2020 and 2019, CFI has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pinjaman untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Weighted average effective interest rate of loans in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Jangka panjang	9,06%	9,15%	Long term
Jangka pendek	6,65%	6,79%	Short term

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing CFI to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

25. UTANG PAJAK

25. TAXES PAYABLE

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 42)	2.021	131.672	Corporate income tax (Note 42)
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	21.253	19.511	Article 21
Pasal 23/26	72.442	87.366	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	628	703	Value Added Tax - Net
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	2.750	22.401	Corporate income tax
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 21	1.578	2.548	Article 21
Pasal 23/26	7.751	9.551	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	247	546	Value Added Tax - Net
Jumlah	108.670	274.298	Total

CFI

Pada bulan November dan Desember 2014, CFI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2011 dan 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 22.652 juta dan Rp 8.326 juta.

CFI

In November and December 2014, CFI received the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection letter for fiscal year 2011 and 2010 from Listed Company Tax Office for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 22,652 million and Rp 8,326 million, respectively.

Pada tanggal 18 Desember 2014, CFI telah membayar sebagian dari kekurangan pajak tersebut sebesar Rp 623 juta dan sisanya dilunasi pada bulan Januari dan Februari 2015 masing-masing sebesar Rp 1.411 juta untuk tahun pajak 2010 dan Rp 28.944 juta untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

On December 18, 2014, CFI paid a portion of the tax underpayment amounting to Rp 623 million and the remaining amount has been fully paid in January and February 2015 amounting to Rp 1,411 million for tax year 2010 and Rp 28,944 million for tax year 2010 and 2011, respectively.

Pada tanggal 6 Februari 2015, CFI melunasi sisa kurang bayar pajak sebesar Rp 22.029 juta dan Rp 6.915 juta untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On February 6, 2015, CFI fully paid the remaining tax underpayment of Rp 22,029 million and Rp 6,915 million for the tax years 2011 and 2010.

Pada tanggal 17 Februari 2015, CFI mengajukan keberatan dengan surat No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.613 juta dan Rp 20.903 juta.

On February 17, 2015, CFI filed objection letter No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 for the Underpayment Tax Assessment Letter for tax years 2010 and 2011 of Rp 6,613 million and Rp 20,903 million, respectively.

Pada bulan Februari 2016, CFI menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Pajak yang menolak seluruh keberatan CFI atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On February 2016, CFI received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that reject all CFI's objection letter on the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax years 2011 and 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2016, CFI mengajukan banding dengan surat No. 128/CFI/DIR/III/2016 – 142/CFI/DIR/III/2016 atas surat keputusan dari Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011.

On March 31, 2016, CFI filed appeal letter No. 128/CFI/DIR/III/2016 –142/CFI/DIR/III/2016 for the decision letter of the Directorate General of Taxation for tax years 2010 and 2011.

Pada bulan Mei 2016, CFI menerima tanda terima surat permohonan banding dari Sekretariat Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/ B6.I/2016 tanggal 26 April 2016.

On May 2016, CFI received appeal letter receipt from The Secretariat of Tax Court based on letter No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/ B6.I/2016 dated April 26, 2016.

Pada bulan Maret 2018, CFI menerima Surat Keputusan Banding untuk tahun pajak 2010 dan 2011 dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. PUT-102373/PP/M.VIIIB tahun 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB tahun 2018 tertanggal 12 Maret 2018 yang menyetujui satu pengajuan banding perusahaan dan menolak hal lainnya atas pengajuan banding perusahaan.

On March 2018, CFI received an appeal decision letter for tax year 2010 and 2011 from Directorate General of Taxation based on letter No. PUT-102373/PP/M.VIIIB year 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB year 2018 dated March 12, 2018 which approved one company appeal and refused another for the Company's appeal.

Pada tanggal 8 Juni 2018, CFI mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas surat keputusan penolakan banding dari Direktorat Jendral Pajak dengan surat No. 460/DIR/CFI/VI/2018 – 474/DIR/CFI/VI/2018.

On June 8, 2018, CFI filed application for judicial review to Supreme Court for decision letter refusal appeal from Directorate General of Taxation based on letter No. 460/DIR/CFI/VI/2018 – 474/DIR/CFI/VI/2018.

Pada bulan Agustus 2018, CFI menerima kontra memori Peninjauan Kembali (PK) dari Panitera Pengadilan Pajak dengan Surat Nomor KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.

On August 2018, CFI received counter memory judicial review from clerk of the tax court based on letter Number KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.

Pada bulan November 2018, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 tertanggal 28 November 2018 yang mengabulkan seluruh Permohonan Peninjauan Kembali (PK).

On November 2018, CFI received appeal decision judicial review request letter from Supreme Court based on letter No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 date November 28, 2018 that granted all judicial review request.

Pada bulan Maret 2019, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3427/B/PK/PJK/2018-No. 3431/B/PK/PJK/2018 tertanggal 10 Desember 2018 yang mengabulkan seluruh Permohonan Peninjauan Kembali (PK).

On March 2019, CFI received appeal decision judicial review request letter from Supreme Court based on letter No 3427/B/PKP/PJK/2018 - No. 3431/B/PK/PJK/2018 dated December 10, 2018 that fully granted judicial review request.

Pada bulan April 2019, CFI menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan surat No. KEP-00145.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00148.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 10 April 2019, serta surat No. KEP-00154.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 15 April 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan kelebihan pembayaran PPN dalam negeri.

On April 2019, CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00145.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00148.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated April 10, 2019 and letter No. KEP-00154.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated April 15, 2019 which decide to paid or transfer overpayment to domestic value-added tax.

Pada bulan Juni 2019, CFI menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan surat No. KEP-00233.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00235.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019, serta surat No. KEP-00259.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019 yang memutuskan agar membayar/ memindahbukukan kelebihan pembayaran pendapatan PPN dalam negeri. CFI menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00107.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 25 Juni 2019 yang memutuskan agar membayar/memindahbukukan kelebihan pembayaran pendapatan PPh Pasal 25/29.

On June 2019, CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00233.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 – KEP-00235.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 and letter No. KEP-00259.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 which decide to paid or transfer overpayment to domestic value-added tax. CFI received disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00107.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 dated June 25, 2019 which decide to paid or transfer of overpayment to income tax article 25/29.

Pada bulan Agustus 2019, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berupa Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. KEP-00323.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 tertanggal 5 Agustus 2019 yang memutuskan agar membayar/ memindahbukukan kelebihan pembayaran pendapatan PPN dalam negeri.

CFI received letter of judicial review decision from Supreme Court based on letter in the form of disbursement of refund claim from Directorate General of Taxes based on letter No. KEP-00323.PPN/WPJ.07/KP.0803/2019 dated August 5, 2019 which decide to paid or transfer of overpayment to domestic value-added tax.

Pada bulan Januari 2020, CFI menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3726/B/PK/PJK/2019 tertanggal 29 Oktober 2019 yang mengabulkan seluruh permohonan Peninjauan Kembali.

CFI received letter of judicial review decision from Supreme Court based on letter No. 3726/B/PK/PJK/2019 dated October 29, 2019 that fully granted judicial review request.

Seluruh pembayaran di atas dicatat pada akun aset lain-lain sebesar Rp 1.647 juta dan Rp 7.092 juta masing-masing pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 19).

All payment above are recorded under other assets account amounted to Rp 1,647 and Rp 7,092 million in 2020 and 2019, respectively (Note 19).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CFI belum menerima pengembalian pembayaran tersebut.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, CFI has not yet received the payment of tax return.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

26. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pendapatan diterima dimuka	309.459	604.279	Income received in advance
Bunga yang masih harus dibayar	301.711	422.087	Accrued interest payable
Setoran jaminan	214.176	207.032	Marginal deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	54.497	-	Allowance for impairment losses of commitments and contingencies
Liabilitas sewa	16.759	-	Lease liabilities
Lainnya	167.667	156.004	Others
Sub jumlah	1.064.269	1.389.402	Sub total
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas titipan setoran nasabah	97.282	177.588	Customer deposit liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	48.251	80.311	Accrued expenses
Lainnya	92.741	149.795	Others
Sub jumlah	238.274	407.694	Sub total
Jumlah	1.302.543	1.797.096	Total

Pendapatan Diterima dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit dan pendapatan *bancassurance* diterima dimuka yang belum diamortisasi.

Income Received in Advance

This account represents unamortized fees on loans and bancassurance income.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Accrued Interest Payable

This account represents interest payable on deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa *safe deposit*.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Liabilitas keuangan lainnya / **Other Financial Liabilities**

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities, measuret at amortized cost
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related party
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima dimuka	194.500	458.866	Income received in advance
Pihak ketiga			Third party
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima dimuka	114.959	145.774	Income received in advance
Bunga yang masih harus dibayar	301.711	422.087	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	214.176	207.032	Security deposits
Sub jumlah	825.346	1.233.759	Sub total
Entitas anak			Subsidiary
Pihak ketiga			Third party
Jangka pendek			Short term
Bunga yang masih harus dibayar	48.251	18.026	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	117	106	Security deposits
Sub jumlah	48.368	18.132	Sub total
Jumlah	873.714	1.251.891	Total

27. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

27. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/Rating	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	7 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025	9,50%	idA+ *)	1.302.000	1.302.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	7 tahun/years	17 Maret/ March 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024	10,25%	idA+ **)	2.400.000	2.400.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	7 tahun/years	28 Juni/ June 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023	9,60%	idA+ **)	100.000	100.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds						3.802.000	3.802.000
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(13.759)	(16.844)
Bersih/Net						3.788.241	3.785.156
Tingkat bunga rata-rata per tahun/Average annual interest rate						9,98%	9,98%

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 April 2020 No. RC-396/PEF-DIR/IV/2019 untuk periode 8 April 2020 sampai dengan 1 April 2021.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 April 2020 No. RC-398/PEF-DIR/IV/2019 untuk periode 8 April 2020 sampai dengan 1 April 2021.

Amortisasi diskonto untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.085 juta dan Rp 5.004 juta.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif rata-rata pada tahun 2020 dan 2019 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini masing-masing sebesar 10,10% dan 9,90% per tahun.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-396/PEF-DIR/IV/2019, dated April 8, 2020 for period April 8, 2020 until April 1, 2021.

**) Based on PT Pefindo's letter No. RC-398/PEF-DIR/IV/2019, dated April 8, 2020 for period April 8, 2020 until April 1, 2021.

Amortization of discount in 2020 and 2019 amounted to Rp 3,085 million and Rp 5,004 million, respectively.

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, exposing the Group to fair value interest rate risk. The average effective interest rate in these subordinated bonds in 2020 and 2019 were 10.10% and 9.90% per annum, respectively.

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni/ June 17, 2017	17 Maret/ March 17, 2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016/ Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016	28 September/ September 28, 2016	28 Juni/ June 28, 2023

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2020 dan 2019.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2020 and 2019.

The carrying amount of subordinated bonds at amortized cost are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi subordinasi - bersih	3.788.241	3.785.156	Subordinated bonds - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 26)	9.647	39.882	Accrued interest payable (Note 26)
Jumlah	3.797.888	3.825.038	Total

Tujuan penerbitan obligasi subordinasi adalah untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif.

Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

The purpose of issuing subordinated bonds is to strengthen capital structure and support the growth of productive assets.

The trustee for the issuance of subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Dalam hal terjadi penutupan usaha atau disolusi atau likuidasi karena alasan lain apapun, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

In the event of liquidation or dissolution for any reason, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Obligasi subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

These subordinated bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

- Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.
- Mengadakan perubahan bidang usaha.
- Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.
- Melakukan penggabungan, peleburan atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga yang berwenang.
- Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun.

- Reduce its Issued and Paid Up Capital.
- Change its business.
- Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.
- Perform a merger, consolidation or reorganization with other companies, that contradict with Financial Services Authority or authorized financial institution.
- Sell or dispose of or transfer part or all of land and the buildings on it, both existing and those that will exist in the future.
- Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties.

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2020 dan 2019.

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2020 and 2019.

28. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

28. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

	2020			
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votraint No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votraint No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	1.000.000	0,00%	100	Vice President Director - Hendrawan Danusaputra
Direktur - Haryono Wongsonegoro	100.000	0,00%	10	Director - Haryono Wongsonegoro
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.641.581.561	15,12%	364.159	Public (below 5% each)
Jumlah	24.081.545.998	99,98%	2.408.155	Total
Saham treasuri	6.100.000	0,02%	610	Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

	2019			
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votraint No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votraint No. 1103 Pty Ltd.
Direktur - Roosniati Salihin	6.416.037	0,03%	642	Director - Roosniati Salihin
Direktur - Hendrawan Danusaputra	1.000.000	0,00%	100	Director - Hendrawan Danusaputra
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.641.365.524	15,11%	364.137	Public (below 5% each)
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Saham Treasuri

Sehubungan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.04/2020 tertanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham yang diterbitkan.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Bank membeli kembali 6.100.000 lembar saham senilai Rp 4.233 juta yang dimiliki oleh masyarakat. Dari jumlah tersebut, senilai nominal Rp 610 juta digunakan sebagai pengurang dari modal disetor, sedangkan sisanya senilai Rp 3.623 juta digunakan sebagai pengurang agio saham.

Treasury Stocks

Due to Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 3/SEOJK.04/2020 dated March 9, 2020, about Other Condition as Significant Fluctuation of Market Condition Regarding to Repurchase of Stocks that has been issued by The Public Company, Bank has repurchase its own stocks.

On March 26, 2020, Bank repurchase 6,100,000 shares amounting to Rp 4,233 million owned by public. From that amount, Rp 610 million is used as deduction of capital stock, while the rest amounting to Rp 3,623 million is used as deduction of additional paid in capital.

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas, *right issue*, pelaksanaan waran, pembagian dividen saham, *swap share,* dan pembelian saham treasuri.

Additional Paid in Capital

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends, share swap and the purchase of treasury stocks.

Berikut ini adalah mutasi agio saham:

The changes of additional paid in capital are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal periode	3.444.330	Balance at the beginning of period
Pengurangan agio dari saham treasuri	(3.623)	Deduction paid in capital from treasury stock
Saldo akhir periode	3.440.707	Balance at the end of period

29. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Merupakan selisih antara ekuitas bagian Bank di ekuitas entitas anak sebelum dan sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas entitas anak sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V saham CFI sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 waran pada tahun 2011 dan pelaksanaan waran Seri V sejumlah 209.723.040 waran pada tahun 2014, Penawaran Umum Saham Perdana PDSB sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 waran Seri I pada tahun 2014, pelaksanaan waran Seri I sejumlah 275.809.846 tahun 2017, dan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I PDSB dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 13.763.702.595 saham pada tahun 2018.

Pada tanggal 25 Januari 2019, VMF telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank tidak mengeksekusi atau mengambil haknya saat saham baru diterbitkan sehingga Bank mengalami dilusi kepemilikan pada VMF dari sebelumnya memiliki 57,54% menjadi 26,15%. Bank melepas 31,39% saham VMF. Pemegang saham pengendali VMF beralih dari Bank Panin kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) sebagai pemegang 63,63% total saham VMF.

29. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Represents the difference between the Bank's interest in the equity of subsidiaries, before and after issuance of shares in relation with CFI limited public offering V of 1,171,488,567 shares with 911,157,774 warrants in 2011, and the exercise of warrants Series V to 209,723,040 shares in 2014 and the PDSB Initial Public Offering of 4,750,000,000 shares with 950,000,000 warrants Series I in 2014 and the exercise of warrants Series I to 275,809,846 shares in 2017, perform to increase of Capital through PDSB Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights Issued (HMETD) of 13,763,702,595 shares in 2018.

On January 25, 2019, VMF has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). The Bank did not execute or take away its rights when the new shares were issued so that the Bank had diluted its ownership in VMF from previously owning 57.54% to 26.15%. The Bank released 31.39% shares in VMF. VMF controlling shareholders switch from Bank Panin to IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) as the holder of 63.63% of total shares of VMF.

30. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

30. NON-CONTROLLING INTEREST

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Kepentingan Non-pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries
CFI	2.299.859	2.282.558	CFI
PDSB	937.122	784.598	PDSB
Jumlah	3.236.981	3.067.156	Total

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Kepentingan Non-pengendali atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Subsidiaries
CFI	20.868	175.329	CFI
PDSB	89	6.129	PDSB
Jumlah	20.957	181.458	Total
Kepentingan Non-pengendali atas Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Anak - setelah pajak			Non-controlling Interest in Other Comprehensive Income (Loss) of Subsidiaries - net of tax
CFI	2.516	(1.474)	CFI
PDSB	(28.003)	5.955	PDSB
Jumlah	(25.487)	4.481	Total

Ringkasan informasi keuangan atas setiap entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non pengendali yang material dijelaskan dibawah. Ringkasan informasi keuangan dibawah merupakan nilai sebelum eliminasi intra kelompok usaha.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

CFI

CFI

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	10.917.456	12.117.478	Total Assets
Jumlah Liabilitas	6.172.266	7.411.796	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4.745.190	4.705.682	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.917.456	12.117.478	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	1.847.954	2.164.663	Revenue
Beban	(1.787.421)	(1.677.996)	Expenses
Laba sebelum pajak	60.533	486.667	Income before tax
Beban pajak	(13.966)	(125.071)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	46.567	361.596	Profit for the year
Laba (rugi) komprehensif lain	5.433	(3.039)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba komprehensif	52.000	358.557	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	25.699	186.364	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	20.868	175.232	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	46.567	361.596	Profit for the year

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	28.616	184.585	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	23.384	173.972	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	52.000	358.557	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	2.903.228	(552.035)	Operating activities
Aktivitas investasi	(12.441)	(35.317)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(1.070.687)	638.783	Financing activities

PDSB **PDSB**

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	11.302.082	11.135.825	Total Assets
Jumlah Liabilitas	8.186.429	9.441.259	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.115.653	1.694.566	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	11.302.082	11.135.825	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	715.082	662.560	Revenue
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	591.221	522.518	Depository share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	93.597	77.070	Other operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai	(3.397)	(10.046)	Provision for Impairment Losses - net
Beban Usaha Lainnya	215.547	208.607	Other Operating Expenses
Laba Usaha	5.308	18.551	Income from Operations
Pendapatan Non Usaha - bersih	1.430	4.795	Non-operating Revenues - net
Laba sebelum Zakat dan Beban Pajak	6.738	23.346	Income before Zakat and Tax Expense
Zakat	168	1.119	Zakat
Laba sebelum Pajak	6.570	22.227	Income before Tax Expense
Beban pajak	(6.442)	(8.990)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	128	13.237	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.818)	12.862	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	(1.690)	26.099	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	39	7.108	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	89	6.129	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	128	13.237	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	26.224	14.015	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	(27.914)	12.084	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(1.690)	26.099	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	(1.608.248)	80.647	Operating activities
Aktivitas investasi	(939)	(1.378)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	1.481.422	-	Financing activities

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 17)	7.596.018	7.576.053	Gain on revaluation of premises (Note 17)
Perubahan nilai w ajar investasi yang diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9 dan 16)	2.076.881	75.405	Changes in fair value marketable securities at fair value through other comprehensive income (Notes 9 and 16)
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi (Catatan 16)	1.998	1.031	Share of other comprehensive income of an associate (Note 16)
Pengukuran kembali atas kew ajiban imbalan pasti (Catatan 44)	(23.051)	124.019	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 44)
Jumlah	9.651.846	7.776.508	Total

Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

Changes in fair value financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

	2020			2019			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	147.829	(46.555)	101.274	132.533	(53.344)	79.189	Balance at beginning of the year before deferred tax
Penambahan tahun berjalan	2.536.848	-	2.536.848	(314)	-	(314)	Addition during the year
Kerugian (keuntungan) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(50.465)	(261)	(50.726)	(3.932)	6.133	2.201	Realized loss (gain) on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	(28.561)	(1.562)	(30.123)	19.542	(978)	18.564	Changes in the value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	2.617	2.617	-	1.634	1.634	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak tangguhan	2.605.651	(45.761)	2.559.890	147.829	(46.555)	101.274	Balance at end of the year before deferred tax
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(574.284)	10.067	(564.217)	(36.957)	11.639	(25.318)	Deferred income tax asset (liability) - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	108.785	-	108.785	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.140.152	(35.694)	2.104.458	110.872	(34.916)	75.956	Total
Kepentingan non-pengendali	(27.577)	-	(27.577)	(551)	-	(551)	Non-controlling interest
Saldo akhir tahun	2.112.575	(35.694)	2.076.881	110.321	(34.916)	75.405	Balance at end of the year

Revaluasi FVTOCI merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

The FVTOCI valuation reserve represents the cumulative gains and losses arising from the revaluation of financial assets measured at FVTOCI that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed.

Mutasi nilai tercatat atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.223.521	49.608	-	19.999	2.293.128	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(188.610)	2.093	188.109	-	1.592	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	35.986.646	-	-	-	35.986.646	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.440.472)	-	-	(19.999)	(1.460.471)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	34.357.564	2.093	188.109	(19.999)	34.527.767	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	36.581.085	51.701	188.109	-	36.820.895	Ending balance

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
						Balance at the beginning of the year
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	
Penerapan PSAK 71	14.348	16.979	-	-	31.327	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	14.348	16.979	-	-	31.327	Balance at the beginning of the year PSAK 71
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(104.789)	(10.309)	196.901	-	81.803	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	12	-	-	-	12	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.357)	-	-	-	(4.357)	Financial asset derecognized
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(109.134)	(10.309)	196.901	-	77.458	Total additions / (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	(94.786)	6.670	196.901	-	108.785	Ending balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not applying PSAK 71

32. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2020

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 58 tanggal 23 Juli 2020 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2019

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 27 tanggal 19 Juni 2019 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

32. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2020

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 58 dated July 23, 2020 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

2019

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 27 dated June 19, 2019 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

33. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

33. INTEREST EARNED

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	126.491	-	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	3.327	-	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi	129.818	-	Sub total - Measured at fair value through profit and loss
Diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	1.468.866	-	Bonds/Sukuk
Reksadana	100.040	-	Mutual funds
Surat utang jangka menengah	24.994	-	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.593.900	-	Sub total - Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	15.327	-	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements w ith Bank Indonesia and other banks
Deposito Berjangka	90.952	-	Time Deposit
Call money	46.235	-	Call money
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	20.079	-	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	12.487	-	Bank Indonesia Sharia Certificates
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	271.734	-	Bonds/Sukuk
Sertifikat Bank Indonesia	135.684	-	Bank Indonesia Certificates
Sukuk Bank Indonesia	14.680	-	Bank Indonesia Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	5.732	-	Government Treasury Bill
Wesel tagih	704	-	Export drafts
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	56	-	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	595.027	-	Securities purchased w ith agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	7.985.859	-	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	1.943.196	-	Demand loans
Pembiayaan bersama	478.960	-	Syndicated loans
Kredit program	144.798	-	Program loans
Kredit lainnya	193.983	-	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	1.410.335	-	Consumer financing
Sew a pembiayaan	57.366	-	Finance lease
Anjak piutang	66.045	-	Factoring receivables
Lainnya	(635)	-	Others
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	13.488.604	-	Sub total - Measured at amortized cost

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	-	172.145	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	5.578	Medium Term Notes
Surat Perbendaharaan Negara	-	3.120	Government Treasury Bills
Sub jumlah - Diperdagangkan	-	180.843	Sub total - Trading
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Reksadana	-	81.643	Mutual Funds
Surat utang jangka menengah	-	46.157	Medium Term Notes
Obligasi/Sukuk	-	37.819	Bonds/Sukuk
Sub jumlah - Tersedia untuk dijual	-	165.619	Sub total - Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Giro	-	499	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Call money	-	86.028	Call money
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	25.345	Bank Indonesia Sharia Certificates
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	-	12.020	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	-	268.215	Bonds/Sukuk
Sertifikat Bank Indonesia	-	261.041	Bank Indonesia Certificates
Sukuk Bank Indonesia	-	13.914	Bank Indonesia Sukuk
Surat Perbendaharaan Negara	-	13.458	Government Treasury Bill
Surat utang jangka menengah	-	2.501	Medium Term Notes
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank	-	1.635	*Mudharabah* Interbank Investment Certificate
Wesel tagih	-	1.432	Export drafts
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	906.361	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	-	9.611.122	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	-	2.415.586	Demand loans
Pembiayaan bersama	-	362.921	Syndicated loans
Kredit program	-	180.333	Program loans
Kredit lainnya	-	241.163	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	-	1.574.460	Consumer financing
Sewa pembiayaan	-	166.158	Finance lease
Anjak piutang	-	25.436	Factoring receivables
Lainnya	-	274	Others
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	16.169.902	Sub total - Held-to-maturity
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	15.212.322	16.516.364	Total Interest Earned - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	1.625	-	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	728	-	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.353	-	Sub total - Measured at fair value through profit and loss

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek			Securities
Surat utang jangka menengah	470	-	Medium Term Notes
Obligasi/Sukuk	-	-	Bonds/Sukuk
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	470	-	Sub total - Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	1.382	-	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	13.586	-	Call money
Deposito berjangka	51	-	Time deposits
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	115.283	-	Bonds/Sukuk
Wesel tagih	242	-	Export drafts
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	413.338	-	Fixed loans
Pembiayaan bersama	32.612	-	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	1.473	-	Demand loans
Kredit lainnya	2.445	-	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	105	-	Finance lease
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	580.517	-	Sub total - Measured at amortized cost
Diperdagangkan			Trading
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	-	9.121	Bonds/Sukuk
Surat utang jangka menengah	-	3.945	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diperdagangkan	-	13.066	Sub total - Trading securities
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek			Securities
Surat utang jangka menengah	-	2.545	Medium Term Notes
Obligasi/Sukuk	-	1.525	Bonds/Sukuk
Sub jumlah - Tersedia untuk dijual	-	4.070	Sub total - Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Giro	-	3.069	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	-	43.820	Call money
Deposito berjangka	-	387	Time deposits
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	-	112.853	Bonds/Sukuk
Wesel tagih	-	350	Export drafts
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	-	481.004	Fixed loans
Pembiayaan bersama	-	23.373	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	-	1.546	Demand loans
Kredit lainnya	-	6.357	Other loans
Lainnya			Others
Sewa pembiayaan	-	3.897	Finance lease
Lainnya	-	11	Others
Sub jumlah - Dimiliki hingga jatuh tempo	-	676.667	Sub total - Held-to-maturity
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	583.340	693.803	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	15.795.662	17.210.167	Total Interest Earned

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Accrued interest income on impaired financial assets are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit (Catatan 12)	12.514	109.344	Loans (Note 12)
Efek-efek	328	-	Securities
Tagihan anjak piutang	-	7.173	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13)	-	4.168	Finance lease receivables (Note 13)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	-	272	Consumer financing receivables (Note 14)
Jumlah	12.842	120.957	Total

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 754.196 juta dan Rp 662.646 juta masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 754,196 million and Rp 662,646 million in 2020 and 2019, respectively.

34. BEBAN BUNGA

34. INTEREST EXPENSE

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	4.527.392	5.452.840	Time deposits
Tabungan	816.312	932.478	Saving deposits
Giro	187.939	183.701	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	24.058	61.844	Call money
Sertifikat investasi Mudharabah	15.837	4.226	Mudharabah investment certificate
Deposito berjangka	7.719	16.754	Time deposits
Giro	7.228	6.662	Demand deposits
Tabungan	2.601	3.744	Saving deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21.534	24.154	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	794.061	793.261	Bonds
Obligasi subordinasi	383.063	566.549	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	178.236	177.310	Medium Term Notes
Pinjaman yang diterima	371.515	438.601	Borrowings
Liabilitas sewa	2.451	-	Lease liability
Sub jumlah	7.339.946	8.662.124	Sub total
Valuta asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	14.339	39.168	Time deposits
Tabungan	12.476	12.537	Saving deposits
Giro	4.368	4.032	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	2.491	14.817	Call money
Giro	21	4	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	4.769	23.136	Borrowings
Sub jumlah	38.464	93.694	Sub total
Jumlah Beban Bunga	7.378.410	8.755.818	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 599.776 juta dan Rp 539.763 juta masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019.

Sharia expense amounted to Rp 599,776 million and Rp 539,763 million in 2020 and 2019, respectively.

35. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

35. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Laba penjualan efek obligasi	212.410	93.569	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	158	649	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	212.568	94.218	Sub total
Diukur pada nilai w ajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Laba penjualan efek obligasi	1.571.597	19.993	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	-	15	Gain on sale of other securities
Sub jumlah	1.571.597	20.008	Sub total
Jumlah	1.784.165	114.226	Total

36. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT – BERSIH

36. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Transaksi ekspor - impor	53.084	58.921	Export - import transactions
Asuransi	28.003	44.560	Insurance
Kiriman uang	4.030	10.547	Money transfers
Lainnya - bersih	13.755	16.668	Others - net
Jumlah	98.872	130.696	Total

37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

37. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	367.747	505.456	Recovery of loans previously w ritten-off
Pendapatan jasa administrasi	311.531	444.303	Administration fees
Jasa bank lainnya	98.054	97.664	Other service fees
Pendapatan komisi (Catatan 57)	42.709	151.404	Commissions revenue (Note 57)
Lainnya	290.254	236.627	Others
Jumlah	1.110.295	1.435.454	Total

Pendapatan operasional lain-lainnya antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian, pendapatan administrasi buku cek/giro dan dividen yang diterima.

Other operating revenues consist of custodial services fees, cheque book fees and dividends received.

38. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI / 38. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			**Financial Assets**
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	(11.646)	-	Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 8)
Efek-efek (Catatan 9)	(8.837)	270.550	Securities (Note 9)
Kredit (Catatan 12)	1.948.995	789.589	Loans (Note 12)
Tagihan anjak piutang (Catatan 13b)	77.666	3.911	Factoring receivables (Note 13b)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 11)	(19.713)	-	Securities purchased under agreement to resell (Note 11)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13a)	15.042	(32.123)	Finance lease receivables (Note 13a)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	591.159	447.909	Consumer financing receivables (Note 14)
Tagihan akseptasi (Catatan 15)	(2.578)	-	Acceptances receivables (Note 15)
Sub jumlah	2.590.088	1.479.836	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek (Catatan 31)	80.590	-	Securities (Note 31)
Jumlah	2.670.678	1.479.836	Total
Aset Lain-lain (Catatan 19)			**Other Assets (Note 19)**
Piutang lain - lain	25.891	69.563	Other Receivables
Komitmen dan Kontinjensi (Catatan 26)	(11.147)	-	**Commitment and Contigencies (Note 26)**
Jumlah	2.685.422	1.549.399	**Total**
Aset Non Keuangan (Catatan 19)			**Non Financial Assets (Note 19)**
Agunan diambil alih	(2.888)	49.101	Foreclosed properties
Jumlah	2.682.534	1.598.500	**Total**

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi	481.998	335.020	Depreciation and amortization
Pemeliharaan dan perbaikan	178.475	169.222	Repairs and maintenance
Komunikasi	158.180	166.711	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	104.477	127.846	Office supplies and stationaries
Pajak	76.616	84.499	Taxes
Sewa	57.150	124.883	Rental
Honorarium	54.913	60.645	Honorarium
Premi asuransi	52.785	53.026	Insurance premium
Iklan	40.288	56.137	Advertising
Representasi dan sumbangan	14.734	23.123	Representation and donations
Lainnya	618.512	675.302	Others
Jumlah	1.838.128	1.876.414	Total

Termasuk dalam beban umum dan administrasi lainnya adalah biaya peralatan teknologi, biaya transportasi, biaya pengiriman, biaya *outsourcing*, biaya eksekusi dan lelang jaminan, biaya ijin dan perpanjangannya.

Included in others general and administrative expenses are expenses for technology equipment, transport, courier, outsourcing fee, collateral execution and auction fee, permits and its extension.

40. BEBAN TENAGA KERJA

40. PERSONNEL EXPENSES

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	1.820.439	1.814.546	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	175.148	189.982	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	16.080	37.744	Training and education
Lainnya	50.846	67.749	Others
Jumlah	2.062.513	2.110.021	Total

Gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif yang termasuk dalam gaji dan tunjangan dan gratifikasi dan bonus diatas adalah sebagai berikut:

Salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers included in salaries and benefit and gratuities and bonuses above are as follows:

	2020						
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	4.221	355	-	-	4.576	Board of Commissioners
Direksi	9	37.190	14.217	4.824	52	56.283	Directors
Anggota Komite Audit	2	417	25	-	-	442	Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	87	78.688	21.708	15.238	1.085	116.719	Executive officers
Jumlah	102	120.516	36.305	20.062	1.137	178.020	Total

	2019						
	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	3.491	278	-	-	3.769	Board of Commissioners
Direksi	11	37.285	2.654	4.985	117	45.041	Directors
Anggota Komite Audit	1	303	48	-	-	351	Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	85	74.848	19.579	15.297	1.243	110.967	Executive officers
Jumlah	101	115.927	22.559	20.282	1.360	160.128	Total

41. BEBAN OPERASIONAL LAIN – LAINNYA

41. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban premi penjaminan (Catatan 51)	283.608	275.335	Deposit insurance premium paid (Note 51)
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan	102.604	95.321	Financial Service Authority fee expense
Lainnya	905.562	239.061	Others
Jumlah	1.291.774	609.717	Total

42. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

42. INCOME TAX

Tax expense of the Group consist of the following:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Bank	(787.100)	(976.097)	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	(27.638)	(135.808)	CFI
PDSB	(5.177)	(9.389)	PDSB
Jumlah	(819.915)	(1.121.294)	Total
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu Bank	-	-	Adjustment for current tax of prior period The Bank
Pajak tangguhan			Deferred tax
Bank	(140.079)	12.839	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	13.672	10.737	CFI
PDSB	(1.265)	400	PDSB
Jumlah	(127.672)	23.976	Total
Jumlah	(947.587)	(1.097.318)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.071.792	4.595.617	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	(67.103)	(508.893)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	4.004.689	4.086.724	Income before tax - Bank
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	59.150	177.593	Allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca kerja	8.515	11.356	Post-employment benefit costs
Beban pensiun	78.772	80.398	Pension costs
Penyusutan aset tetap	15.004	(72.324)	Depreciation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	3.085	5.004	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	9.679	8.924	Bond issuance costs
Kenaikan perubahan nilai wajar efek diperdagangkan yang belum direalisasi	(46.232)	(74.239)	Unrealized gain (loss) from changes in fair value of trading securities
Pendapatan komisi	(240.792)	(120.395)	Commission income
Biaya peralatan teknologi	7.198	34.910	Expenses for technology equipment
Biaya peralatan teknologi kredit mikro	28	130	Expenses for micro loan technology equipment
Jumlah	(105.593)	51.357	Total

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses (non taxable income):
Representasi, sumbangan dan denda	16.998	23.566	Representation, donations and penalties
Kenikmatan kepada karyawan	5.025	6.658	Employees' benefits in kind
Hasil sewa	(15.041)	(16.837)	Rental income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(24.994)	(38.291)	Equity in net income of associates
Lainnya	(303.359)	(208.790)	Others
Jumlah	(321.371)	(233.694)	Total
Laba Kena Pajak Bank	3.577.725	3.904.387	Taxable Income - Bank

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini	787.100	976.097	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	(785.079)	(844.425)	Article 25
Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 25)	2.021	131.672	Current Tax Payable - Bank (Note 25)

Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00013/206/16/091/18 tanggal 29 Agustus 2018 atas pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp 216.430 juta dan denda sebesar Rp 86.572 juta. Bank telah membayar dan mencatat kekurangan pembayaran pajak berikut dendanya.

The Bank received corporate income tax underpayment assessment letter from Directorate General of Taxation No. 00013/206/16/091/18 dated August 29, 2018 regarding income tax year 2016 amounting to Rp 216,430 million and penalty amounting to Rp 86,572 million. The Bank has paid and recorded the underpayment and its penalty.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Bank mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan surat ketetapan pajak tahun 2016 melalui surat No. 701/DIR/EXT/2019. Atas surat permohonan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan pengurangan sebesar Rp 160.387 juta atas surat ketetapan pajak tahun 2016 melalui Surat Keputusan No. KEP-00543/NKEB/WPJ.19/2020 tanggal 8 Mei 2020. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 77 juta dikompensasikan sebagai pengurang pajak lainnya, sedangkan sisanya sebesar Rp 160.310 juta ditransfer langsung ke rekening Bank. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut pada Juni 2020.

On December 20, 2019, the Bank submitted a request for reduction or cancellation of 2016 tax assessment letter through the letter No. 701/DIR/EXT/2019. Upon the request letter submitted by the Bank, Directorate General of Taxation has approved the reduction of 2016 tax assessment letter by Rp 160,387 million through Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-00543/NKEB/WPJ.19/2020 dated May 8, 2020. The refund was compensated to other taxes of Rp 77 million and received in cash of Rp 160,310 million. The bank received the refund of in June 2020.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, Bank mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan Surat Ketetapan Pajak tahun 2016 kedua melalui surat No. 391/DIR/EXT/2020 sejumlah Rp 134.308 juta. Permohonan tersebut, telah ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01332/NKEB/WPJ.19/2020 tanggal 29 Desember 2020. Pada tanggal 20 Januari 2021, Bank telah mengajukan surat gugatan no. 017/DIR/EXT/21 ke Pengadilan Pajak.

On August 4, 2020, the Bank submitted second request of reduction or cancellation for 2016 tax assessment letter to Directorate General of Taxation through letter No. 391/DIR/EXT/2020 on the remaining Rp 134,308 million. Such request has been rejected by Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-01332/NKEB/WPJ.19/2020 dated December 29, 2020. On January 20, 2021, the Bank file letter No. 017/DIR/EXT/21 to the tax court on this matter.

Bank menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak penghasilan badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/206/17/091/19 tanggal 30 September 2019 atas pajak penghasilan tahun 2017 sebesar Rp 368.257 juta. Bank telah membayar dan mencatat kekurangan pembayaran pajak tersebut.

The Bank received corporate income tax underpayment assessment letter from Directorate General of Taxation No. 00014/206/17/091/19 dated September 30, 2019 regarding income tax year 2017 amounting to Rp 368,257 million. The Bank has paid and recorded the underpayment.

Pada tanggal 20 Desember 2019, Bank mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tahun 2017 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui surat No. 699/DIR/EXT/2019. Atas surat keberatan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan seluruhnya keberatan Bank sejumlah Rp 360.586 juta melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-01454/KEB/WPJ.19/2020 tanggal 17 Desember 2020. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut pada 23 Maret 2021.

On December 20, 2019, the Bank submitted an objection letter on the 2017 tax assessment letter to Directorate General of Taxation through letter No. 699/DIR/EXT/2019. The Directorate General of Taxation granted the objection of Rp 360,586 million in full through Decision Letter of Directorate General of Taxation No. KEP-01454/KEB/WPJ.19/ 2020 dated December 17, 2020. The Bank received the refund on March 23, 2021.

Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Income tax recognized in other comprehensive income

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Manfaat (beban) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Arising on income and expense recognized in other comprehensive income:
Surplus revaluasi aset tetap	30.309	(78.692)	Revaluation of premises and equipment
Keuntungan (kerugian) aktuarial (Catatan 44)	44.566	(27.507)	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 44)
Revaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual	(528.189)	(5.959)	Changes in fair value of AFS securities
Jumlah	(453.314)	(112.158)	Total
Reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi			Reclassification from equity to profit or loss
Berkaitan dengan aset keuangan tersedia untuk dijual	(10.807)	550	Relating to AFS securities
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(464.121)	(111.608)	Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020 Rp Juta/ Rp Million	Efek penerapan PSAK 71/ Impact of implementation PSAK 71	Efek perubahan tarif pajak/ Impact of change in tax rate: ke laba rugi/ to profit or loss Rp Juta/ Rp Million	Efek perubahan tarif pajak/ Impact of change in tax rate: ke penghasilan komprehensif lain/ to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Bank								The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	101.578	661.450	(91.564)		13.013		684.477	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	22.673	-	(4.999)	2.278	1.873	(615)	21.210	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	177.056	-	(24.160)	2.914	17.330	44.702	217.842	Pension costs
Penyusutan aset tetap	(100.415)	-	12.050	-	3.301	-	(85.064)	Depreciation of premises and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(250.258)	-	-	30.031	-	278	(219.949)	Revaluation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(4.210)	-	505	-	679	-	(3.026)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(5.790)	-	695	-	2.129	-	(2.966)	Bond issuance costs
Biaya peralatan teknologi	8.728	-	(1.047)	-	1.584	-	9.265	Expenses for technology equipment
Biaya peralatan teknologi kredit mikro	32	-	(4)	-	6	-	34	Expenses for micro loan technology equipment
Pendapatan komisi	60.198	-	(7.224)	-	(52.974)	-	-	Commission income
Penurunan (kenaikan) perubahan nilai wajar efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	(15.987)	-	(1.100)	3.066	(10.171)	(542.113)	(566.305)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading and available-for-sale securities
Jumlah	(6.395)	661.450	(116.848)	38.289	(23.230)	(497.748)	55.518	Total
Entitas anak								Subsidiaries
CFI	31.371	-	(601)	(2.911)	14.272	(1.957)	40.174	CFI
PDSB	6.576	-	(1.111)	316	(154)	(110)	5.517	PDSB
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	31.552	661.450	(118.560)	35.694	(9.112)	(499.815)	101.209	Total Deferred Tax Assets

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank					The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	57.179	44.399	-	101.578	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	21.235	2.839	(1.401)	22.673	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	183.734	20.099	(26.777)	177.056	Pension costs
Penyusutan aset tetap	(82.334)	(18.081)	-	(100.415)	Depreciation of premises and equipment
Surplus revaluasi aset tetap	(171.566)	-	(78.692)	(250.258)	Revaluation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(5.461)	1.251	-	(4.210)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(8.021)	2.231	-	(5.790)	Bond issuance costs
Biaya peralatan teknologi	-	8.728	-	8.728	Expenses for technology equipment
Biaya peralatan teknologi kredit mikro	-	32	-	32	Expenses for micro loan technology equipment
Pendapatan komisi	90.297	(30.099)	-	60.198	Commission income
Penurunan (kenaikan) perubahan nilai wajar efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	8.034	(18.560)	(5.461)	(15.987)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value of trading and available-for-sale securities
Jumlah	93.097	12.839	(112.331)	(6.395)	Total
Entitas anak					Subsidiaries
CFI	19.621	10.737	1.013	31.371	CFI
PDSB	6.466	400	(290)	6.576	PDSB
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	119.184	23.976	(111.608)	31.552	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2020	2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.071.792	4.595.617	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	(67.103)	(508.893)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	4.004.689	4.086.724	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	881.032	1.021.681	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(70.701)	(58.423)	Tax effect of nontaxable income
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari periode lalu Bank	116.848	-	Adjusment for current tax of prior period The Bank
Beban Pajak - Bank	927.179	963.258	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
CFI	13.966	125.071	CFI
PDSB	6.442	8.989	PDSB
Jumlah	947.587	1.097.318	Total

43. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

43. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Laba bersih			Net income
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:			Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba bersih	3.103.248	3.316.841	Net income
Jumlah Saham (dalam angka penuh)	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	24.087.645.998	24.087.645.998	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

44. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan YDJHT PIB menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

44. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of YDJHT PIB into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name and its regulation was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur kepada Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan perumahan. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees contributions amounted to 3% of their basic salaries.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the Board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the defined benefit plan are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	179.001	171.421	Current service cost
Beban bunga	246.347	245.289	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(194.934)	(186.465)	Expected return on assets
Jumlah	230.414	230.245	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	203.192	(107.107)	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	433.606	123.138	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation reconciliation is as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	708.223	734.933	Beginning balance of the year
Beban pensiun tahun berjalan	230.414	230.245	Pension expense during the year
Beban pensiun pada penghasilan komprehensif lain	203.192	(107.107)	Expense recognized in other comprehensive income
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	(151.642)	(149.848)	Pension contributions paid for the year
Saldo akhir tahun	990.187	708.223	Ending balance of the year

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2020 dan 2019 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2020 and 2019 based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo were, as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	3.524.336	3.027.451	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(2.534.149)	(2.319.228)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	990.187	708.223	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	2.319.228	2.010.317	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	151.642	149.848	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	194.934	186.465	Interest income on plan assets
Imbal hasil aset program	(96.056)	(579)	Return on plan assets
Kontribusi dari peserta program	20.174	19.936	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	(55.773)	(46.759)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	2.534.149	2.319.228	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	3.027.451	2.745.250	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini kotor	199.176	191.356	Gross current service cost
Pembayaran manfaat	(55.773)	(46.759)	Benefits paid
Beban bunga	246.347	245.289	Interest cost
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	107.135	(107.685)	Effect of changes in actuarial assumption
Saldo akhir nilai kini liabilitas	3.524.336	3.027.451	Ending present value of obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category are as follows.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	591.167	248.068	Cash and cash equivalents
Instrumen ekuitas	557.838	648.014	Equity instruments
Instrumen utang	1.048.801	1.086.282	Debt instruments
Perumahan	134.177	134.177	Real estate
Derivatif	88.643	93.137	Derivatives
Lain-lain	113.523	109.550	Others
Jumlah	2.534.149	2.319.228	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas, utang dan derivatif di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar perumahan tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif. Dana pensiun memiliki kebijakan untuk menggunakan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) sebagai lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya. Eksposur mata uang asing sepenuhnya dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka valuta asing.

The fair values of the above equity, debt instruments and derivatives are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets. It is the policy of the fund to use interest rate swaps to hedge its exposure to interest rate risk. This policy has been implemented during the current and prior years. Foreign currency exposures are fully hedged by the use of the forward foreign exchange contracts.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 227.492 juta (meningkat sebesar Rp 239.844 juta) pada tanggal 31 Desember 2020 dan berkurang sebesar Rp 176.452 juta (meningkat sebesar Rp 203.780 juta) pada tanggal 31 Desember 2019.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 205.880 juta (turun sebesar Rp 203.190 juta) pada tanggal 31 Desember 2020 dan naik sebesar Rp 177.262 juta (turun sebesar Rp 157.403 juta) pada tanggal 31 Desember 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 227,492 million (increase by Rp 239,844 million) as of December 31, 2020 and decrease by Rp 176,452 million (increase by Rp 203,780 million) as of December 31, 2019.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 205,880 million (decrease by Rp 203,190 million) as of December 31, 2020 and increase by Rp 177,262 million (decrease by Rp 157,403 million) as of December 31, 2019.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statements of financial position.

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2020	2019	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 3 (2011)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	10,00%	10,00%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,50%	8,20%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	7,50%	8,20%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

b. Employee Benefits

Employee benefits liabilities and expenses are as follows:

	2020			2019			
	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Liabilities Rp Juta/ Rp Million	Beban/ Expenses Rp Juta/ Rp Million	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	
Bank	96.402	22.571	(2.798)	90.685	17.423	(5.606)	**Bank**
Entitas anak							**Subsidiaries**
PDSB	20.008	6.075	(726)	16.665	8.003	(1.367)	PDSB
CFI	61.303	22.677	(10.301)	60.027	14.105	4.052	CFI
Jumlah	177.713	51.323	(13.825)	167.377	39.531	(2.921)	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 7.815 dan 8.113 karyawan masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019.

Bank

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 7,815 and 8,113 in 2020 and 2019.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in of profit or loss
Biaya jasa kini	8.761	8.905	Current service cost
Biaya bunga	6.898	7.153	Interest cost
Kelebihan pembayaran	6.670	934	Excess payment
Pengakuan masa kerja lalu	242	431	Recognition of past services
Jumlah	22.571	17.423	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(2.798)	(5.606)	Actuarial gain
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.773	11.817	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit obligations reconciliation is as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	90.685	84.936	Beginning balance for the year
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	22.571	17.423	Post-employment benefit expense during the year
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	(2.798)	(5.606)	Post-employment benefit recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(7.386)	(5.134)	Benefits paid
Kelebihan pembayaran manfaat	(6.670)	(934)	Excess benefit paid
Saldo akhir tahun	96.402	90.685	Ending balance for the year

Mutasi nilai kini liabilitas yang tidak didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of past service liability in the current year were as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	90.685	84.936	Beginning present value of past service liability
Biaya jasa kini kotor	8.761	8.905	Gross current service cost
Beban bunga	6.898	7.153	Interest cost
Pembayaran manfaat	(7.386)	(5.134)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	242	431	Liability assumed due to recognition of past services
Kerugian (keuntungan) pada kewajiban aktuarial	(2.798)	(5.606)	Actuarial loss (gain) on obligation
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	96.402	90.685	Ending present value of past service liability

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.940 juta (meningkat sebesar Rp 6.655 juta) pada tanggal 31 Desember 2020 dan berkurang sebesar Rp 5.007 juta (meningkat sebesar Rp 5.622 juta) pada tanggal 31 Desember 2019.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.491 juta (turun sebesar Rp 4.006 juta) pada tanggal 31 Desember 2020 dan naik sebesar Rp 4.582 juta (turun sebesar Rp 4.167 juta) pada tanggal 31 Desember 2019.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,940 million (increase by Rp 6,665 million) as of December 31, 2020 and decrease by Rp 5,007 million (increase by Rp 5,622 million) as of December 31, 2019.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 5,491 million (decrease by Rp 4,006 million) as of December 31, 2020 and increase by Rp 4,582 million (decrease by Rp 4,167 million) as of December 31, 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 3 (2011)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,50%	8,20%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear setiap tahun sampai 1% di usia 45 tahun dan seterusnya/ 15% up to age 25 and reducing linearly up to 1% at age 45 and beyond; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

45. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat adalah sebesar Rp 12.544.530 juta dan USD 81,79 juta pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 12.321.017 juta dan USD 92,14 juta pada tanggal 31 Desember 2019, sementara penyimpanan dalam bentuk saham tanpa warkat sebesar 4.584.068.554 lembar dan 4.305.566.954 lembar masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

45. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from BAPEPAM through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounting to Rp 12,544,530 million and USD 81.79 million as of December 31, 2020 and Rp 12,321,017 million and USD 92.14 million as of December 31, 2019, and securities in the form of scriptless shares consisting of 4,584,068,554 shares and 4,305,566,954 shares as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.

- PT Panin Sekuritas Tbk
- PT Verena Multi Finance Tbk
- PT Panin Dai-Ichi Life Tbk
- PT Multi Amana Gemilang
- PT Amana Jaya
- PT Terminal Builders

b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne dan Wellington) dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank.

c. PT Panin Financial Tbk merupakan pemegang saham Bank.

d. PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.

e. DPK PIB adalah perusahaan yang didirikan oleh Bank untuk mengelola program pensiun manfaat pasti Bank, seperti yang dibahas pada Catatan 44.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 33).

2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 12 dan 33).

3. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 20, 21 dan 34).

4. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 40.

5. Dana Pensiun Grup, dikelola oleh DPK PIB diungkapan di Catatan 44.

6. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Panin Financial Tbk, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.

- PT Panin Sekuritas Tbk
- PT Verena Multi Finance Tbk
- PT Panin Dai-Ichi Life Tbk
- PT Multi Amana Gemilang
- PT Amana Jaya
- PT Terminal Builders

b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne and Wellington) and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.

c. PT Panin Financial Tbk is a shareholder of the Bank.

d. PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

e. DPK PIB is an entity established by the Bank to manage the Bank's defined benefit pension program, as discussed in Note 44.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 33).

2. Granting of loans and receipt of interest (Notes 12 and 33).

3. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 20, 21 and 34).

4. The Group provides benefits to the key management personnel as disclosed in Note 40.

5. The Group's post-employment benefit is managed by DPK PIB, as disclosed in Note 44.

6. The Group provides rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Panin Financial Tbk, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

7. PT Verena Multi Finance Tbk, PT Paninvest Tbk dan PT Panin Sekuritas Tbk menyewa ruang-ruang kantor.

7. The Group obtained a lease of office spaces from PT Verena Multi Finance Tbk, PT Paninvest Tbk and PT Panin Sekuritas Tbk.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, loans and accrued interest receivables from related parties to total assets are as follows:

	2020		2019		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	736.786	0,338	27.191	0,013	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
ANZ National Bank Ltd., Wellington	25.753	0,012	12.104	0,006	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Kredit (Catatan 12)					Loans (Note 12)
Manajemen kunci	926.684	0,425	987.250	0,467	Key management
Aset lain-lain (Catatan 19)					Other assets (Note 19)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.570	0,001	5.570	0,003	Accrued interest receivables
Jumlah	1.692.793	0,776	1.032.115	0,489	Total

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pendapatan diterima dimuka dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks, securities issued and income received in advance from related parties to total liabilities are as follows:

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga, serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense, and total general and administrative expense are as follows:

	2020		2019		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	87.481	0,554	57.609	0,335	Interest income
Beban bunga	53.105	0,720	30.148	0,344	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	14.588	0,793	67.290	3,571	Rental expense and insurance expense

47. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

47. SPOT TRANSACTIONS

As of December 31, 2020, the notional amount outstanding of unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pembelian tunai valuta asing		**Unsettled spot purchase transactions**
Dollar Amerika Serikat	70.250	United States Dollar
Penjualan tunai valuta asing		**Unsettled spot sale transactions**
Dollar Amerika Serikat	70.475	United States Dollar

48. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

48. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitment and contingency transactions in the business activities of Bank and its Subsidiaries has credit risk as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			**Commitments**
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	35.634.276	40.531.727	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	713.654	708.977	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Jumlah Liabilitas Komitmen	36.347.930	41.240.704	Total Commitment Liabilities
Kontinjensi			**Contingencies**
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	419.658	1.148.480	Past due interest revenues
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank Garansi	912.024	781.808	Bank Guarantee
Standby L/C	228	117	Standby L/C
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	912.252	781.925	Total Contingent Liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	1.331.910	1.930.405	Total Contingent Liabilities - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku (Catatan 12)	7.829.024	5.349.180	Loans w riten - off (Note 12)

a. Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020:

a. The following shows the changes in the carrying amount of commitments and contingencies based on amortized cost classification on a stage basis for the year ended December 31, 2020:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal PSAK 71	41.069.015	18.104	75.158	860.351	42.022.628	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	284.731	(122.038)	(162.693)	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(9.226)	9.330	(104)	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(6.975)	(6)	6.981	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	41.337.545	(94.610)	(80.658)	860.351	42.022.628	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	873.481	(3.613)	(206.839)	-	663.029	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	4.386.620	4	-	1.082.499	5.469.123	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	(9.972.892)	(1.724)	(59.631)	(860.351)	(10.894.598)	Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(4.712.791)	(5.333)	(266.470)	222.148	(4.762.446)	Total additions/(decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	36.624.754	(99.943)	(347.128)	1.082.499	37.260.182	Ending Balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not Applying PSAK 71

b. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

b. Movements of expected credit losses on commitments and contingencies:

	2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	-	Balance at beginning of the year
Penerapan PSAK 71	47.151	847	17.962	-	65.960	Adoption of PSAK 71
Saldo awal PSAK 71	47.151	847	17.962	-	65.960	Balance at beginning of the year PSAK 71
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2.025	(526)	(1.499)	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(80)	82	(2)	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(57)	(4)	61	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	49.039	399	16.522	-	65.960	Balance at beginning of the year after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	1.146	492	(342)	-	1.296	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	5.709	1	-	-	5.710	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi baru yang dihentikan pengakuannya	(5.727)	(191)	(12.552)	-	(18.470)	Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	1.128	302	(12.894)	-	(11.464)	Total additions/(decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	50.167	701	3.628	-	54.496	Ending Balance

*) Tidak menerapkan PSAK 71

*) Not Applying PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitment and contigencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contigencies.

49. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Aset			**Assets**
Kas	62.130	55.364	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	646.898	1.752.562	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.978.274	735.589	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.015.876	2.088.837	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2.259.451	2.566.579	Securities
Kredit	6.887.316	9.584.206	Loans
Piutang sewa pembiayaan	41.921	43.007	Finance lease receivables
Tagihan akseptasi	1.043.880	790.416	Acceptances receivable
Aset lain-lain	51.145	73.817	Other assets
	14.986.891	17.690.377	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.444)	(84.701)	Allowance for impairent losses
Jumlah Aset	14.938.447	17.605.676	Total Assets
Liabilitas			**Liabilities**
Liabilitas segera	85.790	4.668	Liabilities payable immediately
Simpanan	14.083.947	14.060.672	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.446	1.418.527	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1.046.215	792.751	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	832.762	Borrowings
Liabilitas lain-lain	147.365	135.114	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	15.365.763	17.244.494	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Bersih	(427.316)	361.182	Total Net Assets (Liabilities)

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency Dalam angka penuh/ In full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
ASET				Assets
Bank				Bank
Kas	USD	3.656.904	51.380	Cash
	SGD	1.013.598	10.750	
Giro pada Bank Indonesia	USD	46.037.530	646.828	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	68.522.497	736.786	Related parties
	NZD	2.552.811	25.753	
Pihak ketiga	USD	41.805.137	587.362	Third parties
	EUR	11.920.693	205.446	
	SGD	11.499.919	121.970	
	JPY	810.702.813	110.231	
	AUD	4.866.333	52.325	
	GBP	2.373.468	45.125	
	CAD	3.149.745	34.587	
	HKD	17.250.718	31.263	
	CNY	11.727.781	25.297	
	CHF	133.900	2.129	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	USD	79.000.000	1.109.950	Placements with Bank Indonesia and other banks
	SGD	49.000.000	519.703	
	AUD	25.000.000	268.812	
	GBP	3.000.000	57.037	
	CNY	20.000.000	43.140	
	EUR	1.000.000	17.234	
Efek-efek	USD	144.844.357	2.035.063	Securities
	EUR	12.952.126	223.223	
	JPY	8.570.804	1.165	
Kredit	USD	486.880.132	6.840.666	Loans
	SGD	4.398.440	46.650	
Tagihan akseptasi	USD	66.452.184	933.653	Acceptances receivables
	JPY	544.975.207	74.100	
	EUR	1.147.955	19.784	
	GBP	859.608	16.343	
Aset lain-lain	USD	3.406.167	47.857	Other assets
	EUR	174.455	3.007	
	Lainnya/Others		281	
Sub jumlah - Bank			14.944.900	Sub total - Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Giro pada Bank Indonesia	USD	5.000	70	Demand deposits with Bank Indonesia
Piutang sewa pembiayaan	USD	2.983.687	41.921	Finance lease receivables
Sub jumlah - Entitas anak			41.991	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(3.400.992)	(47.784)	Allowance for impairment losses
	Lainnya/Others		(660)	
			(48.444)	
Jumlah Aset			14.938.447	Total Assets

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency Dalam angka penuh/ In full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas				Liabilities
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	3.831.002	53.826	Liabilities payable immediately
	EUR	645.684	11.128	
	SGD	565.039	5.993	
	CNY	2.543.667	5.487	
	AUD	306.107	3.291	
	JPY	11.246.224	1.529	
	HKD	784.634	1.422	
	Lainnya/others		1.405	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	37.319.038	524.332	Related parties
	SGD	667.842	7.083	
	HKD	1.027.049	1.861	
	AUD	1.100.799	11.836	
	CNY	550.120	1.187	
	Lainnya/others		1.502	
Pihak ketiga	USD	799.198.714	11.228.742	Third parties
	AUD	81.340.930	874.616	
	SGD	61.257.524	649.708	
	EUR	24.607.779	424.101	
	JPY	810.954.375	110.265	
	GBP	5.535.604	105.245	
	CNY	26.497.927	57.156	
	NZD	2.555.716	25.782	
	CAD	3.197.817	35.115	
	HKD	11.098.229	20.113	
	CHF	333.503	5.303	
Simpanan dari bank lain	USD	174.094	2.446	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD	66.575.830	935.390	Acceptance payable
	JPY	548.568.200	74.589	
	EUR	1.154.066	19.890	
	GBP	859.772	16.346	
Liabilitas lain-lain	USD	9.637.334	135.405	Other liabilities
	JPY	73.013.714	9.928	
	EUR	67.608	1.165	
	Lainnya/others		867	
Sub jumlah - Bank			15.364.054	Sub total - Bank
Entitas Anak				Subsidiaries
Liabilitas segera	USD	121.622	1.709	Liabilities payable immediately
Jumlah Liabilitas			15.365.763	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(427.316)	Total Liabilities - Net

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan kurs 29 Maret 2021 masing-masing sebesar Rp 15.315.491 juta dan Rp 15.756.555 juta.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2020 using the exchange rate on March 29, 2021 amounted to Rp 15.315.491 million and Rp 15.756.555 million, respectively.

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used by the Bank to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are exchange rate determined by Bank Indonesia, which is the Reuters spot rate at 4:00 PM Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	29 Maret/ March 29, 2021	31 Desember/December 31, 2020	31 Desember/December 31, 2019	Foreign currencies
	Rp	Rp	Rp	
1 Poundsterling Inggris	19.929,77	19.012,46	18.238,14	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	17.024,88	17.234,43	15.570,61	1 Euro
1 Franc Swiss	15.401,44	15.900,87	14.336,99	1 Swiss Franc
1 Dollar Amerika Serikat	14.445,00	14.050,00	13.882,50	1 United States Dollar
1 Dollar Kanada	11.454,74	10.980,86	10.639,97	1 Canadian Dollar
1 Dollar Australia	11.036,71	10.752,47	9.725,39	1 Australian Dollar
1 Dollar Singapura	10.728,21	10.606,18	10.315,05	1 Singapore Dollar
1 Dollar Selandia Baru	10.091,28	10.087,90	9.335,29	1 New Zealand Dollar
1 Ringgit Malaysia	3.486,19	3.481,17	3.391,77	1 Malaysian Ringgit
1 Yuan China	2.202,00	2.157,00	1.994,00	1 Chinese Yuan
1 Dollar Hongkong	1.858,20	1.812,30	1.782,75	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	131,74	135,97	127,81	1 Japanese Yen

50. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

1. Perbankan
2. Perusahaan Pembiayaan

Sektor perbankan termasuk di dalamnya bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dianggap sebagai segmen operasi yang sama oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan industri yang sama dan sifat dari jasa yang diberikan adalah sama.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

50. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on the following business segment:

1. Banking
2. Multi-finance

Banking sector includes conventional commercial bank and sharia commercial bank which is considered as identical operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the similar industry and nature of service provided.

The business segment information is as follows:

	2020				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	14.677.326	1.567.202	(59.129)	16.185.399	Interest revenues
Beban bunga	6.856.289	577.286	(55.165)	7.378.410	Interest expense
Pendapatan (beban) lainnya	3.176.968	251.471	(5.299)	3.423.140	Other revenues (expenses)
Jumlah	10.998.005	1.241.387	(9.263)	12.230.129	Total

	2020				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	24.995	-	-	24.995	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	3.925.914	(3.277)	3.232	3.925.869	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	4.013.055	60.533	(1.796)	4.071.792	Income before tax expense
Laba bersih				3.124.205	Net income
Penghasilan komprehensif lain				1.820.954	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				4.945.159	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.049.998	600.000	(200.000)	8.449.998	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	43.159.604	-	(97.407)	43.062.197	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	17.257.750	-	-	17.257.750	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit - bersih	116.910.025	-	(800.000)	116.110.025	Loans - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	433.449	-	433.449	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	7.175.724	-	7.175.724	Consumer financing receivables - net
Aset tetap - bersih	10.128.244	210.948	(13.107)	10.326.085	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	14.073.312	2.497.336	(1.318.786)	15.251.862	Other assets - net
Jumlah Aset	209.578.933	10.917.457	(2.429.300)	218.067.090	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	144.334.906	-	(1.305.716)	143.029.190	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.583.461	-	(209.956)	1.373.505	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	9.611.484	1.998.408	(97.000)	11.512.892	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	3.893.526	(800.000)	3.093.526	Borrowings
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.518.308	-	-	2.518.308	Securities sold under agreement to repurchase
Liabilitas lainnya	5.024.459	280.333	(13.695)	5.291.097	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.788.241	-	-	3.788.241	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	166.860.859	6.172.267	(2.426.367)	170.606.759	Total Liabilities
Pengeluaran modal	130.257	19.230	-	149.487	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	448.473	33.525	-	481.998	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	1.972.776	709.758	-	2.682.534	Provision for impairment losses

	2019				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	15.982.305	1.781.233	(38.844)	17.724.694	Interest revenues
Beban bunga	8.140.621	647.575	(32.378)	8.755.818	Interest expense
Pendapatan (beban) lainnya	1.675.515	380.256	35.398	2.091.169	Other revenues (expenses)
Jumlah	9.517.199	1.513.914	28.932	11.060.045	Total

	2019				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	38.291	-	-	38.291	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	3.979.001	390.999	46.192	4.416.192	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	4.068.067	486.666	40.884	4.595.617	Income before tax expense
Laba bersih				3.498.299	Net income
Penghasilan komprehensif lain				346.069	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				3.844.368	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.458.848	-	(300.000)	4.158.848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - bersih	18.003.670	-	(101.750)	17.901.920	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.682.078	-	-	11.682.078	Securities purchased with agreements to resell
Kredit - bersih	136.869.085	-	(144.195)	136.724.890	Loans - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	741.211	-	741.211	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	9.846.112	-	9.846.112	Consumer financing receivables - net
Aset tetap - bersih	10.100.122	212.527	-	10.312.649	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	18.657.910	1.316.772	(55.020)	19.919.662	Other assets - net
Jumlah Aset	199.771.713	12.116.622	(600.965)	211.287.370	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	131.456.093	-	(53.184)	131.402.909	Deposits
Simpanan dari bank lain	4.166.270	-	(300.883)	3.865.387	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	9.601.805	1.991.992	(100.000)	11.493.797	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	832.762	4.956.259	(144.195)	5.644.826	Borrowings
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.910.465	-	-	4.910.465	Securities sold under agreement to repurchase
Liabilitas lainnya	5.281.094	463.544	(1.522)	5.743.116	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.785.156	-	-	3.785.156	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	160.033.645	7.411.795	(599.784)	166.845.656	Total Liabilities
Pengeluaran modal	32.197	48.384	-	80.581	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	306.630	28.390	-	335.020	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	1.109.240	489.260	-	1.598.500	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

51. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on “Lembaga Penjamin Simpanan” Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, as enhanced by LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006 that stated, since September 22, 2005, the “Lembaga Penjamin Simpanan” will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan simpanan yang dibayar sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 283.608 juta dan Rp 275.335 juta.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008, the "Lembaga Penjamin Simpanan" guarantee deposits for each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million was changed to maximum of Rp 2,000 million.

The Deposit insurance premium paid up to December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 283,608 million and Rp 275,335 million, respectively.

52. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

52. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

		2020		2019		
	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Efek-efek	9	5.953.332	6.843.127	12.017.970	12.097.351	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kredit	12	107.721.500	113.017.219	128.929.388	132.659.816	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11	17.257.750	18.644.191	11.682.078	12.163.431	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	13	433.449	412.844	741.211	751.288	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	7.175.723	7.374.296	9.846.112	9.881.583	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang		671.273	821.606	695.031	864.945	Factoring receivables
Piutang lain-lain	19	437.891	510.373	437.440	514.812	Other receivable
Jumlah Aset Keuangan		139.650.918	147.623.656	164.349.230	168.933.226	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Surat berharga yang diterbitkan	23	11.512.892	11.780.847	11.493.797	11.784.125	Securities issued
Pinjaman yang diterima	24	3.093.526	3.903.074	5.644.826	5.751.526	Borrowings
Obligasi subordinasi	27	3.788.241	3.877.286	3.785.156	3.764.172	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	2.518.308	2.793.023	4.910.465	5.306.980	Securities sold with agreement to repurchase
Jumlah Liabilitas Keuangan		20.912.967	22.354.230	25.834.244	26.606.803	Total Financial Liabilities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with fixed interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.

- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Fair value of premises and equipment was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2020				
	Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek- efek	36.726.171	-	-	36.726.171	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	87.688	-	18.395	106.083	Investments in share of stock
	36.813.859	-	18.395	36.832.254	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Measured at fair value through profit and loss
Efek- efek	382.694	-	-	382.694	Securities
Tagihan derivatif	-	3.288	-	3.288	Derivative receivables
	382.694	3.288	-	385.982	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	6.103.494	-	6.103.494	Land
Bangunan	-	3.267.658	-	3.267.658	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	770.156	-	770.156	Motor vehicles and furniture and fixtures
Aset tetap yang akan digunakan	-	111.192	-	111.192	Unused premises and equipments
Aset hak guna	-	73.585	-	73.585	Riight of use of assets
	-	10.326.085	-	10.326.085	

	2020				
	Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Penyertaan dalam bentuk saham	416.558	-	-	416.558	Investment on share of stock
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	6.843.127	-	-	6.843.127	Securities
Kredit	-	-	113.017.219	113.017.219	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	18.644.191	-	-	18.644.191	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	-	-	412.844	412.844	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	7.374.296	7.374.296	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	821.606	821.606	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	510.373	510.373	Other receivable
	25.487.318	-	122.136.338	147.623.656	
Jumlah Aset	63.100.429	10.329.373	122.154.733	195.584.535	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Liabilities measured at fair value through profit and loss
Liabilitas derivatif	-	3.185	-	3.185	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.793.023	-	-	2.793.023	Securities sold with agreement to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	11.780.847	-	-	11.780.847	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	3.903.074	3.903.074	Borrowings
Obligasi subordinasi	3.877.286	-	-	3.877.286	Subordinated bonds
	18.451.156	-	3.903.074	22.354.230	
Jumlah Liabilitas	18.451.156	3.185	3.903.074	22.357.415	Total Liabilities

	2019				
	Level 1 Rp Juta/ Rp Million	Level 2 Rp Juta/ Rp Million	Level 3 Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek- efek	2.195.814	-	-	2.195.814	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	114.848	-	-	114.848	Investments in share of stock
	2.310.662	-	-	2.310.662	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Measured at fair value through profit and loss
Efek- efek	3.688.136	-	-	3.688.136	Securities
Tagihan derivatif	-	37.693	-	37.693	Derivative receivables
	3.688.136	37.693	-	3.725.829	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap					Premises and Equipment
Tanah	-	6.025.239	-	6.025.239	Land
Bangunan	-	3.378.816	-	3.378.816	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	908.594	-	908.594	Motor vehicles and furniture and fixtures
	-	10.312.649	-	10.312.649	

	2019				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Penyertaan dalam bentuk saham	497.108	-	-	497.108	Investment on share of stock
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	12.097.351	-	-	12.097.351	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	132.659.816	132.659.816	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12.163.431	-	-	12.163.431	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	-	-	751.288	751.288	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	9.881.583	9.881.583	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	864.945	864.945	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	514.812	514.812	Other receivable
	12.163.431	-	144.672.444	156.835.875	
Jumlah Aset	30.756.688	10.350.342	144.672.444	185.779.474	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Diperdagangkan					Trading
Liabilitas derivatif	-	37.988	-	37.988	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Surat berharga yang diterbitkan	11.784.125	-	-	11.784.125	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	5.751.526	5.751.526	Borrowings
Obligasi subordinasi	3.764.172	-	-	3.764.172	Subordinated bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.306.980	-	-	5.306.980	Securities sold with agreement to purchase
	20.855.277	-	5.751.526	26.606.803	
Jumlah Liabilitas	20.855.277	37.988	5.751.526	26.644.791	Total Liabilities

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2020 and 2019, there were no transfer between level 1 to level 2, and vice versa.

53. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Capital Conservation Buffer* yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar 0,000% dan 2,500% dari ATMR.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yaitu masing-masing peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% pada 31 Desember 2020 dan 2019.

53. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2020 and 2019 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where as is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019. On December 31, 2020 and 2019, Capital Conservation Buffer which should be established by the Bank amounted to 0.000% and 2.500%, respectively from Risk Weighted Assets.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2020 and 2019, therefore minimum CAR is set to 9% to less than 10% as of December 31, 2020 and 2019.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			**Consolidated**
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	44.245.628	39.203.390	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	4.165.117	4.901.343	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	48.410.745	44.104.733	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	141.941.552	165.643.935	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	1.142.874	2.489.023	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	20.560.175	20.290.350	for operational risk ***)
Total ATMR	163.644.601	188.423.308	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	27,04%	20,81%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	27,04%	20,81%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	2,55%	2,60%	Ratio Tier 2
Rasio Total	29,58%	23,41%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil resiko	10,05%	9.26%	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimun Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	10,00% - 11,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	19,53%	14,15%	CET 1 for Buffer
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer	0,000%	2,500%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	Capital Surcharge for Systemic Bank

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			**Bank**
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	38.853.812	35.510.388	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	3.998.053	4.733.796	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	42.851.865	40.244.184	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	126.252.602	147.454.226	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	1.185.219	2.383.658	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	17.585.250	17.325.588	for operational risk ***)
Total ATMR	145.023.071	167.163.472	Total risk weighted assets
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	26,79%	21,24%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	26,79%	21,24%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	2,76%	2,83%	Ratio Tier 2
Rasio Total	29,55%	24,07%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil resiko	10,11%	8,00%	CAR ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimun Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9,00% - 10,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	19,44%	15,24%	CET 1 for Buffer
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer	0,000%	2,500%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	Capital Surcharge for Systemic Bank

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) *Capital Conservation Buffer* dihitung berdasarkan Kebijakan Stimulus dari OJK No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tanggal 28 Mei 2020.

On December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

***) Capital Conservation Buffer is calculated according to Stimulus Policy from OJK No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 dated May 28, 2020.

b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif dan non produktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 1,62% dan 2,51%.

c. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Perhitungan BMPK 31 Desember 2020 disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak dalam perhitungan BMPK Bank yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020.

Perhitungan BMPK 31 Desember 2019 disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum yang mulai berlaku 1 Juni 2019. Batas Maksimum Penyediaan Dana diatur sebagai berikut :

- Kepada pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank.
- Kepada satu peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.
- Kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.

Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

b. The ratio of classified earning assets to total earning assets and non-earning assets as of December 31, 2020 and 2019 are 1.62% and 2.51%, respectively.

c. As of December 31, 2020 and 2019, there was no excess of Legal Lending Limit (LLL) to both related parties and non-related parties.

LLL calculation as of December 31, 2020, is prepared based on regulation No. 38/POJK.03/2019 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation which is effective starting on January 1, 2020.

LLL calculation as of December 31, 2019 is prepared based on OJK regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank which is effective starting on June 1, 2019. The maximum lending limit is as follows:

- To related parties not exceed than 10% from Bank's capital.
- To one non-related party debtor not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.
- To one non-related party group debtors not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.

The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2020 and 2019 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	762.539	39.294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	-	300.274	Placement with BI and other banks
Efek-efek	99.638	101.826	Securities
Kredit	1.540.092	997.349	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	16.500	16.500	Investments in shares of stock
Rekening administratif	187.775	257.469	Administrative accounts
Jumlah	2.606.544	1.712.712	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.285.187 juta dan Rp 4.024.418 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,285,187 million and Rp 4,024,418 million (10% of the Bank's capital), respectively.

54. KEHILANGAN PENGENDALIAN ATAS ENTITAS ANAK

Pada tanggal 25 Januari 2019, VMF telah menyelesaikan rangkaian proses Penawaran Umum Terbatas II melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bank tidak mengeksekusi atau mengambil haknya saat saham baru diterbitkan sehingga Bank mengalami dilusi kepemilikan pada VMF dari sebelumnya memiliki 57,54% menjadi 26,15%. Bank melepaskan 31,39% saham VMF. Pemegang saham pengendali VMF beralih dari Bank Panin kepada IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) sebagai pemegang 63,63% total saham VMF.

Pada bulan Desember 2019, Bank menjual saham VMF sebanyak 62 juta lembar sehingga kepemilikan saham VMF turun dari 26,15% menjadi 25,06%.

Pada tanggal terdilusi, analisa aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

54. LOSSES CONTROL OF A SUBSIDIARY

On January 25, 2019, VMF has completed a series of Limited Public Offering II processes through the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD). The Bank did not execute or take away its rights when the new shares were issued so that the Bank had diluted its ownership in VMF from previously owning 57.54% to 26.15%. The bank released 31.39% shares in VMF. VMF controlling shareholders switch from Bank Panin to IBJ Leasing Co. Ltd. (IBJL) as the holder of 63.63% of total shares of VMF.

On December 2019, Bank sells 62 million shares of VMF so that the Bank's ownership in VMF has reduced from 26.15% to 25.06%.

As of the date of diluted, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	2019 Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset		Assets
Kas dan setara kas	338	Cash and cash equivalents
Giro	11.663	Demand deposits
Piutang sewa pembiayaan	1.417.531	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	114.240	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka	2.087	Prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	10.070	Deferred tax assets
Aset tetap	51.509	Premises and equipment
Aset lain-lain	17.727	Other assets
Jumlah Aset	1.625.165	Total Assets
Liabilitas		Liabilities
Utang bank	816.000	Bank loans
Utang lain-lain	38.411	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	4.914	Accrued expenses
Utang pajak	1.234	Taxes payable
Jumlah Liabilitas	860.559	Total Liabilities

Penyesuaian saldo kas dan setara kas pada laporan arus kas atas hilangnya pengendalian sebesar Rp 5.308 juta.

Adjustment of cash and cash equivalent balance in the statements of cash flows due to the loss of control is Rp 5,308 million.

55. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

55. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Banks's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	11.493.797	-	19.095	11.512.892	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	5.644.826	(2.551.300)	-	3.093.526	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	3.785.156	-	3.085	3.788.241	Subordinated bonds - net
Jumlah	20.923.779	(2.551.300)	22.180	18.394.659	Total

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	11.540.723	-	(46.926)	11.493.797	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	4.748.233	1.237.698	(341.105)	5.644.826	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	5.780.152	(2.000.000)	5.004	3.785.156	Subordinated bonds - net
Jumlah	22.069.108	(762.302)	(383.027)	20.923.779	Total

56. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

56. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management procedures in accordance with the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 concerning The Application of Risk Management for Commercial Banks and Circular Letter of OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning The Application of Risk Management for Commercial Banks. According to the circular letter, the implementation of risk management must be carried out on credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank's business involves risk taking with specific target and managed professionally. The core functions of the Bank's risk management is to identify all key risks for the Bank, measure the risks, manage the risk positions and determine the capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management's policies and systems to adopt the changes in markets, products and best market practices.

The Bank's risk management refers to best practices of leading financial institutions, by providing defined policies and framework and also management structure, clearly defined tools and processes.

Aspek – aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

The aspects of effective risk management need to be embedded onto the Bank's environment to ensure that risk can be directly handled by the respective business unit. Risk management is a responsibility that is shared by all employees at all level in the organization. The Bank also develop culture to all employee that emphasize on the awareness of risk to achieve consistency and effectivity in risk management process. The culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (tone from the top).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

By using the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively at all levels within the organization which is started from oversight performed by Board of Commissioners and Directors. First Line of Defense will grow the business and still considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

Sejalan dengan ketentuan OJK perihal Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan, Bank juga telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur Risiko Terintegrasi dan anggotanya terdiri dari Direksi Bank, Direksi yang mewakili Entitas Anak serta Pejabat Eksekutif terkait yang ditunjuk. Fungsi utama Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank terkait dengan penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Bank telah membentuk fungsi Risiko Terintegrasi. Risiko Terintegrasi merupakan suatu fungsi manajemen risiko terintegrasi yang menggabungkan risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Fungsi ini dipimpin oleh Direktur Risiko Terintegrasi dan didukung penuh oleh para manajer risiko yang berpengalaman. Ini merupakan fungsi yang terpusat dan independen yang secara jelas terlepas dari semua bisnis dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap bisnis.

In line with the provisions of the OJK regarding Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has also established an Integrated Risk Management Committee chaired by the Director of Integrated Risk and its members consist of Bank's Directors, Directors representing the Subsidiary and related Executive Officers. The main function of the Integrated Risk Management Committee is to provide recommendations to the Bank's Directors regarding the preparation, correction or improvement of the Integrated Risk Management Policy based on the results of the evaluation of the implementation. The Bank has established the Integrated Risk function. Integrated Risk is an integrated risk management function that combines credit, market, liquidity and operational risk. This function is led by the Integrated Risk Director and is fully supported by experienced risk managers. This is a centralized and independent function that is clearly independent of all businesses and has no business responsibility.

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Dengan didukung dengan sistem informasi manajemen, maka pengelolaan risiko di internal Bank dapat dioptimalkan. Namun, Bank tetap harus mereviu keandalan sistem pengendalian internal dan sistem informasi manajemen sehingga sistem pengelolaan risiko selalu terkini.

The Bank continuously developing sustainable risk management function, also continues to develop and improve risk management system framework and integrated and comprehensive internal control. Supported by management information system, the internal risk management could be optimized internally. However, the Bank must review periodically the reliability of internal control system and management information system thus risk management system is always updated.

Sejak awal tahun 2020, penyebaran pandemi Covid-19 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi diberbagai daerah. Pandemi Covid-19 telah dan terus berdampak material pada bisnis di seluruh dunia dan lingkungan ekonomi tempat berbagai perusahaan beroperasi. Sejumlah wilayah tempat Bank beroperasi telah menerapkan pembatasan yang ketat terhadap pergerakan penduduk, yang mengakibatkan dampak signifikan pada kegiatan ekonomi.

Dampak terhadap Bisnis

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/ tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut.

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran Covid-19 terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang panduan penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk perbankan di masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang tata cara pemberian subsidi bunga/ subsidi margin dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional, tanggal 28 September 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Bank telah berupaya untuk ikut serta dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk mendukung program dari Regulator dengan melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan restrukturisasi/ relaksasi kredit untuk debitur yang bisnisnya terkena dampak Covid-19;
- Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini;
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah;
- Memantau dan menjaga tingkat likuiditas dan modal.

Since the beginning of 2020, the spread of the Covid-19 pandemic has halted most economic activities in various regions. The Covid-19 pandemic has a material impact on businesses around the world and the economic environment in which various companies operate. A number of areas in which the Bank operates have applied a strict restrictions on population movement, which have a significant impact on economic activity.

Impact on Business

The Covid-19 pandemic has been a challenge for the debtor to make repayments of loans that have been received due to the reduction/ no income received. This condition will certainly become a challenge to credit growth and credit quality in the Bank, therefore the Bank immediately takes steps to maintain stability and reduce this impact.

Related to the spread of Covid-19, there are several new regulations issued by the Regulator, as follow:

- POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning The National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy as a result of the spread of Coronavirus Disease 2019 which aims to encourage optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability, and support economic growth.
- OJK press release No. SP 28/DHMS/OJK/ IV/2020 on the guidelines for the application of PSAK 71 and PSAK 68 for banks during the COVID-19 Pandemic on April 16, 2020.
- Regulation from the Minister of Finance of Republic of Indonesia No. 138/PMK.05/ 2020 on the procedures for granting interest subsidies/ margin subsidies in order to support the implementation of the national economic recovery program on September 28, 2020.
- POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 3, 2020 regarding the changes of POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy as a result of the spread of Coronavirus Disease 2019.

The Bank has made some efforts to participate in maintaining financial stability and supporting Indonesia's economic growth to support the Regulator's program by taking the following steps:

- Providing credit restructuring/ relaxation for debtors whose businesses have been affected by Covid-19;
- Monitoring regularly and proactively, as well as maintaining good relationships with debtors so that they can get through this difficult condition together;
- Increase efforts to collect and settle non-performing loans;
- Monitoring and maintaining the liquidity and capital levels.

Selain itu Bank juga telah melakukan penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekonomian mencakup: Kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, Kriteria penilaian kemampuan debitur, skenario *stress testing* terhadap potensi penurunan kualitas kredit diresktrukturisasi yang berdampak pada kinerja keuangan, mekanisme dan skema restrukturisasi, penetapan kualitas kredit, kewenangan memutus, monitoring, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Bank melakukan pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko, sebagai berikut:

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank.

a. Pengukuran Risiko Kredit

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan pengujian karakteristik arus kas kontraktual (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI). Asset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
b. Diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Dimulai pada 1 januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit eksptektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen, berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

In addition, the Bank has also made adjustments to the provisions for the credit restructuring process by referring to POJK 48/2020 (as an adjustment to POJK 11/2020) and internal policies related to provide economic stimulus for debtors affected by the Covid-19. The adjustment of restructuring provisions through economic stimulation includes: criteria for affected debtors, business sectors affected by Covid-19, criteria for assessing debtors' ability, stress testing scenarios for potential deterioration in restructured credit that have an impact on financial performance, restructuring mechanisms and schemes, determination of credit quality, authority to decide, monitoring, reporting to regulators and accounting journals.

The adjustment of the provisions for the credit restructuring process affected by Covid-19 is expected to be able to help the debtors and the quality of the Bank's credit portfolio to be maintained properly.

The Bank manages eight types of risks as follows:

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of financial losses should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank.

a. Credit Risk Measurement

Classification of Financial Assets

The classification of financial assets is based on the Bank's business model in managing financial assets and testing the characteristics of contractual cash flows (Solely Payment of Principal & Interest (SPPI). The Bank's financial assets are classified as follows:

a. Measured at fair value through profit and loss (FVTPL)
b. Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
c. Measured at amortized cost

Measurement of Expected Credit Loss

Starting on January 1, 2020, the calculation of allowance for impairment loss refers to PSAK 71. PSAK 71 introduces the expected credit loss method in measuring financial instrument losses, which changes from the previous PSAK 55 which recognized credit losses when the credit loss event occurred, PSAK 71 required the immediate recognition of the effect of changes in expected credit losses after the initial recognition of the financial asset.

Bank juga telah menerapkan perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian mengacu pada prinsip-prinsip PSAK 71 sesuai ketentuan Regulator, dimana menghitung pencadangan Kerugian Kredit Ekspektasian secara *forward-looking*, Bank menggunakan 2 (dua) metode perhitungan, yaitu:

a. Perhitungan secara kolektif, yaitu perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara portofolio untuk lini bisnis. Pada metode ini, Bank menggunakan rating/umur tunggakan sebagai basis dalam penentuan model PD (*Probability of Default*) untuk masing-masing Debitur. Sedangkan untuk model LGD mempertimbangkan nilai *Recovery* dan EAD (*Exposure at Default*) merupakan posisi semua *on balance sheet and off balance sheet.*

b. Perhitungan secara individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan eksposur di atas Rp 15 Miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) atau pendekatan agunan (*Collateral*) yang dihitung secara individu.

Kriteria Penentuan *Stage*

PSAK 71 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk asset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage* 1) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2 dan *stage* 3).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar (memiliki tunggakan lebih dari 90 hari) atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

The Bank has also implemented the calculation of Expected Credit Loss which refers to the principles of PSAK 71 that is in accordance with the Regulators' provisions, which calculates the allowance for Expected Credit Loss in a forward-looking approach, the Bank uses 2 (two) calculation methods, as follow:

a. Collective calculation, which is the calculation of expected credit loss by Portfolio for business lines of the Bank. In this method, the Bank uses the rating/age of arrears as the basis for determining the PD (Probability of Default) model for each debtor. Meanwhile, the LGD model considers the value of recovery and EAD (Exposure at Default) that is including all assets on balance sheet and off balance sheet.

b. Individual calculations, for large exposure portfolios with impaired conditions and exposures above Rp 15 billion. This calculation uses the DCF (Discounted Cash Flow) or Collateral approach which is calculated in individual level.

Stage Criteria

PSAK 71 requires Banks to classify financial assets into three stages of impairment (stage 1, stage 2, and stage 3) by determining whether there is a significant increase in credit risk.

The Bank measures the allowance for impairment losses in the amount of 12 months expected credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date (stage 1) and lifetime expected credit loss for financial assets that experience a significant increase in credit risk (stage 2 and stage 3).

At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly (SICR) since initial recognition. In conducting this assessment, the Bank compares the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition.

In general, financial assets with arrears of 30 days or more and have not experienced a impairment in value will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk (SICR).

Financial assets will only be deemed impaired and expected credit losses are recognized throughout their life, if there is observable objective evidence of impairment, such as default (having arrears of more than 90 days) or experiencing significant financial difficulties.

Informasi terkait *Forward-Looking*

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan saat ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variable ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Macroeconomic Variables (MEV), merupakan salah satu parameter/komponen pada perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara pendekatan *forward-looking*. Bank juga menetapkan variabel makro ekonomi secara berkala dan mengkorelasikan terhadap model-model PSAK 71. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP Indonesia, Inflasi, 7 *days repo rate*, kurs USDIDR, harga minyak dunia dan suku bunga USD 3-month LIBOR.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai (“ECL”) bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linear serta tergantung pada portofolio yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Kesesuaian Model dengan Kondisi Ekonomi

Untuk evaluasi kesesuaian model dengan kondisi ekonomi dilakukan *backtesting* secara berkala minimal 1 tahun sekali. Model *forward looking* dibentuk dalam kondisi normal dengan data historis pembentuknya juga data-data pada saat kondisi normal sehingga proyeksi yang dihasilkan merupakan proyeksi kondisi normal. Pada situasi diluar normal seperti yang terjadi di tahun 2020 dengan adanya pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit, maka model *forward-looking* yang telah dibentuk sebelumnya tidak dapat memproyeksikan kondisi dengan tepat dan memerlukan penyesuaian (*adjustment*).

Forward-Looking Information

The evolving economic environment is a determinant key of the Bank's customers' ability to fulfill their obligations as they become due. It is a basic principle of PSAK 71 that potential future losses must depend not only on the current economic health, but must also consider the possible changes in the economic environment. For example if the Bank anticipates a sharp slowdown in the world economy, the bank should create more allowance for the current time to absorb possible credit losses in the near future.

To capture the effects of changes in the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit losses, by including forward looking information in the form of estimated values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of Bank debtors.

Macroeconomic Variables (MEV), is one of the parameters/components in calculating expected credit loss using a forward-looking approach. The Bank also determines macroeconomic variables on a regular basis and correlates them with the PSAK 71 models. The MEV used by the Bank includes Indonesian GDP, inflation, 7 days repo rate, USDIDR exchange rate, world oil price and the USD 3-month LIBOR interest rate.

The calculation of allowance for impairment losses (“ECL”) is dependent on several variables and is inherently non-linear and portfolio dependent which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of expected credit loss to changes in MEV. The Bank believes that sensitivity should be applied to all variables, not just single variables, as this is in line with the multi-variable nature of ECL calculations.

Suitability of the Model with Economic Conditions

To evaluate the suitability of the model with economic conditions, back testing is conducted periodically at least once a year. The forward looking model is formed in normal conditions with historical data forming it as well as data during normal conditions so that the resulting projection is a projection of normal conditions. In situations outside of normal, such as what happened in 2020 with the Covid-19 pandemic and the existence of a credit restructuring relaxation policy, the forward-looking model that has been formed previously cannot project conditions appropriately and requires adjustments.

Untuk mengatasi hal tersebut, Bank melakukan *post model overlay* dengan melakukan analisa terhadap debitur-debitur yang terdampak pandemi Covid-19 secara signifikan dan kredit-kredit yang direstrukturisasi untuk dapat melakukan penyesuaian pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan potensi risiko kreditnya.

To overcome the situation, the Bank conducted a post model overlay by analyzing debtors who were significantly affected by the Covid-19 pandemic and restructured credits to be able to make adjustments to the formation of allowance for impairment losses in accordance with their potential credit risk.

b. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis. Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri. Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

b. Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls the credit risk's concentrations wherever the risk is identified - in particular, to individual counterparties and group, and industries and also geographical. The Bank determined the levels of credit risk by applying limits on the amount of risk that can be accepted related to a debtor or a group of debtors, and based on geographic and industry segments. Legal lending limits are reviewed by following the change in the market and economic conditions and periodically credit reviews and assessment of the default probability.

c. Ekposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

c. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its consolidated statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2020	2019	Description
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laporan posisi keuangan:			**Statements of financial position:**
Kas	1.871.377	1.338.683	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.380.915	9.013.643	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.037.909	848.558	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	8.449.998	4.158.848	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	1.571.304	9.018.273	Securities - net
Tagihan derivatif	3.288	37.693	Derivative receivables
Kredit - bersih	107.721.500	128.929.388	Loans - net
Tagihan anjak piutang - bersih	671.273	695.031	Factoring receivables - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	17.257.750	11.682.078	Securities purchased with agreements to resell - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	433.449	741.211	Finance leases receivable - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.175.724	9.846.112	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - bersih	2.495.713	2.577.543	Acceptance receivables - net
Obligasi pemerintah	41.490.893	8.883.683	Government bonds
Aset lain-lain	1.750.726	1.091.148	Other assets
Sub Jumlah	195.311.819	188.861.892	Sub Total
Komitmen dan Kontinjensi:			**Commitments and Contingencies:**
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	35.634.276	40.531.727	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	912.252	781.925	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	713.654	708.977	Outstanding irrevocable L/C
Sub Jumlah	37.260.182	42.022.629	Sub Total
Jumlah	232.572.001	230.884.521	Total

d. Analisis risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut ini menggambarkan rincian konsentrasi kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

d. Concentration of credit analysis

The following table presents the Bank's credit concentration on its carrying value before deducted by the allowance for impairment losses, categorized based on its industry sector:

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan besar & eceran	18.915.500	491.983	51.911	67.097	767.843	20.294.334	Trading
Industri pengolahan	18.634.976	826.654	112.268	18.085	381.085	19.973.068	Manufacturing
Rumah tangga	17.487.512	1.025.529	50.516	59.330	273.244	18.896.131	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	16.065.976	664.035	197.790	33.408	688.530	17.649.739	Property, residential and others
Konstruksi	9.766.324	233.807	880	5.000	109.916	10.115.927	Construction
Perantara keuangan	8.011.324	93.110	-	-	860	8.105.294	Financial institutions
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.381.393	1.014.556	2.267	471	89.981	5.488.668	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.799.508	97.191	715	449	15.637	3.913.500	Transportation, warehouse and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.363.195	140.082	21.076	81.754	52.562	2.658.669	Community, cultural, leisure and other personal services
Listrik, gas dan air	2.332.953	-	-	781	719	2.334.453	Electricity, gas and water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.367.091	3.427	243.308	7	8.008	1.621.841	Agrobusiness and forestry
Pertambangan dan penggalian	832.193	12.051	-	-	13.611	857.855	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	730.468	2.354	1.196	332	1.412	735.762	Health & social services
Jasa pendidikan	179.466	23.606	-	-	2.311	205.383	Education services
Perikanan	155.686	-	10.909	-	-	166.595	Fishery
Jumlah	105.023.565	4.628.385	692.836	266.714	2.405.719	113.017.219	Total

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan besar & eceran	23.204.424	711.529	91.526	175.200	736.495	24.919.174	Trading
Rumah tangga	21.908.812	1.301.811	92.986	71.030	535.981	23.910.620	Household
Industri pengolahan	21.563.208	275.449	6.403	422.630	313.247	22.580.937	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	17.225.886	1.895.092	8.588	3.187	227.622	19.360.375	Property, residential and others
Perantara keuangan	11.762.407	5.488	-	865	5.907	11.774.667	Financial institutions
Konstruksi	9.498.852	211.411	22.937	22.941	265.735	10.021.876	Construction
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5.044.084	596.807	508	1.557	628.881	6.271.837	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.573.210	44.588	6.901	16.876	43.996	4.685.571	Transportation, warehouse and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.095.693	252.923	6.993	5.453	97.338	3.458.400	Community, cultural, leisure and other personal services
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.811.936	10.289	262	729	47.016	1.870.232	Agrobusiness and forestry
Listrik, gas dan air	1.731.750	16.615	-	-	3.688	1.752.053	Electricity, gas and water
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	972.032	6.599	1.197	1.141	15.066	996.035	Health & social services
Pertambangan dan penggalian	573.481	13.189	-	-	133.257	719.927	Mining
Jasa pendidikan	245.332	7.520	760	1.403	2.427	257.442	Education services
Perikanan	66.448	591	11.631	-	2.000	80.670	Fishery
Jumlah	123.277.555	5.349.901	250.692	723.012	3.058.656	132.659.816	Total

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan area geografis operasi debitur pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table present the details of the Bank's credit exposure at their carrying amounts before allowance for impairment losses, categorized by the debtor's geographical area of operation as at December 31, 2020 and 2019.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
DKI Jakarta	82.013.884	95.319.011	DKI Jakarta
Jawa Timur dan Bali	10.162.204	11.850.667	East Java and Bali
Sumatera	7.315.907	8.665.683	Sumatera
Jawa Barat	5.531.531	6.867.533	West Java
Sulawesi	2.621.929	3.310.623	Sulawesi
Jawa Tengah dan Yogyakarta	2.703.421	3.220.494	Central Java dan Yogyakarta
Kalimantan	1.682.742	2.221.716	Kalimantan
Lain-lain	985.601	1.204.089	Others
Jumlah	113.017.219	132.659.816	Total

e. Konsentrasi aset keuangan berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

e. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

	2020						
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	BI dan pemerintah/ BI and government Rp Juta/ Rp Million	Bank-bank/ Other banks Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lainnya/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.380.915	2.037.952	-	-	4.418.867	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.949.115	6.501.587	-	-	8.450.702	Placement with BI and other banks
Efek-efek	1.163.530	372.027	51.684	-	-	1.587.241	Securities
Tagihan derivatif	1.891	-	1.397	-	-	3.288	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	94.375.820	-	1.677	10.949.775	7.689.947	113.017.219	Loan
Tagihan akseptasi	2.493.985	-	6.956	-	-	2.500.941	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	41.490.893	-	-	-	41.490.893	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	1.957.613	17.829.334	5.167	7.052.359	846.062	27.690.535	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	32.455.379	-	124.489	4.607.172	73.142	37.260.182	Commitments and contingencies
Jumlah	132.448.218	64.022.284	8.730.909	22.609.306	8.609.151	236.419.868	Total

	2019						
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	BI dan pemerintah/ BI and government Rp Juta/ Rp Million	Bank-bank/ Other banks Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lainnya/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	9.013.643	848.558	-	-	9.862.201	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.115.000	3.043.848	-	-	4.158.848	Placement with BI and other banks
Efek-efek	2.339.328	6.667.157	35.252	-	-	9.041.737	Securities
Tagihan derivatif	4.414	-	33.279	-	-	37.693	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	107.402.141	-	22.001	13.130.331	12.105.343	132.659.816	Loan
Tagihan akseptasi	2.551.055	-	26.488	-	-	2.577.543	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	8.883.683	-	-	-	8.883.683	Government bonds
Aset lain-lain - bersih *)	2.365.530	8.696.429	3.140.034	9.689.840	404.318	24.296.151	Other assets - net *)
Komitmen dan kontinjensi	34.417.191	2.776.500	112.640	4.612.625	103.673	42.022.629	Commitments and contingencies
Jumlah	149.079.659	37.152.412	7.262.100	27.432.796	12.613.334	233.540.301	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli

*) This account consists of factoring receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities

dengan janji dijual kembali dan aset keuangan lainnya.

f. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengadopsi kebijakan *rating* kredit untuk mengukur kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan *rating* eksternal dan mengembangkan sistem *rating* kredit secara internal menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

– *High Grade*

Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

– *Medium Grade*

Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

– *Low Grade*

Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

– *Unrated*

Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Untuk PDSB, kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan (piutang Murabahah segmen konsumsi dan retail) dinilai berdasarkan parameter *Historical/ Behavorial* DPD (*Days Past Due*).

Penilaian dilakukan dengan menganalisa data ketepatan membayar dalam rentang waktu 6 bulan ke belakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

Kredit *grading* atas piutang tersebut diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

High Grade

- Jumlah terjadinya *past due* nihil + jumlah hari *past due* nihil

Medium Grade

purchased with agreements to resell and other financial assets.

f. Credit quality by class of financial asset

As part of its credit risk management, the Bank adopted a credit rating policy to assess the credit quality of financial assets based on the external ratings and internally developed credit rating system which uses qualitative and quantitative data.

The credit quality are defined as follows:

– High Grade

Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

– Medium Grade

Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

– Low Grade

Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

– Unrated

This category are currently not assigned with any ratings due to unavaibility of rating models or exposures and/or government related agencies.

For PDSB, the credit quality of loans (Murabahah receivables in the consumer and retail segment) is assessed based on the Historical/ Behavorial Parameter of DPD (Days Past Due).

Assessment is conducted by analyzing at the data on timeliness of payment within the previous six-month period so that it can be used as an indication of the level of potential inherent credit risk.

Credit grading of the receivables is classified based on the following parameters:

High Grade

- Nil number of times past due + nil number of days past due

Medium Grade

- Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* rendah

Low Grade

- Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* rendah
- Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* sedang

Unrated

- Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* sedang

Untuk CFI, kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya dan jumlah hari *delay* selama masa tenor pembayaran.

Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Low number of times past due + low number of days past due

Low Grade

- Moderate number of times past due + low number of days past due
- Low number of times past due + moderate number of days past due

Unrated

- Moderate number of times past due + moderate number of days past due

For CFI, the credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency and historical number of days of delays in payments during the credit term.

The credit grades of the receivables are further classified into the followings:

	Gabungan Kualitas Kredit/Composite Grade:	
High Grade	Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + low days of delay	High Grade
Medium Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay sedang, jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay sedang/ Medium frequency of delay + medium days of delay, low frequency of delay + medium days of delay Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay rendah/ Medium frequency of delay + low days of delay Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + low days of delay	Medium Grade
Low Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay tinggi/ Medium frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + high days of delay Jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay sedang/ High frequency of delay + medium days of delay	Low Grade

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The table shows the quality of financial assets by class with credit risk, amount presented are gross of allowance for impairments loss.

	2020							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Individual/ Individually Impaired		
	Grade tinggi/ High grade	Grade menengah/ Medium grade	Grade rendah/ Low grade	Tidak di*rating* / Unrated			Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain								Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	36.726.171	-	-	-	-	-	36.726.171	Securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi								Measured at fair value through profit and loss
Efek-efek	382.694	-	-	-	-		382.694	Securities
Tagihan derivatif	3.288	-	-	-	-	-	3.288	Derivative receivables
Diukur pada biaya pendapatan diamortisasi								Measured at amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	2.380.915	-	-	-	-	-	2.380.915	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.037.952	-	-	-	-	-	2.037.952	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.450.702	-	-	-	-	-	8.450.702	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5.953.331	-	-	-	-	15.938	5.969.269	Securities
Kredit	25.939.622	62.584.722	4.748.129	12.014.563	69.954	7.660.229	113.017.219	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.259.226	-	-	-	-	-	17.259.226	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	192.827	35.679	165.898	39.045	-	23.167	456.616	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	4.263.913	1.339.100	1.275.883	306.310	-	253.899	7.439.105	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	2.500.941	-	-	-	-	-	2.500.941	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	103.012	600.000	-	-	-	81.851	784.863	Factoring receivables
Aset lain-lain	1.282.768	334.869	24.440	48.698		59.951	1.750.726	Other assets
Jumlah	107.477.362	64.894.370	6.214.350	12.408.616	69.954	8.095.035	199.159.687	Total

	2019							
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai Individual/ Individually Impaired	Jumlah/ Total	
	Grade tinggi/ High grade	Grade menengah/ Medium grade	Grade rendah/ Low grade	Tidak di *rating*/ Unrated				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Efek-efek	12.017.970	-	-	-	-	23.500	12.041.470	Securities
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Efek-efek	2.195.814	-	-	-	-	-	2.195.814	Securities
Diperdagangkan								Held-for-trading
Efek-efek	3.685.498	-	-	-	-	2.638	3.688.136	Securities
Tagihan derivatif	37.693	-	-	-	-	-	37.693	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	9.013.643	-	-	-	-	-	9.013.643	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	848.558	-	-	-	-	-	848.558	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.158.848	-	-	-	-	-	4.158.848	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	12.017.970	-	-	-	-	23.500	12.041.470	Securities
Kredit	34.589.618	74.739.571	3.623.772	11.807.245	65.409	7.834.201	132.659.816	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.682.078	-	-	-	-	-	11.682.078	Securities purchased with agreement to resell
Piutang sewa pembiayaan	421.498	152.994	146.996	3.141	-	44.145	768.774	Finance lease receivable
Piutang pembiayaan konsumen	7.276.567	1.076.373	901.381	588.129	-	179.314	10.021.764	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	2.577.543	-	-	-	-	-	2.577.543	Acceptance receivables
Tagihan anjak piutang	45.293	599.679	-	-	-	87.415	732.387	Factoring receivables
Aset lain-lain	882.370	461.082	23.852	63.172	192	90.557	1.521.225	Other assets
Jumlah	101.450.961	77.029.699	4.696.001	12.461.687	65.601	8.285.270	203.989.219	Total

g. Analisis umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

g. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired.

	2020						
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	39.761	-	-	-	-	39.761	within 30 days
31 - 60 hari	985	-	-	-	-	985	31 - 60 days
61 - 90 hari	29.208	-	-	-	-	29.208	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	69.954	-	-	-	-	69.954	Total

	2019						
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	38.372	-	-	-	131	38.503	within 30 days
31 - 60 hari	4.102	-	-	-	36	4.138	31 - 60 days
61 - 90 hari	22.935	-	-	-	25	22.960	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	65.409	-	-	-	192	65.601	Total

h. Agunan

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan.

Berikut adalah tabel eksposur kredit dibanding dengan nilai jaminan:

h. Collateral

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

The credit exposure compared with the value of collateral are as follows:

	2020						
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	30.193.896	41.373.690	18.716.297	22.663.130	70.206	113.017.219	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	191.842.630	139.282.041	40.932.063	23.906.557	78.283	396.041.574	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	103.413.701	121.229.471	40.126.061	4.133.279	11.809	268.914.321	Land and buldings
Mesin-mesin	10.544.359	1.397.846	-	-	-	11.942.205	Machineries
Kendaraan	76.711	459.525	532.262	6.747.760	312	7.816.570	Vehicles
Deposito dan tabungan	93.578	3.562.511	25.729	116.075	-	3.797.893	Deposits
Garansi	-	2.690.238	103.066	973.500	-	3.766.804	Personal guarantee
Kapal	3.354.012	-	-	-	-	3.354.012	Vessels
Lainnya	74.360.269	9.942.450	144.945	11.935.943	66.162	96.449.769	Others
Jumlah	191.842.630	139.282.041	40.932.063	23.906.557	78.283	396.041.574	Total

	2019						
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Retail/ Retail	Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Eksposur kredit	31.035.086	50.399.825	23.384.266	27.753.763	86.876	132.659.816	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Grup	188.897.267	152.502.984	51.856.411	28.074.036	93.793	421.424.491	Collateral value based on Group's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	-	-	-	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan							Types of collateral
Tanah dan bangunan	96.179.544	132.867.891	49.861.613	3.416.246	9.724	282.335.018	Land and buldings
Mesin-mesin	9.535.999	1.521.456	335	-	-	11.057.790	Machineries
Kendaraan	38.967	555.434	1.694.850	8.893.923	312	11.183.486	Vehicles
Deposito dan tabungan	63.437	4.130.162	31.794	-	-	4.225.393	Deposits
Garansi	230.000	2.987.173	117.809	915.150	-	4.250.132	Personal guarantee
Kapal	3.321.297	-	-	-	-	3.321.297	Vessels
Lainnya	79.528.023	10.440.868	150.010	14.848.717	83.757	105.051.375	Others
Jumlah	188.897.267	152.502.984	51.856.411	28.074.036	93.793	421.424.491	Total

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat adanya pergerakan dari variabel pasar seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, baik posisi *trading book* maupun posisi *banking book* di neraca dan rekening administratif. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan, hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut, Bank menggunakan *Guava Treasury System* yang telah terintegrasi antara *front office, middle office, dan back office.*

Market Risk Management

Market risk is the potential loss that occurs due to the movements of market factor in which the fair value or cash flow of financial instruments in the future fluctuates due to movements from market variables such as: interest rate, foreign exchange, equity price and commodity price. Market risk is inherent to all Bank's portfolio, in trading book position as well as in banking book within the balance sheet and administrative account. Market risk monitoring is constantly done routine and periodically in daily, weekly until monthly. To increase such monitoring function, the Bank utilize the Guava Treasury System which is integrated in front office, middle office and back office.

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat adanya pergerakan nilai tukar yang akan berpengaruh terhadap portofolio bank yang memiliki posisi valuta asing. Risiko nilai tukar bank tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto yang dapat dipegang oleh Bank adalah sebesar 20% dari modal, mengikuti aturan dari regulator. Pada Triwulan IV 2020 Posisi devisa neto Bank sebesar Rp 918,13 miliar atau 2,21% dan berada dalam kisaran antara Rp 560,90 miliar – Rp 941,70 miliar (1,35% - 2,25% dari modal Bank). Value at Risk per 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp 5,71 miliar atau sebesar 0,62% dari posisi devisa neto.

Tabel dibawah ini menyajikan Posisi Devisa Neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Market risk is divided into two parts, specifically:

1. Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is the risk that arise from the existence of foreign exchange rate movements that affects the bank's portfolio with foreign currency. The Bank's exchange rate risks are reflected within the Net Open Position.

To manage and mitigate exchange rate risk, the maximum net open position that Bank can withhold is as much as 20% from the Bank's capital, adhering to the regulator's provision. In the fourth quarter of 2020 the bank's Net Open Position is Rp 918.13 billion or 2.21% and within the range of Rp 560.90 billion – Rp 941.70 billion (1,35% - 2,25% of the bank's capital). Value at Risk as of December 31, 2020 is Rp 5.71 billion or 0.62% of Net Open Position.

The table below presents the Bank's Net Open Position per currency as of December 31, 2020 and 2019.

	2020			
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	25.029.738	25.700.892	671.154	United States Dollar
Dollar Australia	1.944.967	1.776.931	168.036	Australian Dollar
Dollar Singapura	1.315.112	1.279.123	35.989	Singapore Dollar
Euro	907.225	896.420	10.805	Euro
Yen Jepang	322.311	333.807	11.496	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	224.537	228.530	3.993	Great Britain Poundsterling
Yuan China	127.391	123.113	4.278	Chinese Yuan
Dollar Kanada	70.041	70.711	670	Canadian Dollar
Dollar Hongkong	53.618	45.752	7.866	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	51.818	52.473	655	New Zealand Dollar
Franc Swiss	7.742	10.933	3.191	Swiss Franc
Jumlah	30.054.500	30.518.685	918.133	Total
Jumlah Modal			41.520.698	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			2,21%	Percentage of NOP to capital

	2019			
Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	Currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	31.515.075	31.428.996	86.079	United States Dollar
Dollar Australia	2.549.572	2.395.376	154.196	Australian Dollar
Dollar Singapura	1.263.699	1.231.432	32.267	Singapore Dollar
Euro	903.003	905.762	2.759	Euro
Yen Jepang	511.017	522.372	11.355	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	317.945	321.827	3.882	Great Britain Poundsterling
Yuan China	142.408	143.640	1.232	Chinese Yuan
Dollar Selandia Baru	88.318	86.869	1.449	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	67.228	68.135	907	Canadian Dollar
Dollar Hongkong	53.069	46.185	6.884	Hongkong Dollar
Franc Swiss	11.661	15.273	3.612	Swiss Franc
Jumlah	37.422.995	37.165.867	304.622	Total
Jumlah Modal			39.674.793	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			0,77%	Percentage of NOP to capital

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio PDN sebesar 2,21%, masih berada dibawah ketentuan regulasi Bank Indonesia yaitu dibawah 20% dari modal. Pada akhir triwulan IV 2020, komposisi PDN terbesar yang dimiliki oleh bank adalah mata uang USD sebesar 73,10% dari total PDN, diikuti oleh mata uang AUD yaitu sebesar 18,30%.

Dalam pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* Bank menggunakan beberapa metode selain Posisi Devisa Neto, Bank juga mengukur risiko pasar dengan menggunakan *Value at Risk* (VaR), *Present Value of Basis Point* (PVBP) dan *Stop Loss Limit* serta sensitivitas nilai tukar dan suku bunga.

VaR digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar pada posisi devisa neto. VaR didefinisikan sebagai potensi kerugian maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan dan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen. Metodologi VaR yang digunakan Bank adalah metode *parametric* (*variance covariance*) dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 99%.

Based on the table above it can be seen that the NOP Ratio is as much as 2.21%, it is still below the Bank Indonesia regulation which is under 20% from capital. At the end of Q4 2020, the largest NOP composition held by the bank is USD currency as much as 73.10% from the total NOP, followed by AUD currency which is 18.30%.

In managing market risk within the trading book, the Bank utilize several methods besides Net Open Position, the Bank also measures market risk by using Value at Risk (VaR), Present Value of Basis Point (PVBP) and Stop Loss Limit as well as exchange value and interest rate sensitivity.

VaR is utilized to measures the exchange rate risk on Net Open Position. VaR is defined as the maximum potential loss that originates from normal market movements with confidence level and for a certain time periods based on the sensitivity or volatility of every variable instrument. VaR methodology that is being utilized by the Bank is the parametric method (variance covariance) with the confidence level of 99%.

Tabel di bawah ini menyajikan VaR Posisi Devisa Neto Bank sepanjang triwulan IV tahun 2020 dan 2019.

The table below presents VaR on the Bank's Net Open Position during the Q4 of 2020 and 2019.

	2020				
Valuta asing	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	Foreign currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	1.837	1.991	1.609	1.910	Australian Dollar
Euro	98	102	94	94	Euro
Dollar Singapura	212	235	182	220	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	4.602	5.613	3.399	4.795	United States Dollar
Poundsterling Inggris	51	64	31	64	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	106	122	93	102	Japanese Yen
Dollar Kanada	11	14	6	6	Canadian Dollar
Franc Swiss	34	41	28	28	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	6	9	1	7	New Zealand Dollar
Yuan China	29	54	4	28	China Yuan
Dollar Hongkong	39	56	20	56	Hongkong Dollar

	2019				
Valuta asing	Rata-rata/ Average	Tertinggi/ Maximum	Terendah/ Minimum	VaR akhir tahun/ Year-end VaR	Foreign currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Australia	1.152	1.291	905	1.260	Australian Dollar
Euro	23	29	17	17	Euro
Dollar Singapura	109	137	84	84	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	1.141	1.805	308	308	United States Dollar
Poundsterling Inggris	43	48	36	45	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	82	100	61	85	Japanese Yen
Dollar Kanada	6	7	5	6	Canadian Dollar
Franc Swiss	25	29	22	24	Swiss Franc
Dollar Selandia Baru	7	12	2	12	New Zealand Dollar
Yuan China	5	8	3	5	China Yuan
Dollar Hongkong	14	26	1	26	Hongkong Dollar

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/ fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Pada posisi Desember 2020, selisih lebih modal Bank mampu meng-*cover* risiko nilai tukar sebesar 140,29 kali, turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Exchange Rate Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured by Bank's capital excess ability to absorb potential loss from the exchange rate, namely by creating assumption of changes/ fluctuation of exchange rate that are in opposition with each exchange rate position. In the December 2020 position, the bank's capital excess has the adequacy to cover exchange rate risk as much as 140,29 times, decreasing compared to previous quarter. Therefore, the Bank is not considered vulnerable to exchange rate movements.

2. Risiko Suku Bunga

Pengelolaan risiko pasar pada *banking book* terutama dalam pengelolaan risiko suku bunga dengan menganalisa *gap* penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini, baik aset maupun liabilitas dikelompokan dalam *time bucket* tertentu sesuai dengan periode penyesuaian atau waktu perubahan suku bunga (di-*reprice*) untuk menghasilkan *net repricing gap* dimana *net repricing gap* ini dapat mengukur seberapa besar pengaruh jika terjadi perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih (*net interest income*).

2. Interest Rate Risk

Market risk management within the banking book mainly in the management of interest rate risk by analyzing interest rate gap adjustment (repricing gap). In this analysis, asset as well as liabilities are grouped into a certain time bucket corresponding to the adjustment period or time of interest rate shift (reprice) to result in net repricing gap in which this net repricing gap can measure the amount of impact if there were to be a shift of interest rate against net interest income.

Tabel di bawah ini menyajikan *Repricing Profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (*floating rate*) atau sisa jangka waktu sampai dengan jatuh temponya (*fixed rate*).

The table below presents the re-pricing profile of the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates and sorted based on the time span of the interest rate will be re-pricing (floating rate) or the remaining term to maturity (fixed rate).

	2020											
	Sampai dengan 3 bulan/ 3 month or less	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 - 3 tahun/ years	> 3 - 4 tahun/ years	> 4 - 5 tahun/ years	> 5 - 6 tahun/ years	> 6 tahun/ years	Tidak di-*repricing*/ Non Repricing	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset												Assets
Penempatan pada BI	3.941.010	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.941.010	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	8.122.170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.122.170	Placement with other bank
Efek-efek	574.850	401.468	171.283	746.695	586.704	1.371.346	2.904.352	7.708.330	28.262.953	-	42.727.980	Securities
Tagihan derivatif	3.288	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.288	Derivative receivables
Kredit	26.286.078	18.342.100	25.192.700	23.216.018	7.744.364	7.522.840	2.490.564	1.977.687	7.816.576	8.884.915	129.473.841	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.259.226	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.259.226	Securities purchased with agreements to resell
Jumlah	56.186.622	18.743.568	25.363.983	23.962.712	8.331.068	8.894.187	5.394.916	9.686.017	36.079.529	8.884.915	201527.515	Total
Liabilitas												Liabilities
Simpanan nasabah	16.573.524	19.940.779	21.955.182	25.307.552	28.649.994	4.795.982	5.590.435	9.368.932	10.378.840	1.597.108	144.158.328	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.370.551	-	-	-	-	-	-	-	-	9.643	1.380.194	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.310.333	1.207.975	-	-	-	-	-	-	-	2.518.308	Securities sold with agreements to resell
Surat berharga yang diterbitkan	1.998.407	3.500.000	2.125.000	-	4.000.000	-	-	-	-	-	11.623.407	Securities issued
Pinjaman yang diterima	1.195.158	382.857	762.586	1.067.574	460.028	25.324	-	-	-	-	3.893.526	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	100.000	2.400.000	-	1.302.000	-	-	3.802.000	Subordinated bonds
Kewajiban derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.185	3.185	Derivative payables
Jumlah	21.137.640	25.133.970	26.050.743	26.375.126	33.210.021	7.221.305	5.590.435	10.670.932	10.378.840	1.609.937	167.378.950	Total

	2019											
	Sampai dengan 3 bulan/ 3 month or less	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 - 3 tahun/ years	> 3 - 4 tahun/ years	> 4 - 5 tahun/ years	> 5 - 6 tahun/ years	> 6 tahun/ years	Tidak di-*repricing*/ Non Repricing	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset												Assets
Penempatan pada BI	8.629.958	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.629.958	Placement with BI
Penempatan pada bank lain	4.140.479	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.140.479	Placement with other banks
Efek-efek	2.115.584	339.226	1.755.338	649.979	600.930	484.485	1.248.548	1.152.280	4.973.949	19.532	13.339.851	Securities
Tagihan derivatif	37.693	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37.693	Derivative receivables
Kredit	58.487.139	4.517.857	4.916.494	32.711.453	13.248.410	6.067.089	7.853.715	4.432.479	7.514.645	8.445.876	148.195.157	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.905.080	3.186.473	1.590.525	-	-	-	-	-	-	-	11.682.078	Securities purchased with agreements to resell
Jumlah	80.315.933	8.043.556	8.262.357	33.361.432	13.849.340	6.551.574	9.102.263	5.584.759	12.488.594	8.465.408	186.025.216	Total
Liabilitas												Liabilities
Simpanan nasabah	28.412.874	16.950.278	18.329.776	21.907.535	15.105.445	5.618.727	3.092.925	4.222.426	16.959.743	1.763.514	132.363.243	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.499.573	-	-	-	-	-	-	-	-	12.856	3.512.429	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.910.465	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.910.465	Securities sold with agreements to resell
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.991.992	5.625.000	-	4.000.000	-	-	-	-	11.616.992	Securities issued
Pinjaman yang diterima	1.371.097	530.363	833.116	1.385.961	931.320	320.873	-	-	-	-	5.372.730	Borrowings
Obligasi subordinasi	2.000.000	-	-	-	-	100.000	2.400.000	1.302.000	-	-	5.802.000	Subordinated bonds
Jumlah	40.194.009	17.480.641	21.154.884	28.918.496	16.036.765	10.039.600	5.492.925	5.524.426	16.959.743	1.776.370	163.577.859	Total

Bank senantiasa menjaga rasio RSA (*rate sensitive asset*) terhadap RSL (*rate sensitive liabilities*) untuk memperkecil dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan. Dengan demikian, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar, ketika terjadi perubahan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas.

Bank continues to maintain the ratio of RSA (rate sensitive assets) against RSL (rate sensitive liabilities) In order to minimize the impact of interest rate changes on the Bank's income. Therefore, Bank is not exposed to great interest rate risk if a parallel interest rates change were to occur on the assets and liabilities.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga. Pada posisi Desember 2020, selisih lebih modal Bank mampu meng-*cover* risiko suku bunga sebesar 10,23 kali lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini diartikan bahwa bank tidak rentan terhadap perubahan suku bunga.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from changes in interest rate, namely by making an assumption of interest rate changes or fluctuations on assets and liabilities that are sensitive to interest rate. In December 2020, the excess of the Bank's capital able to cover the risk of interest rate of 10.23 times, lower compared to the previous quarter. It means that Bank is not vulnerable to interest rate changes.

Bank juga menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba rugi portofolio Bank. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *trading book* dan *banking book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi maupun ekuitas Bank.

The Bank also analyzes the possibility of interest rate changes which have an impact on the Bank's portfolio of profit and loss. The table below presents the interest rate changes for trading book and banking book position and its effect on the Bank's income and equity.

	2020					
	Perubahan pada tingkat suku bunga/ Change on interest rate	Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	93 bps	-	-	2.794.025	(2.505.425)	Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	43 bps	28.104	(25.048)	-	-	Measured at fair value through profit and loss
Kredit	8 bps	(109.430)	109.430	-	-	Loans
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	2 bps	4.134	(4.134)	-	-	Demand deposits
Tabungan	3 bps	24.879	(24.879)	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	0 bps	-	-	-	-	Borrowings

	2019					
	Perubahan pada tingkat suku bunga/ Change on interest rate	Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	90 bps	-	-	6.703	(6.452)	Available-for-sale
Diperdagangkan	91 bps	79.950	(72.333)	-	-	Trading
Kredit	19 bps	(115.485)	115.485	-	-	Loans
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	20 bps	27.248	(27.248)	-	-	Demand deposits
Tabungan	13 bps	80.564	(80.564)	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	22 bps	1.075	(1.075)	-	-	Borrowings

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk arising if the Bank cannot meet its financial obligation to customers or counterparties in a timely manner with a reasonable cost. Liquidity risk management is very important because it has significant impact on the business sustainability. The Bank strives to ensure that every needs of liquidity and funding currently and in the foreseeable future can be met in both normal and crisis market condition.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

The Bank manages prudent liquidity risk by ensuring sufficient funds on a daily and future basis both in normal conditions and crisis conditions in fulfilling timely liabilities from various available sources of funds, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. An emergency funding plan (contingency funding plan) has been prepared to prepare the Bank in the event of a crisis

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Bank juga telah mengimplementasi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan ketentuan LCR dari OJK.

The Bank measures and monitors liquidity risk through liquidity maturity gap analysis and liquidity ratios. One of the liquidity ratio used is the ratio of liquid assets to current liabilities. The Bank has also Implemented Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation in accordance with the LCR's implementation Guidance from OJK.

Pada tahun 2020, pertumbuhan kredit dan pertumbuhan DPK diprakirakan membaik masing-masing dalam kisaran 10-12% dan 8-10% sejalan dengan prospek peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia tetap menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif dan memperkuat koordinasi dengan otoritas terkait sehingga dapat tetap menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong fungsi intermediasi perbankan.

In 2020, growth of loans and deposits are expected to improve to around 10-12% and 8-10%, respectively, in line with stronger economic growth. Going forward, Bank Indonesia will maintain an accommodative macroprudential policy and strengthen the coordination with other relevant authorities to maintain financial system stability and catalyse the bank intermediation function.

Pada triwulan IV 2020 likuiditas bank masih terjaga sangat baik dengan rata – rata LCR triwulan IV 2020 sebesar 275,46%.

In fourth Quarter 2020 bank liquidity has been maintained very well with average LCR in fourth quarter of 2020 amounted to 275.46%.

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

The table below presents the ratio of liquid assets to current liabilities.

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.871.377	1.338.683	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	4.702.058	16.484.150	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	41.490.893	8.883.683	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	7.166.034	27.019	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	55.230.362	26.733.535	Total net liquid assets
Simpanan	143.029.190	131.402.909	Deposits
Rasio	38,61%	20,34%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Grup dapat diisyaratkan untuk membayar.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Group can be implied to pay.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

2020

	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years Rp Juta/ Rp Million	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years Rp Juta/ Rp Million	> 5 tahun/ > 5 years Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	200.465	2.179	-	-	-	-	202.644	Liabilites payable immediately
Simpanan	-	5.971.631	1.527.732	587.908	-	-	-	8.087.271	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.969	-	-	-	-	-	2.969	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.345	408	432	-	-	-	3.185	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	447.202	1.122.115	929.034	7.804	-	-	2.506.155	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	12.829	319.212	14.006	-	114.659	413.008	873.714	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	55.810.160	-	-	-	-	-	55.810.160	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	307.094	-	-	-	-	-	307.094	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	50.169.087	21.267.463	8.375.880	25	-	-	79.812.455	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.558.496	2.618	3.565	-	-	-	1.564.678	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.520.746	-	-	-	-	-	2.520.746	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	141.889	253.269	1.145.443	1.067.574	485.352	-	3.093.527	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	3.802.000	-	3.802.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.901.407	5.625.000	-	4.000.000	-	11.526.407	Securities issued
Sub jumlah	-	117.144.913	26.396.403	16.681.268	1.075.403	8.402.011	413.008	170.113.005	Sub total
Liabilitas komitmen									Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	34.711.969	91.554	88.219	139.910	74.001	265.037	263.586	35.634.276	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	167.685	379.067	156.235	10.667	-	-	713.654	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	34.711.969	259.239	467.286	296.145	84.668	265.037	263.586	36.347.930	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi									Contingent liabilities
Bank garansi	-	125.084	360.082	421.548	1.595	3.715	-	912.024	Bank guarantee
Standby L/C	-	99	129	-	-	-	-	228	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	125.183	360.211	421.548	1.595	3.715	-	912.252	Sub total contingent liabilities
Jumlah	34.711.969	117.529.335	27.223.900	17.398.961	1.161.666	8.670.763	676.594	207.373.187	Total

2019

	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years Rp Juta/ Rp Million	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years Rp Juta/ Rp Million	> 5 tahun/ > 5 years Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	159.419	15.084	-	-	-	-	174.503	Liabilites payable immediately
Simpanan	-	6.928.881	1.415.298	386.756	-	-	-	8.730.935	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	154.924	-	-	-	-	-	154.924	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	19.338	18.650	-	-	-	-	37.988	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	365.365	1.284.117	923.445	3.231	7.335	-	2.583.493	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	398.051	163.743	233.548	600	626.213	267.059	1.689.214	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	48.267.920	-	-	-	-	-	48.267.920	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	251.863	-	-	-	-	-	251.863	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	380.000	851.097	-	-	-	-	1.231.097	Borrowings
Liabilitas lain-lain	-	61.118	-	-	-	-	-	61.118	Other liabilities
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	43.292.589	23.295.578	8.508.124	4.973	-	-	75.101.264	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.448.705	5.314	5.438	5.226	-	-	3.464.683	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.917.065	-	-	-	-	-	4.917.065	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	598.228	351.894	1.260.829	1.385.961	1.252.193	-	4.849.105	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.500.000	1.302.000	3.802.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	7.616.992	4.000.000	-	11.616.992	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	79.571	1.473	149	-	-	-	81.193	Other liabilities
Sub jumlah	-	109.323.037	27.402.248	11.318.289	9.016.983	8.385.741	1.569.059	167.015.357	Sub total
Liabilitas komitmen									Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	39.683.925	425.930	139.216	280.153	41	-	2.462	40.531.727	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	195.421	299.893	195.627	18.036	-	-	708.977	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	39.683.925	621.351	439.109	475.780	18.077	-	2.462	41.240.704	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi									Contingent liabilities
Bank garansi	-	132.715	162.105	470.853	14.824	1.311	-	781.808	Bank guarantee
Standby L/C	-	-	117	-	-	-	-	117	Standby L/C
Sub jumlah liabilitas kontinjensi	-	132.715	162.222	470.853	14.824	1.311	-	781.925	Sub total contingent liabilities
Jumlah	39.683.925	110.077.103	28.003.579	12.264.922	9.049.884	8.387.052	1.571.521	209.037.986	Total

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional dan bisnis Bank.

Pengelolaan risiko operasional sangat penting, karena kegagalan/ ketidakmampuan Bank dalam memitigasi risiko operasional dapat memicu terjadinya insiden yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank, baik kerugian *financial* maupun *non-financial* atau hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan (*opportunity gain*). Selain itu kegagalan dalam mengelola risiko operasional dapat memicu (*trigger*) bagi terjadi 7 (tujuh) jenis risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan atau risiko stratejik).

Risiko operasional ini terekspos pada seluruh aktivitas fungsional Bank, sehingga manajemen risiko operasional harus dipahami dan dilaksanakan oleh semua pejabat dan karyawan Bank Panin. Untuk itu maka manajemen risiko operasional harus disosialisasikan dan diinternalisasikan agar operational *risk awareness* dan *risk culture* semua pejabat dan karyawan Bank meningkat dan pada akhirnya dapat meminimalisir terjadinya kesalahan/ insiden operasional dan bisnis Bank.

Bank Panin sangat memperhatikan penerapan manajemen risiko operasional dan telah mengelola risiko operasional yang melekat pada semua aktivitas fungsional Bank dengan baik. Beberapa aktivitas untuk mengelola/ memitigasi risiko operasional antara lain:

a) Bank telah melakukan identifikasi, mengukur tingkat risiko, memantau dan mengendalikan semua isu risiko (*risk issue*) yang melekat (*inherent risk*) pada semua aktivitas fungsional Bank. Isu risiko yang memiliki tingkat risiko signifikan (*high risk*) telah dilakukan *treatment*/ dilengkapi dengan kontrol risiko (*risk control*) dan senantiasa dimonitor efektivitas kontrolnya.

b) Memberikan opini manajemen risiko operasional pada penerbitan produk/ aktivitas baru sesuai dengan pedoman dan standarisasi mengenai tata kelola yang sesuai dengan ketentuan dari regulator.

c) Meningkatkan *operational risk awareness*, *operational risk culture* dan kompetensi bagi semua pejabat/ karyawan melalui sertifikasi manajemen risiko dan sosialisasi/ *workshop*/ pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak internal maupun eksternal.

Operational Risk Management

Operational Risk is a risk occurred because of insufficiency and/ or non-functioning internal processes, human error, system failure and/ or any external events that affect the operations and business of the Bank.

Operational risk management is very important, because the failure/ inability of the Bank to mitigate operational risk that can trigger incidents that can cause losses to the bank, both financial and non-financial losses or lost opportunities to gain. In addition, the failure to manage operational risk can trigger 7 other types of risks (credit risk, market risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, compliance risk or strategic risk).

Operational risk management process has been applied to all functional activities the Bank, of so operational risk management must be understood and implemented by all Bank Panin officials and employees. For this reason, the operational risk management must be socialized and internalized so that the operational risk awareness and risk culture increases of all Bank official and employees and ultimately can minimize the occurrence of operational and business errors/ incidents in the Bank.

Bank Panin is very concerned about the implementation of operational risk management and has managed operational risks inherently in all functional activities of the Bank properly. Some activities to manage/ mitigate operational risk includes:

a) Bank has identified, measured the level of risk, monitored and controlled all inherent risk issues in all functional activities of the Bank. Risk issues that have significant level of risk (high risk) have been carried out with treatment/ equipped with risk control (risk control) and the effectiveness of controls is constantly monitored.

b) Providing opinions on operational risk management on the issuance of new products/ activities in accordance with guidelines and standardization regarding governance in accordance with the requirement by the regulator.

c) Increase operational risk awareness, operational risk culture and competence for all officials/ employees through risk management certification and socialization/ workshops/ training organized internally and externally.

d) Melakukan pemantauan dan pencatatan atas insiden/ kejadian kesalahan yang terkait dengan risiko operasional (disebabkan oleh *people*, *internal processes*, *systems* dan *external events*), baik yang menimbulkan kerugian financial (*loss event*) maupun yang hampir menimbulkan kerugian finansial (*near miss*).

- Pengelolaan *nearmiss* agar *risk owner* dan pihak terkait lebih *aware* atas insiden / kejadian kesalahan operasional supaya tidak terulang dan tidak menimbulkan kerugian di masa datang.
- Pengelolaan LED (*Loss Event Data*) dilakukan agar insiden kesalahan operasional yang menimbulkan kerugian financial bagi Bank dapat di-*recovery* serta tidak terulang di masa datang.
- Pengelolaan KRIs (*Key Risk Indicators*) untuk memantau dan mencegah terjadinya insiden (*early warning system*).
- Menginventarisasi kejadian *fraud* dan pemantauan tindak lanjut kejadian *fraud* di seluruh unit kerja Bank serta melaporkannya secara berkala ke regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e) Menyusun Laporan *Recommendation Management Action* (RMA) Direksi sebagai instruksi dari manajemen kepada *auditee* agar menindaklanjuti Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) audit internal/ eksternal.

f) Melakukan pemantauan terhadap Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA).

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memantau penerapan manajemen risiko operasional, Bank Panin telah mengembangkan Sistem Aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) dan Aplikasi *Risk Base Bank Rating* (RBBR) yang berbasis web. Aplikasi OPRA dilengkapi beberapa modul untuk memantau penerapan manajemen risiko operasional, antara lain: *Modul Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Loss Event Database*, *Nearmiss*, *Key Risk Indicators* (KRIs), *Risk Register TI* dan modul *Whistle Blowing System*.

Dengan dukungan aplikasi tersebut, Bank panin telah melakukan penilaian/ pengukuran tingkat risiko operasional secara berkala untuk memenuhi ketentuan internal dan ekternal/ regulator yang berlaku.

d) Monitor and record incidents / errors related to operational risks (caused by people, internal processes, systems and external events), both those that cause financial losses (loss event) and those that almost cause financial losses (near miss).

- Nearmiss management intended for the risk owners and related parties to be more aware of operational errors / incidents to prevent similar events and losses in the future.
- Loss Event Data (LED) management performed so that operational error incident that cause financial loss to the Bank can be recovered and will not recur in the future.
- Management of KRIs (Key Risk Indicators) to monitor and prevent incidents (early warning systems).
- Registering fraud events and monitoring the follow-ups throughout all units, and thereafter reporting them periodically to the regulator in accordance with the prevailing regulations.

e) Prepare the Recommendation Management Action (RMA) Report as instructions from management to the auditee to follow up the internal/ external audit Examination Report (LHP).

f) Monitor the Total Risk Weighted Assets (RWA) Operational Risk using the Basic Indicator Approach (BIA).

To increase effectiveness and efficiency in monitoring the implementation of operational risk management, Bank Panin has developed a web-based Operational Risk Assessor (OPRA) Application and a Bank-Based Risk Rating Bank (RBBR) Application. The OPRA application has several modules to monitor the implementation of operational risk management, including: the Risk & Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Database, Nearmiss, Key Risk Indicators (KRIs), IT Risk Register and the Whistle Blowing System.

By the support from the application, Bank Panin has carried out periodic assessments/ measurements of operational risk levels to meet internal and external/ regulatory requirements.

Bank juga telah melakukan beberapa hal dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi Covid-19 dan mendukung kebijakan pemerintah. Bank telah melakukan beberapa program protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan dari pemerintah setempat, diantaranya:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi Covid-19 kepada karyawan;
- Pengaman lingkungan/ area kerja untuk karyawan dan nasabah;
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat/ training melalui *conference call/ video conference*, penyesuaian jam layanan, pengaturan jam kerja karyawan, dan lain-lain;
- Sterilisasi tempat kerja;
- Pemakaian masker dan *hand sanitizer*.

The Bank has also taking some actions to anticipate the impact of Covid-19 pandemic and follow the government regulations. The Bank has carried out some health protocol programs in accordance with the regulations from local government as follow:

- Socialization about the information and preventive actions in dealing with Covid-19 to employees;
- Safety environment/ work area for employees and customers;
- Arrangement of office activities, such as implementing split operations, working from home, conducting meetings/ training via conference calls/ video conferences, adjusting service hours, setting employee working hours, and others;
- Workplace sterilization;
- The use of masks and hand sanitizer.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis, yang bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/ atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang dilakukan Bank tidak sesuai ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Untuk memitigasi Risiko Hukum, Bank telah memiliki Biro Hukum, Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Departemen *Legal Affair*, SAM Kantor Cabang. Satuan kerja tersebut bersama unit kerja terkait bertugas melakukan proses legislasi/ memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank dan melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi atau tuntutan hukum baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan.

Selain itu, Bank melakukan pendampingan hukum kepada pejabat/ petugas Bank dalam proses penyelesaian perselisihan hukum yang dihadapi Bank di pengadilan, memberikan opini hukum kepada kantor pusat dan kantor cabang serta melakukan legal reviu kontrak kerjasama dengan pihak ketiga.

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko hukum, Bank melaksanakan penilaian profil risiko hukum secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko hukum secara *bankwide*.

Legal Risk Management

Legal risk is a risk due to lawsuits and/ or weaknesses of judicial aspects. The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by Bank's lack of commitment, absence and/ or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

To mitigate the Legal Risk, Bank has Legal Department, Head Office Special Task Force (STKP), Legal Affairs Department, SAM Branch. The task force above together with the working unit carry out the legislative process/ ensure the suitability and adequacy of the agreement between the Bank and the counterpart by referring to the precautionary principle in order to protect the interest of the Bank and monitoring the potential for emergence of litigation or lawsuit both through the court or despite resolution outside the court.

In addition, the Bank provides legal assistance to Bank officials/ officers in the process of resolving legal disputes passed by the banks in-court and provides legal opinion to head office and branch offices and also perform legal review of contracts with third parties.

As an output of the legal risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the legal risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of legal risk.

Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank merumuskan dan menetapkan target dan strategi bisnis yang akan dicapai di dalam rencana bisnis (*business plan*) dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sesuai dengan visi dan misi Bank.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Bank melakukan pemantauan dan evaluasi kesesuaian implementasi target dan strategi bisnis dengan *business plan*, antara lain melalui pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/ aktivitas baru, jaringan kantor dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik (sesuai kebutuhan).

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko stratejik, Bank melaksanakan penilaian profil risiko stratejik secara triwulan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko stratejik secara *bankwide.*

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan pengelolaan risiko reputasi yang memadai, Bank antara lain membentuk unit kerja *Call Center* untuk memberikan layanan informasi perbankan serta menerima keluhan/ pengaduan nasabah, *Corporate Secretary* yang memberikan informasi yang perlu disampaikan kepada publik atau *stakeholders* terkait aktivitas Bank, serta petugas Bank di kantor-kantor cabang yang setiap saat dapat memberikan informasi kepada nasabah.

Strategic Risk Management

Strategic Risk is a risk due to inaccuracy in making and/ or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Bank formulates and defines the business targets and strategies to be achieved in the business plan by considering internal and external factors in accordance with Bank's vision and mission.

The main objective of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possibility of negative impacts from inaccurate strategic decision making and failure to anticipate changes in the business environment.

Bank monitors and evaluates the suitability of the implementation of business targets and strategies with business plans, among others through data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling achievement of asset targets, earning assets, financial resources, capital, pre-tax profit, new products/ activities, office and others compared with the realization that done periodically (as needed).

As an output of the strategic risk management process, Bank conducts a quarterly risk profile of the strategic risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of strategic risk.

Reputation Risk Management

Reputation risk is the risk due to declining levels of stakeholders “trust”, which is derived from the negative perception toward the Bank comes from negative perceptions of the Bank.

In order to fulfill the need for adequate reputation risk management, the Bank, establishes a Call Center unit to provide banking information services as well as to receive customer complaints, Corporate Secretary who provide information that needs to be conveyed to the public/ stakeholders related to Bank activities, as well as Bank officers in branch offices which at any time can provide information to the customer.

Selain itu pengendalian risiko reputasi juga dilakukan antara lain dengan melalui pemantauan yang dilakukan oleh Unit Kerja *Corporate Secretary* terhadap berita di media massa terkait pemilik dan Perusahaan terkait dan mitra bisnis Bank, transparansi produk yang ditawarkan kepada nasabah sesuai dengan Peraturan Regulator mengenai Transparansi Produk melalui website Bank, pengelolaan informasi Perusahaan kepada masyarakat melalui prinsip *equitable treatment* dan transparansi informasi laporan keuangan Bank kepada publik serta upaya peningkatan standar layanan nasabah dengan melakukan pelatihan *service excellence* kepada petugas Bank.

In addition, reputation risk control is carried out, among others through monitoring by the Corporate Secretary Work Unit on news in the media related to of the reputation of owners and retied companies and business partner of the Bank, transparency of products offered to customers in accordance with Regulatory Regulations regarding to Product Transparency through the Bank's website, management of Company information of the Bank's financial statements to the public as well as efforts to improve customer service standards by conducting service excellence training to Bank officers.

Sebagai *output* dari proses Pengelolaan Risiko Reputasi, Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Reputasi secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Reputasi secara *bankwide*.

As an output of the Reputation Risk Management process, the Bank implements a Reputation Risk Profile assessment on a quarterly basis for several risk indicator parameters in accordance with the applicable regulatory regulations to obtain an overview of the potential level of Reputation Risk on a bankwide basis.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Compliance Risk Management

Risiko kepatuhan dapat bersumber dari ketidakpatuhan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank sehingga dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Compliance risk may derived from non-compliance of the Bank to comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities thus impacting the going concern of the Bank's business.

Manajemen Risiko Kepatuhan dimaksudkan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan bisnis Bank tidak menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The main objective of compliance risk management is to ensure the Bank's operational and business activities do not deviate or violate the prevailing standard, rules and/ or regulations.

Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan regulator, Bank telah memiliki Biro Kepatuhan yang senantiasa melakukan sosialisasi ketentuan-ketentuan dari regulator kepada satuan kerja terkait, menyampaikan laporan hasil tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), melakukan pemantauan atas sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada bank dari regulator, serta memberikan opini manajemen risiko kepatuhan pada penerbitan produk atau aktivitas baru dan Memorandum Rekomendasi Kredit (MRK).

To improve compliance with the regulatory provisions, Bank has a Compliance Bureau that continues to disseminate regulations from regulators to relevant work units, submit follow-up reports on Examination Results (LHP), monitor the sanctions of financial penalty imposed on banks from regulators, and provides compliance risk management opinions on the issuance of new products or activities and Credit Recommendation Memorandum (MRK).

Sebagai *output* dari proses pengelolaan risiko kepatuhan, Bank melaksanakan penilaian profil risiko kepatuhan secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko kepatuhan secara *bankwide*.

As an output of the compliance risk management process, the Bank conducts a quarterly risk profile of the compliance risk profile of several risk indicator parameters in accordance with prevailing regulatory provisions to obtain an overview of the bankwide risk level of compliance risk.

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis of the Group on December 31, 2020 and 2019 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2020								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset									Asset
Tanpa suku bunga									Without interest
Kas	-	1.871.377	-	-	-	-	-	1.871.377	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	2.380.915	-	-	-	-	-	2.380.915	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	(43)	1.399.765	-	-	-	-	-	1.399.722	Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	2.597	431	260	-	-	-	3.288	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	(5.228)	447.064	1.123.945	922.389	7.543	-	-	2.495.713	Acceptance receivables
Kredit	(11.251)	21.796	2.051	15.907	32.294	60.601	107.007	228.404	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	660.648	660.648	Investments in share of stock
Efek-efek	-	3.919	2.751	604	-	-	-	7.275	Securities
Aset lain-lain - bersih	-	654.823	573.703	-	483.696	-	2.855	1.715.077	Other assets - net
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	638.187	-	-	-	-	-	638.187	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	11	-	-	-	-	-	11	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	497.398	-	-	-	-	-	497.398	Securities
Kredit	(4.932.364)	90.699	402.961	1.988.367	1.139.998	4.757.659	13.648.434	17.095.755	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(704)	7.367.451	911.952	171.288	-	-	-	8.449.987	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(15.938)	241.235	229.537	538.248	696.749	4.857.252	36.010.440	42.557.523	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.476)	17.259.226	-	-	-	-	-	17.257.750	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	(579.868)	3.957.076	10.857.421	30.424.865	9.820.669	23.615.755	20.689.948	98.785.867	Loans
Tagihan anjak piutang	(113.590)	75.000	-	709.863	-	-	-	671.273	Factoring receivable
Piutang sewa pembiayaan	(23.167)	4.449	4.351	155.840	126.009	57.054	108.913	433.449	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(263.381)	24.583	39.920	880.505	2.086.518	4.401.748	5.831	7.175.724	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih	-	775	1.538	6.723	8.148	17.944	521	35.649	Other assets - net
Jumlah Aset	(5.947.011)	36.938.346	14.150.561	35.814.860	14.401.624	37.768.014	71.234.597	204.360.991	Total Asset
Liabilitas									Liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest
Liabilitas segera	-	202.644	-	-	-	-	-	202.644	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	5.974.069	1.523.803	587.908	-	-	-	8.085.780	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	9.643	-	-	-	-	-	9.643	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	2.345	408	432	-	-	-	3.185	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	447.202	1.125.836	925.313	7.804	-	-	2.506.155	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	12.829	319.212	14.006	-	114.659	413.008	873.714	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate
Simpanan	-	3.971.365	4.500.943	47.207.848	6.135	-	-	55.686.291	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	297.451	-	-	-	-	-	297.451	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Simpanan	-	49.939.507	21.116.758	8.128.256	72.598	-	-	79.257.119	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.055.809	7.102	3.500	-	-	-	1.066.411	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2.518.308	-	-	-	-	-	2.518.308	Securities sold with agreements to repurchase third parties
Pinjaman yang diterima	-	141.889	253.269	1.145.442	1.067.574	485.352	-	3.093.526	Borrowings
Obligasi subordinasi	-					3.788.241		3.788.241	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	1.901.408	5.622.084	-	3.989.400	-	11.512.892	Securities issued
Jumlah Liabilitas	-	64.573.061	30.748.739	63.634.789	1.154.111	8.377.652	413.008	168.901.360	Total Liabilities
Selisih	(5.947.011)	(27.634.715)	(16.598.178)	(27.819.929)	13.247.512	29.390.362	70.821.589	35.459.631	Difference

	2019								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset									Asset
Tanpa suku bunga									Without interest
Kas	-	1.338.683	-	-	-	-	-	1.338.683	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	9.013.643	-	-	-	-	-	9.013.643	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	504.628	-	-	-	-	-	504.628	Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	19.056	18.637	-	-	-	-	37.693	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	11.386	190.847	2.259.597	95.102	20.611	-	2.577.543	Acceptance receivables
Kredit	(42)	-	79	1.948	2.900	33.702	21.849	60.436	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	753.830	753.205	Investments in share of stock
Efek-efek	-	-	24.541	10.710	-	-	-	35.251	Securities
Aset lain-lain - bersih	-	986.366	-	15.359	42.992	-	4.687	1.049.404	Other assets - net
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	343.930	-	-	-	-	-	343.930	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	11	-	-	-	-	-	11	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	1.561.631	-	-	-	-	-	1.561.631	Securities
Kredit	(3.256.386)	5.500.501	12.325.816	33.897.310	12.430.159	26.187.044	22.881.121	109.965.565	Loans
Suku bunga tetap									Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.410.433	698.404	50.000	-	-	-	4.158.837	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(23.500)	1.918.176	1.864.344	3.537.597	548.229	2.333.962	6.126.230	16.305.038	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.135.529	1.757.111	6.789.438	-	-	-	11.682.078	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	(701.512)	690.770	564.743	1.911.944	1.654.509	6.163.446	16.414.989	26.698.889	Loans
Tagihan anjak piutang	(37.356)	677.126	774	51.240	3.247	-	-	695.031	Factoring receivable
Piutang sewa pembiayaan	(27.563)	66.924	51.895	377.231	132.517	77.972	62.235	741.211	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(175.652)	538.900	875.065	2.876.946	3.054.748	2.674.924	1.181	9.846.112	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih	-	817	1.609	6.988	8.687	20.037	3.606	41.744	Other assets - net
Jumlah Aset	(4.222.636)	29.718.510	18.373.865	51.786.308	17.973.090	37.511.698	46.269.728	197.410.563	Total Asset
Liabilitas									Liabilities
Tanpa suku bunga									Without interest
Liabilitas segera	-	174.641	-	-	-	-	-	174.641	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	5.706.258	2.579.863	444.809	-	-	-	8.730.930	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.733	-	-	-	-	-	1.733	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	19.338	18.650	-	-	-	-	37.988	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	365.364	1.284.118	923.445	3.231	7.335	-	2.583.493	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	310.971	129.920	-	-	604.278	207.138	1.252.307	Other liabilities
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Simpanan	-	7.757.429	3.359.798	37.052.124	-	-	-	48.169.351	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	250.130	-	-	-	-	-	250.130	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	380.000	-	-	832.762	-	-	1.212.762	Borrowings
Suku bunga tetap									Fixed interest rate
Simpanan	-	43.172.375	23.072.217	8.174.014	84.022	-	-	74.502.628	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.598.274	5.250	5.000	5.000	-	-	3.613.524	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.910.465	-	-	-	-	-	4.910.465	Securities sold with agreements to repurchase third parties
Pinjaman yang diterima	-	181.187	351.894	1.260.829	1.385.961	1.252.193	-	4.432.064	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	2.490.068	1.295.088	3.785.156	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	7.508.632	3.985.165	-	11.493.797	Securities issued
Jumlah Liabilitas	-	66.828.165	30.801.710	47.860.221	9.819.608	8.339.039	1.502.226	165.150.969	Total Liabilities
Selisih	(4.222.636)	(37.109.655)	(12.427.845)	3.926.087	8.153.482	29.172.659	44.767.502	32.259.594	Difference

57. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Bank mengadakan Perjanjian Induk Bancassurance dengan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 27 Juni 2016 mengenai persetujuan Bank untuk mempromosikan, memperkenalkan dan menjelaskan produk-produk AMAG kepada para nasabah Bank di Indonesia berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan nilai fasilitas awal adalah sebesar Rp 601.976 juta. Salah satu bentuk promosi produk AMAG adalah dalam bentuk asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan objek pertanggungan ditentukan oleh AMAG. Perjanjian ini akan tetap berlaku selamanya.

57. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The Bank entered into Master Bancassurance Agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG) based on joint agreement dated June 27, 2016 regarding the Bank consent to promote, introduce and explain AMAG's products to Bank's customers in Indonesia based on agreement with upfront facilitation fee amounting to Rp 601,976 million. Among others, the promotion of AMAG's product is in motor vehicle insurance funded by KPM facility in all Bank's branches and Bank's authorized representative with terms and procedures of coverage determine by AMAG. This agreement shall remain effective in perpetuity.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Bank mengadakan perubahan atas perjanjian kerjasama *Bancassurance*, dimana pembayaran atas komisi dilakukan setiap tahun dengan jangka waktu perjanjian 20 tahun terhitung dari tanggal 1 Juli 2020.

On December 30, 2020 the Bank has amend the Bancassurance agreement, whereby the payment of commission is made annually with 20 years tenor start from July 1, 2020.

Magna Sehat

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Magna Sehat dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 November 2018.

Pada tanggal 8 November 2019 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Sehat, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses pemasaran kepada Nasabah Individu.

Magna Sehat

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product marketing Magna Sehat with AMAG based on agreement dated on November 1, 2018.

On November 8, 2019 the Bank has its first amendment of Bancassurance Agreement Magna Sehat, whereby both parties agree to to the additional of terms regarding marketing process to individual customers.

Asuransi Kecelakaan Diri

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 9 April 2019.

Pada tanggal 1 Agustus 2019 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses penutupan polis kepada nasabah KEP dan menambahkan ketentuan pada ayat 1 pasal 17.

Self Accident Insurance

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product marketing Self Accident Insurance with AMAG based on agreement dated on April 9, 2019.

On August 1, 2019 the Bank has its first amendment of joint agreement of Bancassurance Product Self Accident Insurance, whereby both parties agreed to add some policies regarding the process of the closure of insurance policy of KEP customers and add some policies to article 17 verse 1.

Magna Property

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor dengan PT Panin Insurance berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Juni 2011.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Bank mengadakan perubahan ketiga atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan referensi produk.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Bank mengadakan perubahan keempat atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan perluasan penawaran asuransi.

Magna Property

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product marketing Non-Vehicle Insurance with PT Panin Insurance based on Joint Agreement dated June 21, 2011.

On October 17, 2017 the Bank has the third amendment of the joint agreement of Bancassurance Reference Product, Non-Vehicle Insurance, whereby the both parties has agreed to add the policies regarding the product reference.

On March 29, 2019 the Bank has its fourth amendment of the agreement of Bancassurance product reference marketing of Non-Vehicle Insurance, where both parties agree to the additional of terms regarding insurance offerings.

Magna Secure

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Secure dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2017.

Magna Secure

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Secure with AMAG based on the agreement dated November 20, 2017.

Pada tanggal 15 November 2019, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Secure, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan perluasan penawaran Asuransi.

On November 15, 2019 the Bank has its second amendment of the agreement of Bancassurance Product Magna Secure Insurance, whereby both parties agree to the additional of terms regarding Insurance offerings.

b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No 254-B/Dir/006/06.11 dan No. 254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

b. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance Panin Dana Pasti with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Based on the agreement, the Bank act as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

Pada tanggal 20 Mei 2013, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti. Pada tanggal 4 November 2013, PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life.

On May 20, 2013 the Bank amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti. On November 4, 2013, PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life.

Pada tanggal 26 September 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%.

On September 26, 2016 the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2021 and the changes of the commision earned by Bank to 0.33%.

Produk *Bancassurance* yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-Ichi Life, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

Bancassurance product stated in the joint agreement refer to life insurance which is fulfilled with guaranteed benefit published by PT Panin Dai-Ichi Life, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

c. Panin Premier Protection

c. Panin Premier Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Panin Premier Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 23 Juli 2013.

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance with PT Panin Dai-ichi Life based on Agreement Letter dated July 23, 2013.

Pada tanggal 6 Agustus 2019 Bank mengadakan perubahan kedua belas atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai kepatuhan dan data nasabah dan spesifikasi produk.

On August 6, 2019 the Bank has the twelfth amendment of Agreement of Bancassurance, whereby the both parties has agreed to amend the article about compliance and customer data and product specification.

Pada tanggal 18 Mei 2020 Bank mengadakan perubahan ketiga belas atas Perjanjian Produk Bancassurance, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah spesifikasi produk Panin Premier Protection.

On May 18, 2020 the Bank has its thirteenth amendment of the bancassurance agreement, whereby both parties agree to change the product specification of Panin Premier Protection.

Critical Illness Infinite Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection* dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 Februari 2016.

Pada tanggal 26 Oktober 2016 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection*, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah seluruh Standard Operating Procedure dan menambahkan pasal mengenai *twisting/churning*.

Solusi Garda Asuransi Prima

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2015.

Pada tanggal 1 November 2017 Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran spesifikasi produk.

Premier Maxima Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Mei 2018.

Pada tanggal 18 Mei 2020 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah spesifikasi produk Premier Maxima Protection.

d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV dan AXVIII.

Critical Illness Infinite Protection

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product, Critical Illness Infinite Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on joint agreement dated February 15, 2016.

On October 26, 2016 the Bank has its first amendment of into joint agreement of Bancassurance Marketing Product, Critical Illness Infinite Protection, whereby both parties agreed to amend all Standard Operating Procedures and add the article about twisting/ churning.

Solusi Garda Asuransi Prima

The Bank entered into a marketing agreement for Bancassurance products, Solusi Garda Asuransi Prima with PT Panin Dai-ichi Life based on a Cooperation Agreement dated November 20, 2015.

On November 1, 2017 the Bank has its first amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change the product specification appendix.

Premier Maxima Protection

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product, Premier Maxima Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on agreement dated May 21, 2018.

On May 18, 2020 Bank has its third amendment to Bancassurance product agreement of Premier Maxima Protection whereby both parties agreed to have additional product specification on Premier Maxima Protection.

d. The Bank entered into a marketing agreement for Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of an Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Based on the agreement, the Bank acts as the sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees.

On August 25, 2011 the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi VI, VII, VIII, IX, XI, XII, XIII, XIV, XV and AXVIII.

Pada tanggal 20 Juli 2012, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama pemasaran dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

On July 20, 2012 the Bank made changes on the joint agreement in marketing, wherein both sides agreed to change the period of the agreement for 5 years and can be renewed.

Reksadana Bahana

Bahana Mutual Funds

Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 28 Oktober 2014 dalam memasarkan Reksa Dana Ganesha Abadi, Reksa Dana Bahana Dana Infrastruktur dan Reksa Dana Dana Ekuitas Prima.

The Bank has entered into joint agreement with PT Bahana TCW Investment Management based on the agreement dated October 28, 2014 in marketing Ganesha Abadi Mutual Funds, Bahana Dana Infrastruktur Mutual Funds and Dana Ekuitas Prima Mutual Funds.

Pada tanggal 17 Oktober 2019 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian.

On October 17, 2019 the Bank has its third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement.

Pada tanggal 18 November 2020 Bank mengadakan perubahan keempat atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat dan setuju untuk memperbarui rincian informasi produk Reksa Dana Ganesha Abadi menjadi Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas G serta menambahkan Fitur baru dengan nama produk Reksa Dana Ganesha Abadi Kelas D.

On November 18, 2020 the Bank has its fourth amendment on the agreement whereby both parties agreed to renew detail information of mutual fund product of Reksa Dana Ganesha Abadi and to name the product as Reksa Dana Ganesha Abadi Class G also to add new feature and name the product Reksa Dana Ganesha Abadi Class D.

e. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Reksa Dana Terproteksi Insight Terproteksi 7 dengan PT Insight Investments Management berdasarkan kerjasama No. 292/IIM/BOD/X/2016 tanggal 5 Oktober 2016.

Dalam perjanjian tersebut, Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa.

e. The Bank entered into a joint agreement of Reksa Dana Terproteksi Insight Terproteksi 7 with PT Insight Investments Managament based on Agreement Letter No. 292/IIM/BOD/X/2016 dated October 5, 2016.

Based on the agreement, the Bank act as sales agent to obtain compensation in the form of rewards.

f. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penjualan efek Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan kerjasama No. 014/BTIM-PANIN/X/14 tanggal 28 Oktober 2014.

Pada tanggal 3 Oktober 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

Pada tanggal 9 Februari 2017, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama melalui Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

f. The Bank entered into a marketing agreement of the sale of Reksa Dana Terproteksi Bahana Core Protected Fund 132 with PT Bahana TCW Investment Management based on Agreement No. 014/BTIM-PANIN/X/14 dated October 28, 2014.

On October 3, 2016 the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum I No. 026/BTIM-PANIN/X/16.

On February 9, 2017, the Bank made changes on the joint agreement based on Addendum II No. 004/BTIM-PANIN/II/17 Reksa Dana.

g. Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Panin Asset Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 September 2014 dalam memasarkan Reksa Panin Dana Utama Plus II, Reksa Dana Panin Dana Prioritas, Reksa Dana Panin Dana Unggulan dan Reksa Dana Panin Dana Prima.

g. The Bank entered into a joint agreement with PT Panin Asset Management based on the agreement dated September 15, 2014 in marketing Reksa Panin Dana Utama Plus II, Panin Dana Prioritas Mutual Funds, Panin Dana Unggulan Mutual Funds, Panin Dana Prima Mutual Funds.

Pada tanggal 13 September 2019 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah definisi dan pengertian, kewajiban dan tanggung jawab Agen Penjual dan jangka waktu perjanjian.

On September 31, 2019 the Bank has third amendment of the agreement, whereby both parties agreed to change the definition and meaning, liabilities and responsibility of Selling Agent and the term of agreement.

CFI

a. CFI mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank, pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan membeli piutang-piutang yang dimiliki CFI terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh CFI. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui CFI.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) menjadi sebesar 10,60% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,10% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan.

Berdasarkan surat dari Bank No.355/IBD/EXT/16 tanggal 30 September 2016, CFI memperoleh fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) baru. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan kendaraaan bermotor baru dan bekas yang dananya disalurkan melalui CFI. Jumlah pokok yang dapat dibiayai tidak melebihi Rp 2.000 miliar dengan jangka waktu kerjasama selama 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Jangka waktu pinjaman atas fasilitas ini adalah maksimum 72 bulan untuk pembiayaan mobil baru dan maksimum 48 bulan untuk pembiayaan mobil bekas.

Jumlah pokok sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen sehubungan dengan fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar nihil dan Rp 612.606 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

CFI

a. CFI enters into channeling agreement with the Bank, related party, based on deeds No. 24 dated June 11, 2003 jo Addendum of Channeling Agreement Deeds No. 5 dated September 7, 2005, which both are made by James Herman Rahardjo, S.H., notary in Jakarta. In that agreement, noted that the Bank will buy receivables own by CFI from third parties that bought new and used car, financed by CFI. The purpose of this agreement/ financing facility is to finance the purchase of vehicle by third parties, in consumer finance without recourse, and the fund will be transferred via CFI.

Interest rate for channeling agreement amounting to 10.60% per annually for tenor 1 – 12 months, 11.10% per annually for tenor 13 – 24 months, and 11.25% per annually for tenor 25 – 36 months.

Based on letter from the Bank No. 355/IBD/EXT/16 dated September 30, 2016, CFI obtained new channeling facilities. The purpose of this channeling agreement is to finance new and used vehicles, which the fund will be transferred via CFI. The principal amount that can be financed, no to exceed Rp 2,000 billion with the tenor of 60 months since the signing of the agreement. The tenor of this borrowing facility is maximum at 72 months to finance new car, and maximum at 48 months for used car.

Total outstanding of finance lease and consumer financing that includes in this channeling agreement is amounting to nil and Rp 612,606 million, each on December 31, 2020 and 2019.

b. CFI mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Bank, pihak berelasi, berdasarkan akta No. 28 tanggal 09 Mei 2019 yang dibuat oleh Sri Rahayuningsih, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan mendanai piutang-piutang yang dimiliki CFI terhadap pihak- pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh CFI. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah CFI sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Bank sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

CFI memperoleh Fasilitas Kerjasama Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 6.000 miliar dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Periode tersedianya dana atas fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama pembiayaan penyaluran pembiayaan (*joint financing*) mengalami perubahan, dimana berdasarkan surat terakhir No. 344/IBD/EXT/20 tanggal 02 November 2020 dari Bank untuk mobil komersial sebesar 8,00% per tahun untuk tenor 1 – 12 bulan, 8,25% per tahun untuk tenor 13 – 24 bulan, 8,50% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan, 8,75% per tahun untuk tenor 37 – 48 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 49 – 60 bulan; sedangkan untuk mobil penumpang sebesar 7,00% per tahun untuk tenor 1 – 12 bulan, 7,25% per tahun untuk tenor 13 – 24 bulan, 7,50% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan, 7,75% per tahun untuk tenor 37 – 48 bulan, 8,75% per tahun untuk tenor 49 – 60 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 61 – 72 bulan.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama (*joint financing*) masing-masing sebesar Rp 2.507.963.505 ribu dan Rp 3.173.776.271 ribu pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. CFI mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan VMF, pihak berelasi, berdasarkan akta No. 08 tanggal 5 Desember 2018 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa VMF akan membeli piutang-piutang yang dimiliki CFI terhadap pihak- pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh CFI. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah CFI sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan VMF. sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

b. CFI enters into joint financing agreement with the Bank, related party, based on deed No. 28 dated May 9, 2019 made by Sri Rahayuningsih, S.H., notary in Jakarta. In that agreement, noted that the Bank will finance receivables owned by CFI from third parties that buys new and used car that financed by CFI. The purpose of this agreement is to finance the purchase of vehicles by third parties, by proportion. CFI will finance 10% of the outstanding and the Bank will finance 90% from the outstanding of the joint finance.

CFI obtain joint financing agreement with the outstanding not to exceed Rp 6,000 billion and the tenor of 10 years from the signing of the agreement. The fund will be available for 72 months period for passenger car and 60 months period for commercial car.

Interest rate of joint financing agreement has changed for few times, lastly based on letter No. 344/IBD/EXT/20 dated November 2, 2020 from the Bank. For commercial car 8% per annually for tenor 1 – 12 months, 8.25% per annually for tenor 13 – 24 moths, 8.50% per annually for tenor 25 – 36 months, 8.75% per annually for tenor 37 – 48 months, 9.75% per annually for tenor 49 – 60 months. For passenger car 7.00% per annually for tenor 1 – 12 months, 7.25% per annually for tenor 13 – 24 moths, 7.50% per annually for tenor 25 – 36 months, 7.75% per annually for tenor 37 – 48 months, 8.75% per annually for tenor 49 – 60 months, 9.75% per annually for tenor 41 – 72 months.

Total outstanding of consumer financing that includes in this joint financing agreement is amounting to Rp 2,507,964 million and Rp 3,173,776 million, each on December 31, 2020 and 2019.

c. CFI enters into joint financing agreement with VMF, related party, based on deed No. 08 dated December 5, 2018 made by Nanny Wiana Setiawan, S.H., notary in Jakarta. In the agreement, noted that VMF will buy receivables own by CFI from third parties that has bought new and used car, financed by CFI. The purpose of this agreement is to finance the purchase of vehicle by third parties by propotion. CFI will finance 10% of outstanding and VMF will finance 90% of outstanding.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint financing*) sebesar 11,00% per tahun untuk tenor 1 - 48 bulan.

CFI memperoleh Fasilitas Kerjasama Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 223.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Periode tersedianya dana atas fasilitas ini adalah 48 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 48 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini sudah dilunasi oleh VMF.

d. CFI menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha CFI. Tidak memungkinkan bagi CFI untuk memperkirakan dengan pasti apakah CFI akan menghasilkan dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

Interest rate for the joint financing agreement is 11.00% per annually for tenor 1 – 48 months.

CFI obtain joint financing facility agreement with outstanding not to exceed Rp 223,000 million and tenor 12 months since the signing of the agreement. The period of availability of funds under this facility is 48 months for passenger car financing and 48 months for comercial car financing.

On December 31, 2019, this facility has been settled by VMF.

d. CFI faces various legal case that has not been settled, administration claim, and lawsuit due to operational activities of CFI. It is not posible for CFI to certainly estimate the probability of gain in every legal case, neither, the impact that may rise in every case.

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Mengacu pada ketentuan V.1 Peraturan Bursa Nomor I-A, setiap perusahaan tercatat memiliki saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling sedikit 50 juta saham dan paling sedikit 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor. Sehubungan dengan partisipasi Bank dalam HMETD yang dilakukan PDSB (anak perusahaan Bank) di tahun 2020, kepemilikan Bank meningkat menjadi 69,93%. Dengan perubahan tersebut, saham PDSB yang dimiliki oleh masyarakat menjadi sebesar 4,97% dan hal tersebut lebih rendah dari ketentuan tersebut di atas. Oleh karena itu, Bank telah menjual kepemilikan saham di PDSB sebesar 1.020.500.000 saham atau setara dengan 2,63% pada Februari dan Maret 2021, sehingga kepemilikan masyarakat terhadap PDSB adalah sebesar 7,6%.

58. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Referring to provision V.1 of Stock Exchange Regulation Number I-A, each listed company owns shares by non-controlling and non-majority shareholders of at least 50 million shares and at least 7.5% of the total shares in paid-up capital. In connection with the Bank's participation in the Pre-emptive Rights carried out by PDSB (a subsidiary of the Bank) in 2020, the Bank's ownership increased to 69.93%. With this amendment, the PDSB shares owned by the public amounted to 4.97% and this is lower than the aforementioned provision. Therefore, the Bank has sold its share ownership in PDSB amounting to 1,020,500,000 shares, equivalent to 2.63% in February and March 2021, so that the public's ownership of PDSB is 7.6%.

b. Sehubungan dengan pemberitaan di media massa tentang kasus yang dikaitkan dengan Bank Panin, serta penggeledahan yang dilakukan oleh Penyidik KPK di Kantor Pusat Bank pada tanggal 23 Maret 2021, dapat dijelaskan bahwa Manajemen Bank menghormati proses hukum dan prosedur kerja yang sedang dijalankan oleh KPK. Jika benar kasus tersebut tekait dengan pajak Bank, maka Bank menegaskan akan tunduk dan patuh selama temuan pajak tersebut sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Bank bersikap kooperatif dan sangat terbuka, serta memberikan kesempatan dan akses yang seluas-luasnya kepada penyidik KPK untuk menjalankan tugas sesuai ketentuan. Bahwa selama proses pemeriksaan pajak tahun 2016 tersebut, telah diikuti seluruh mekanisme dan prosedur yang benar. Bank adalah wajib Pajak yang taat dan mengikuti seluruh aturan perpajakan. Selama proses pemeriksaan dan upaya hukum perpajakan tahun 2016, Bank juga didampingi oleh lembaga yang berkompeten dan kredibel. Bahwa tidak benar jika ada pihak-pihak yang mengaku menerima hadiah atau janji dari Bank terkait urusan pajak tahun 2016. Bank sebagai perusahaan terbuka menjalankan perusahaan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* yang benar.

b. In connection with the news in the mass media about a case that was linked to Bank Panin, as well as the searches carried out by KPK investigators at the Bank's Head Office on March 23, 2021, it can be explained that the Bank Management respects the legal process and work procedures that are being carried out by KPK. If it is true that the case is related to Bank taxes, the Bank confirms that it will comply as long as the tax findings are in accordance with the applicable tax regulations. Bank is cooperative and very open and provide the widest possible opportunity and access for KPK investigators to carry out their duties according to the provisions of regulations. During the 2016 tax assessment process, all the proper mechanisms and procedures had been followed. Bank is a good taxpayer who obey and follow all tax regulations. During the examination process and tax legal efforts in 2016, the Bank was accompanied by a competent and credible institution. It is not true if there are parties who claim to have received gifts or promises from the Bank regarding tax matters in 2016. The bank as a publicly listed company runs the company according to the correct principles of Good Corporate Governance.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 233 dan informasi tambahan dari halaman 234 sampai dengan 239 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Bank untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2021.

59. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statement of page 1 to 233 and supplementary information on page 234 to 239 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Director on March 29, 2021.

60. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS INDUK

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No.4 (revisi 2013), “Laporan Keuangan Tersendiri”. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang disajikan pada biaya perolehan.

60. BASIS PREPARATION PARENT ENTITY’S STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

The separate financial statements of parent entity are prepare in accordance with the statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) No.4 (revised 2013), “Separate Financial Statements”. Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which are stated at cost.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2020

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
KAS	1.855.967	1.317.625	**CASH**
GIRO PADA BANK INDONESIA	2.145.949	8.629.958	**DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**
GIRO PADA BANK LAIN			**DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**
Pihak berelasi	762.539	39.295	Related parties
Pihak ketiga	1.258.044	757.336	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.020.540	796.631	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN			**PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**
Pihak berelasi	200.000	300.000	Related parties
Pihak ketiga	6.940.649	3.043.848	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(704)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.139.945	3.343.848	Total
EFEK-EFEK			**SECURITIES**
Pihak berelasi	97.407	101.750	Related parties
Pihak ketiga	42.501.889	17.466.925	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	42.599.266	17.568.675	Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3.288	37.693	**DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	17.259.226	11.682.078	**SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.476)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	17.257.750	11.682.078	Total
KREDIT			**LOANS**
Pihak berelasi	1.726.684	1.131.445	Related parties
Pihak ketiga	111.861.025	131.360.409	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.284.924)	(3.716.327)	Allowance for impairment losses
Jumlah	108.302.785	128.775.527	Total
TAGIHAN AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.500.941	2.577.543	**ACCEPTANCES RECEIVABLE - THIRD PARTIES**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.228)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	2.495.713	2.577.543	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	3.702.407	2.302.401	**INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK**
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(625)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.702.407	2.301.776	Total
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	54.288	99.886	**PREPAID EXPENSES**
ASET TETAP - BERSIH	9.924.894	10.001.964	**PREMISES AND EQUIPMENT - NET**
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	55.424	-	**DEFERRED TAX ASSETS - NET**
ASET TAKBERWUJUD	196.087	120.221	**INTANGIBLE ASSETS**
ASET LAIN-LAIN	3.565.246	2.998.923	**OTHER ASSETS**
JUMLAH ASET	201.319.549	190.252.348	**TOTAL ASSETS**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
LIABILITAS SEGERA	196.167	151.708	**LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY**
SIMPANAN			**DEPOSITS**
Pihak berelasi	2.772.083	1.655.453	Related parties
Pihak ketiga	133.644.041	121.092.982	Third parties
Jumlah	136.416.124	122.748.435	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			**DEPOSITS FROM OTHER BANKS**
Pihak berelasi	284.957	883	Related parties
Pihak ketiga	1.095.221	3.511.547	Third parties
Jumlah	1.380.178	3.512.430	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	2.518.308	4.910.465	**SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3.185	37.988	**DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES**
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.506.155	2.583.493	**ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	-	6.789	**DEFERRED TAX LIABILITIES**
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH			**SECURITIES ISSUED - NET**
Pihak berelasi	361.747	367.783	Related parties
Pihak ketiga	9.249.737	9.234.022	Third parties
Jumlah	9.611.484	9.601.805	Total
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	-	832.762	**BORROWINGS - THIRD PARTIES**
UTANG PAJAK	96.572	239.252	**TAXES PAYABLE**
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	1.086.590	798.909	**POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS**
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.071.425	1.389.980	**ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.788.241	3.785.156	**SUBORDINATED BONDS - NET**
JUMLAH LIABILITAS	158.674.429	150.599.172	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham			**CAPITAL STOCK -** par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham			Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM YANG DIBELI KEMBALI	(610)	-	**TREASURY STOCK**
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.440.707	3.444.330	**ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	9.625.499	7.721.473	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
SALDO LABA			**RETAINED EARNINGS**
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.030.759	25.938.608	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	42.645.120	39.653.176	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	201.319.549	190.252.348	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			**OPERATING REVENUES AND EXPENSES**
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	13.532.913	14.804.626	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	390.217	515.034	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	13.923.130	15.319.660	Total Interest Revenues
Beban Bunga	6.256.513	7.600.859	Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	7.666.617	7.718.801	**INTEREST REVENUES - NET**
Pendapatan Operasional Lainnya			**Other Operating Revenues**
Keuntungan bersih penjualan efek	1.783.639	113.338	Net gain on sale of securities
Keuntungan bersih penilaian efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	45.835	75.629	Net gain on valuation of securities measured at fair value through profit and loss
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	211.957	119.081	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	35.740	24.393	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	98.872	130.696	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	815.239	1.028.918	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.991.282	1.492.055	Total Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai			**Provision (Reversal) for Impairment Losses**
Aset keuangan	1.986.309	1.070.185	Financial assets
Aset non-keuangan	(10.137)	49.101	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.976.172	1.119.286	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya			**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	1.593.933	1.643.650	General and administrative
Tenaga kerja	1.668.908	1.673.970	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	252.985	247.668	Pension and employee benefits
Lainnya	1.249.409	583.242	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.765.235	4.148.530	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	3.916.492	3.943.040	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENDAPATAN NON OPERASIONAL			**NON OPERATING REVENUES**
Hasil sewa	15.041	16.838	Rental revenues
Lainnya - bersih	70.838	68.554	Others - net
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Bersih	85.879	85.392	Total Non Operating Revenues - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	4.002.371	4.028.432	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK	(927.179)	(963.259)	**TAX EXPENSE**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	3.075.192	3.065.173	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	(6.594)	314.768	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(200.394)	112.714	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	79.587	(106.870)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	(127.401)	320.612	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.540.245	25.255	Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(538.747)	(6.314)	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	2.001.498	18.941	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	1.874.097	339.553	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	4.949.289	3.404.726	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian	127,67	127,25	Basic/Diluted

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE III : PARENT ENTITY'S STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income						
	Modal saham/ Capital stock	Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises and equipment	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	Saldo Laba/Retained Earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2019	2.408.765	-	3.444.330	7.279.888	45.257	57.708	140.000	22.872.502	36.248.450	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	3.065.173	3.065.173	Net income for the year
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(933)	-	-	-	933	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	-	236.075	84.537	18.941	-	-	339.553	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019	2.408.765	-	3.444.330	7.515.030	129.794	76.649	140.000	25.938.608	39.653.176	Balance as of December 31, 2019
Saldo awal 1 Januari 2020	2.408.765	-	3.444.330	7.515.030	129.794	76.649	140.000	25.938.608	39.653.176	Beginning balance as of January 1, 2020
Perubahan dalam impelementasi awal PSAK 71	-	-	-	-	-	31.327	-	(1.984.353)	(1.953.026)	Changes in initial adoption of PSAK 71
Saldo awal yang disajikan kembali	2.408.765	-	3.444.330	7.515.030	129.794	107.976	140.000	23.954.255	37.700.150	Restated beginning balance
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	3.075.192	3.075.192	Net income for the year
Agio saham	-	-	(3.623)	-	-	-	-	-	(3.623)	Additional paid-in capital
Saham yang dibeli kembali	-	(610)	-	-	-	-	-	-	(610)	Treasury stock
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(1.398)	-	-	-	1.398	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Selisih kurs penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	(86)	(86)	Currency differences arising from initial adoption of PSAK 71
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	-	23.715	(151.116)	2.001.498	-	-	1.874.097	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2020	2.408.765	(610)	3.440.707	7.537.347	(21.322)	2.109.474	140.000	27.030.759	42.645.120	Balance as of December 31, 2020

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: INFORMASI LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

	2020 Rp Juta/ Rp Million	2019 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	13.447.840	15.105.275	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(6.378.821)	(7.655.256)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2.538.236	1.270.567	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(4.211.907)	(3.865.758)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	211.998	266.818	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	102.360	2.840	Non-operating revenues received - net
Pembayaran beban pajak	(916.751)	(979.793)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	4.792.955	4.144.693	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan aset/liabilitas operasi			Changes in operating assets/liabilities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(17.234)	143.800	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	4.039.327	(2.074.768)	Securities (measured at fair value through profit or loss)
Kredit	15.717.442	3.199.527	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(5.577.147)	1.334.654	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	(364.045)	(867.928)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	44.459	(90.326)	Liabilities payable immediately
Simpanan	13.667.689	(8.065.798)	Deposits
Simpanan dari bank lain	(2.132.252)	3.060.306	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	(736)	1.308	Acceptances payable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.392.157)	4.910.465	Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas lain-lain	30.253	(263.909)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	27.808.554	5.432.024	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pelepasan (perolehan) aset tak berwujud	45.743	(29.927)	Proceeds from disposal (acquisition) of intangible assets
Penerimaan dividen	35.740	24.393	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	880	(19)	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(129.397)	(30.908)	Acquisitions of premises and equipment
Pembelian investasi dalam bentuk saham	(1.420.269)	-	Purchases of investments in shares of stock
Efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	(26.537.849)	(3.901.682)	Securities (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(28.005.152)	(3.938.143)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembelian saham treasuri	(4.233)	-	Treasury Stocks
Pembayaran liabilitas sewa	(67.882)	-	Lease liability payment
Pelunasan pinjaman yang diterima	(832.950)	-	Borrowing repayments
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	(2.000.000)	Redemption of subordinated bond
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	402.438	Borrowings received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(905.065)	(1.597.562)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1.101.663)	(103.681)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14.088.062	14.341.272	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	159.514	(149.529)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.145.913	14.088.062	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.855.967	1.317.625	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	2.145.949	8.629.958	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2.020.583	796.631	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.123.414	3.343.848	Placement with Bank Indonesia and other bank
Jumlah	13.145.913	14.088.062	Total

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

	Persentase Pemilkan/ Percentage of Ownership		
	2020	2019	
	%	%	
Entitas Anak			**Subsidiaries**
Lembaga Pembiayaan			**Financing**
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	51,49	51,49	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
Bank Syariah			**Sharia Banking**
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	69,93	53,70	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
Entitas Asosiasi			**Associate**
Sekuritas			**Securities**
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Lembaga Pembiayaan			**Financing**
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)	25,06	25,06	PT Verena Multi Finance Tbk (VMF)

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta

All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method